



**PENGEMBANGAN BUKU PENGAYAAN MENULIS TEKS PROSEDUR  
BERMUATAN KEGIATAN PENCINTA ALAM**

**SKRIPSI**

**untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**

**oleh**

**Mila Santika**

**(2101416009)**

**JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

**UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2020**

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi ini telah disetujui pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Semarang, Juli 2020

Dosen Pembimbing



Drs. Bambang Hartono, M.Hum.

NIP 196510081993031002

## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

pada hari : Kamis

tanggal : 16 Juli 2020

### Panitia Ujian Skripsi



Drs. Eko Raharjo, M.Hum.

196510181992031001

Sekretaris

Dr. Deby Luriawati Naryatmojo, M. Pd.

197608072005012001

Penguji I

Septina Sulistyaningrum, S. Pd., M. Pd.

198109232008122004

Penguji II

Asep Purwo Yudi Utomo, S. Pd., M. Pd.

198509272015041001

Penguji III

Drs. Bambang Hartono, M.Hum.

NIP 196510081993031002

## PERNYATAAN

Peneliti menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya peneliti, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Juli 2020



Mila Santika

NIM 2101416009

## **MOTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTO**

Siapa yang bersungguh-sungguh pasti berhasil.

Usaha tidak pernah mengkhianati hasil.

### **PERSEMBAHAN**

Dua buah karya dalam penelitian ini saya  
persembahkan kepada,

Almamater Universitas Negeri Semarang

## SARI

**Santika, Mila.** 2020. “Pengembangan Buku Pengayaan Menulis Teks Prosedur Bermuatan Kegiatan Pencinta Alam”. *Skripsi*. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing : Drs. Bambang Hartono, M. Hum.

**Kata kunci :** buku pengayaan, menulis teks prosedur, kegiatan pencinta alam.

Pembelajaran menulis teks prosedur bagi peserta didik SMA Sederajat kurang berjalan dengan baik. Pembelajaran belum dikaitkan dengan lingkungan kegiatan peserta didik di sekolah salah satunya adalah ekstrakurikuler, dan terbatasnya contoh-contoh teks prosedur yang bervariasi dan menarik pada buku yang digunakan di sekolah maupun yang beredar di pasaran. Berdasarkan Kurikulum 2013 revisi, guru masih terpaku dengan bahan ajar yang diterbitkan oleh pemerintah. Buku penunjang yang sesuai dengan kebutuhan guru dan siswa masih sangat kurang. Buku pengayaan menulis teks prosedur bermuatan kegiatan pencinta alam dipilih sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan buku pengayaan menulis teks prosedur bermuatan kegiatan pencinta alam berdasarkan kebutuhan peserta didik dan guru. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Research and Development (RnD)* yang dilakukan dalam lima tahap. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan angket.

Hasil penelitian ini meliputi (1) guru dan peserta didik membutuhkan buku pengayaan menulis teks prosedur dikarenakan ketersediaan dan kondisi buku yang masih terbatas, (2) prototipe buku pengayaan menulis teks prosedur bermuatan kegiatan pencinta alam mengacu pada kebutuhan guru dan peserta didik, (3) Penilaian dan saran pada produk buku pengayaan menulis teks prosedur bermuatan kegiatan pencinta alam dilakukan oleh dua validator dosen ahli. Nilai rata-rata yang diperoleh pada aspek materi/isi yaitu 71,8. Nilai rata-rata yang diperoleh pada aspek penyajian materi yaitu 79,2. Nilai rata-rata yang diperoleh pada aspek bahasa dan keterbacaan 65,6. Nilai rata-rata yang diperoleh pada aspek grafika yaitu 70,8. Nilai rata-rata yang diperoleh pada aspek muatan kegiatan pencinta alam yaitu 83,3. Sehingga rata-rata penilaian buku pengayaan yang diperoleh adalah 74,14 dengan kategori baik. Saran perbaikan untuk produk buku pengayaan dari validator dosen ahli secara keseluruhan pada aspek kesesuaian judul dengan materi, penggunaan bahasa yang digunakan serta aspek kegrafikaan yang perlu dibuat lebih menarik dan (4) perbaikan prototipe buku pengayaan terdiri aspek kegrafikaan, bahasa dan keterbacaan, dan materi atau isi.

Saran yang diberikan peneliti terhadap penelitian ini ditujukan pada guru hendaknya dapat menggunakan buku pegayaan menulis teks prosedur bermuatan kegiatan pencinta alam sebagai sumber belajar. Selain itu, peserta didik hendaknya dapat menggunakan buku pengayaan menulis teks prosedur bermuatan kegiatan pencinta alam sebagai buku pendamping atau penunjang proses pembelajaran baik di sekolah maupun di rumah. Peneliti selanjutnya perlu melakukan penelitian lebih lanjut mengenai buku pengayaan menulis teks prosedur bermuatan kegiatan pencinta alam

## **PRAKATA**

Segala puji bagi Allah SWT atas limpahan rahmat-Nya karena skripsi yang berjudul “Pengembangan Buku Pengayaan Menulis Teks Prosedur Bermuatan Kegiatan Pencinta Alam” dapat diselesaikan dengan baik.

Ungkapan rasa terma kasih disampaikan kepada Drs. Bambang Hartono M.Hum., selaku dosen pembimbing yang selalu memberi bimbingan dan masukan dalam proses penyusunan skripsi. Pada kesempatan ini, peneliti juga menyampaikan terima kasih kepada beberapa pihak berikut ini.

1. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang yang telah memberi izin penelitian.
2. Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memudahkan segala urusan dalam penyusunan skripsi.
3. Dosen Bahasa Indonesia Septina Sulistyaningrum, S. Pd., M. Pd. dan Asep Purwo Yudi Utomo, S. Pd., M. Pd. yang telah bersedia menjadi validator produk skripsi.
4. Guru Bahasa Indonesia SMK Negeri 7 Semarang, SMA Negeri 5 Semarang, SMK Negeri 11 Semarang yang telah bersedia membantu proses penelitian.
5. Kelompok siswa pencinta alam Jawa Tengah yang telah bersedia membantu proses penelitian.
6. Unit Kegiatan Mahasiswa Pencinta Alam Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan tempat untuk terus belajar.
7. Orang tua yang selalu memberi dukungan dan motivasi untuk terus menuntut ilmu.

Semoga Allah membalas dengan kebaikan yang berlipat. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Semarang, Juni 2020

Peneliti



## DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN .....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
SARI.....	vi
PRAKATA.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR BAGAN .....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	5
1.3 Pembatasan Masalah .....	6
1.4 Rumusan Masalah .....	6
1.5 Tujuan Penelitian .....	7
1.6 Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR</b>	
2.1 Kajian Pustaka.....	9
2.2 Landasan Teori.....	22
2.2.1 Hakikat Buku Pengayaan .....	22
2.2.1.1 Fungsi Buku Pengayaan.....	23
2.2.1.2 Jenis-Jenis Buku Pengayaan .....	24
2.2.1.3 Prinsip Pengembangan Buku Pengayaan.....	27
2.2.2 Menulis Teks Prosedur Bermuatan kegiatan Pencinta Alam.....	27
2.2.2.1 Hakikat Menulis Teks Prosedur .....	27

2.2.2.2	Tujuan Menulis Teks Prosedur .....	28
2.2.2.3	Manfaat Menulis Teks Prosedur .....	30
2.2.2.4	Langkah-Langkah Menulis Teks Prosedur .....	31
2.2.2.5	Ciri Kebahasaan Teks Prosedur .....	37
2.2.2.6	Jenis Teks Prosedur.....	38
2.2.2.7	Struktur Teks Prosedur.....	41
2.2.3	Ekstrakurikuler Pencinta Alam .....	44
2.3	Kerangka Berpikir.....	47

### BAB III METODE PENELITIAN

3.1	Pendekatan Penelitian .....	49
3.2	Data dan Sumber Data .....	52
3.3	Teknik Pengumpulan Data.....	53
3.3.1	Wawancara.....	53
3.3.2	Angket.....	54
3.4	Instrumen Pengumpulan Data.....	54
3.4.1	Lembar Wawancara Pengembangan Buku Pengayaan Menulis Teks Prosedur Bermuatan Kegiatan Pencinta Alam .....	55
3.4.2	Angket Kebutuhan Pengembangan Buku Pengayaan Menulis Teks Prosedur Bermuatan Kegiatan Pencinta Alam .....	55
3.4.2.1	Angket Kebutuhan Pengembangan Buku Pengayaan Menulis Teks Prosedur Bermuatan Kegiatan Pencinta Alam untuk Peserta Didik.....	56
3.4.2.2	Angket Kebutuhan Pengembangan Buku Pengayaan Menulis Teks Prosedur Bermuatan Kegiatan Pencinta Alam untuk Guru .....	56
3.4.2.3	Angket Uji Validasi Prototipe Buku Pengayaan Menulis Teks Prosedur Bermuatan Kegiatan Pencinta Alam.....	57
3.5	Teknik Analisis Data.....	58
3.5.1	Analisis Data Kebutuhan Buku Pengayaan .....	58
3.5.2	Karakteristik Buku Pengayaan.....	58
3.5.3	Analisis Data Uji Validasi.....	59
3.6	Desain Produk .....	59

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1	Hasil Analisis Kebutuhan Pengembangan Buku Pengayaan Menulis Teks Prosedur Bermuatan Kegiatan Pencinta Alam.....	63
4.1.1	Analisis Kebutuhan Pengembangan Buku Pengayaan Menulis Teks Prosedur Bermuatan Kegiatan Pencinta Alam Berdasarkan Pendapat Peserta Didik .....	63
4.1.2	Analisis Kebutuhan Pengembangan Buku Pengayaan Menulis Teks Prosedur Bermuatan Kegiatan Pencinta Alam Berdasarkan Pendapat Guru.....	77
4.2	Prototipe Buku Pengayaan Menulis Teks Prosedur Bermuatan Kegiatan Pencinta Alam.....	90
4.3	Hasil Penilaian dan Perbaikan Prototipe Buku Pengayaan Menulis Teks Prosedur Bermuatan Kegiatan Pencinta Alam.....	95
4.3.1	Penilaian Prototipe Buku Pengayaan Menulis Teks Prosedur Bermuatan Kegiatan Pencinta Alam.....	85
4.3.2	Perbaikan Prototipe Buku Pengayaan Menulis Teks Prosedur Bermuatan Kegiatan Pencinta Alam.....	99
4.4	Pembahasan.....	93
4.4.1	Kesesuaian Buku Pengayaan Menulis Teks Prosedur Bermuatan Kegiatan Pencinta Alam.....	103
4.4.2	Keunggulan dan Keterbatasan Buku Pengayaan Menulis Teks Prosedur Bermuatan Kegiatan Pencinta Alam.....	107

## BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1	Simpulan .....	109
5.2	Saran.....	110

DAFTAR PUSTAKA .....	112
----------------------	-----

LAMPIRAN.....	116
---------------	-----

## DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1	Kerangka Berpikir.....	48
Bagan 3.1	Tahap Penelitian.....	51

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Kisi-Kisi Pedoman Wawancara .....	55
Tabel 4.1	Aspek Kebutuhan Buku Pengayaan Menulis Teks Prosedur Berdasarkan Pendapat Peserta Didik .....	64
Tabel 4.2	Aspek Materi/Isi Buku Pengayaan Menulis Teks Prosedur Berdasarkan Pendapat Peserta Didik .....	65
Tabel 4.3	Aspek Penyajian Materi Buku Pengayaan Menulis Teks Prosedur Berdasarkan Pendapat Peserta Didik .....	67
Tabel 4.4	Aspek Bahasa dan Keterbacaan Buku Pengayaan Menulis Teks Prosedur Berdasarkan Pendapat Peserta Didik.....	68
Tabel 4.5	Aspek Kegrafikaan Buku Pengayaan Menulis Teks Prosedur Berdasarkan Pendapat Peserta Didik .....	70
Tabel 4.6	Aspek Kegiatan Pencinta Alam Buku Pengayaan Menulis Teks Prosedur Berdasarkan Angket.....	72
Tabel 4.7	Aspek Kegiatan Pencinta Alam Buku Pengayaan Menulis Teks Prosedur Berdasarkan Wawancara.....	73
Tabel 4.8	Kebutuhan Pengembangan Buku Pengayaan Menulis Teks Prosedur Bermuatan Kegiatan Pencinta Alam Berdasarkan Pendapat Peserta Didik .....	76
Tabel 4.9	Aspek Kebutuhan Buku Pengayaan Menulis Teks Prosedur Berdasarkan Pendapat Guru.....	78
Tabel 4.10	Aspek Materi/Isi Buku Pengayaan Menulis Teks Prosedur Berdasarkan Pendapat Guru.....	79
Tabel 4.11	Aspek Penyajian Materi Buku Pengayaan Menulis Teks Prosedur Berdasarkan Pendapat Guru .....	81
Tabel 4.12	Aspek Bahasa dan Keterbacaan Buku Pengayaan Menulis Teks Prosedur Berdasarkan Pendapat Guru.....	82
Tabel 4.13	Aspek Kegrafikaan Buku Pengayaan Menulis Teks Prosedur Berdasarkan Pendapat Guru.....	84

Tabel 4.14	Aspek Kegiatan Pencinta Alam Buku Pengayaan Menulis Teks Prosedur Berdasarkan Pendapat Guru.....	86
Tabel 4.15	Kebutuhan Pengembangan Buku Pengayaan Menulis Teks Prosedur Bermuatan Kegiatan Pencinta Alam Berdasarkan Pendapat Guru.....	88
Tabel 4.16	Penilaian Prototipe Buku Pengayaan Menulis Teks Prosedur Kegiatan Pencinta Alam .....	96
Tabel 4.17	Saran Perbaikan Prototipe Buku Pengayaan Menulis Teks Prosedur secara Umum.....	99
Tabel 4.18	Perbaikan Prototipe Buku Pengayaan Menulis Teks Prosedur .....	100

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Sampul Buku .....	91
Gambar 4.2	Halaman Judul dan Hak Cipta.....	92
Gambar 4.3	Prakata dan Daftar Isi .....	92
Gambar 4.4	Proses dan Latihan Menulis Teks Prosedur .....	93
Gambar 4.5	Glosarium .....	94
Gambar 4.6	Daftar Pustaka dan Biografi Penulis .....	94
Gambar 4.7	Sampul Buku Sesudah dan Sebelum Revisi.....	100
Gambar 4.8	Halaman Bab Setelah dan Sebelum Revisi .....	100
Gambar 4.9	Perbedaan Warna Pada Teks dan <i>Footer</i> .....	101
Gambar 4.10	Perbaikan Penggunaan Bahasa Baku .....	101
Gambar 4.11	Perbaikan Daftar Pustaka .....	102

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Angket Kebutuhan Buku Pengayaan Menulis Teks Prosedur Bermuatan Kegiatan Pencinta Alam untuk Peserta Didik .....	116
Lampiran 2	Angket Kebutuhan Buku Pengayaan Menulis Teks Prosedur Bermuatan Kegiatan Pencinta Alam untuk Guru .....	135
Lampiran 3	Instrumen Penilaian Dosen Ahli.....	154
Lampiran 4	Surat Izin Penelitian.....	158
Lampiran 5	Surat Penetapan Dosen Pembimbing.....	163
Lampiran 6	Sertifikat Keterangan Lulus UKDBI .....	164



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Buku merupakan sumber ilmu yang dapat dijadikan referensi untuk mendapatkan pengetahuan baru. Buku sangat penting untuk menunjang proses pendidikan. Muchlis (2010:23) mengungkapkan bahwa buku merupakan bagian dari kelangsungan dunia pendidikan. Proses pembelajaran harus terus bergerak menyesuaikan zaman begitu pula dengan bahan referensi yang digunakan. Salah satunya guru harus memiliki banyak referensi untuk menunjang proses pembelajaran dan menambah khazanah pengetahuan siswa. Berdasarkan Kurikulum 2013 revisi, guru masih terpaku dengan bahan ajar yang diterbitkan oleh pemerintah. Buku penunjang yang sesuai dengan kebutuhan guru dan siswa masih sangat kurang. Padahal variasi referensi sangat dibutuhkan untuk meningkatkan ketertarikan siswa untuk belajar dan menjadikan proses pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan.

Buku pengayaan sangat diperlukan untuk mendukung siswa berkembang terutama dalam kemampuan berbahasa. Salah satu kemampuan berbahasa yang cukup sulit adalah kemampuan menulis. Kemampuan menulis memiliki beberapa tahapan yang memerlukan latihan rutin agar dapat menghasilkan tulisan yang benar. Penguasaan keterampilan menulis dapat digunakan untuk mengungkapkan gagasan, pikiran, dan perasaan yang dimiliki penulis melalui berbagai bentuk karangan terhadap orang lain (Sriani, Utama, Ayu, & Darmayanti, 2015). Sebagai keterampilan yang bersifat produktif dan ekspresif, keterampilan menulis sering dikatakan sebagai keterampilan yang paling kompleks. Keterampilan menulis digunakan untuk mencatat, merekam, meyakinkan, melaporkan, menginformasikan, dan mempengaruhi pembaca. Maksud dan tujuan seperti itu hanya dapat dicapai dengan baik oleh para pembelajar yang dapat menyusun, merangkai pikiran, dan mengemukakan secara tertulis dengan jelas, lancar, dan komunikatif (Sriani et al., 2015). Salah satu kemampuan menulis yang masih kurang adalah kemampuan menulis teks prosedur. Kurikulum 2013 revisi

menyebutkan bahwa salah satu teks yang diajarkan di sekolah adalah teks prosedur. Teks prosedur pada materi pelajaran Bahasa Indonesia di SMA/SMK sederajat memiliki cakupan yang luas. Akan tetapi variasi sumber buku pengayaan menulis teks prosedur untuk siswa sangat kurang. Guru harus mampu memilih buku yang dapat menarik minat siswa untuk belajar. Buku penunjang pembelajaran selain buku teks disebut sebagai buku pengayaan. Buku pengayaan hadir sebagai pemenuhan kebutuhan bacaan siswa untuk mendapatkan pengetahuan yang luas.

Umumnya teks prosedur yang disajikan hanya berupa ilmu pengetahuan umum, seperti membuat makanan, mengoperasikan alat dan lain sebagainya. Ditengah perkembangan dunia pendidikan, proses pembelajaran kurang dikaitkan dengan kegiatan siswa di luar proses pembelajaran sekolah. Padahal kebutuhan akan pengetahuan umum diluar materi pelajaran sangat dibutuhkan untuk membekali siswa dengan beragam keterampilan.

Guru harus mampu berinovasi dengan membuat terobosan baru terutama dalam proses pembelajaran teks prosedur. Salah satunya adalah mengaitkan materi pembelajaran dengan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler siswa pencinta alam (sispala) telah banyak tersebar di SMA/SMK sederajat di Indonesia. Di Semarang terdapat tujuh belas siswa pencinta alam dari SMA/SMK sederajat. Kegiatan ekstrakurikuler sispala dapat dikaitkan dengan proses pembelajaran karena kegiatan pencinta alam memiliki manfaat yang baik bagi mental, fisik dan kreativitas siswa. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler sispala merupakan kegiatan pencinta alam dilingkup siswa yang bergerak dalam kegiatan gunung hutan, panjat tebing, navigasi, dan lingkungan disesuaikan dengan masing-masing kebutuhan siswa pencinta alam di sekolah.

Materi sispala merupakan materi keterampilan yang memiliki prosedur alat dan tata cara penggunaan yang harus sesuai dengan standar operasional yang benar. Namun banyak siswa yang belum mengenal sispala dengan baik. Kegiatan sispala dianggap sebagai kegiatan yang membahayakan sehingga kurang diminati di sekolah. Sispala juga hanya diikuti siswa tertentu sehingga perlu adanya

pemahaman bahwa kegiatan sispala aman dan berdampak positif untuk menumbuhkan jiwa kepemimpinan serta menambah pengetahuan dan keterampilan yang lebih serta meningkatkan kepedulian terhadap alam dan lingkungan. Penambahan muatan kegiatan pencinta alam dapat dipilih untuk mengembangkan kemampuan siswa memahami keterampilan berkegiatan di alam bebas dengan prosedur kegiatan yang benar. Pemahaman peserta didik terhadap kegiatan pencinta alam bukan sekadar tentang mendaki gunung namun juga meliputi hal-hal lain yang selama ini belum banyak diketahui. Variasi kegiatan pencinta alam dapat membuka wawasan peserta didik tentang kegiatan pencinta alam yang dapat dikaitkan dengan pembelajaran menulis teks prosedur.

Hasil observasi yang dilakukan di SMA Negeri 5 Semarang, SMK Negeri 7 Semarang, dan SMK Negeri 11 Semarang menunjukkan bahwa buku yang digunakan adalah buku siswa *Bahasa Indonesia untuk SMA/MA/SMK/MK Sederajat Kelas XI Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017*, yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Di dalam buku tersebut disajikan materi teks prosedur meliputi mengonstruksi informasi dalam teks prosedur, merancang pernyataan umum dan tahapan-tahapan dalam teks prosedur, menganalisis struktur dan kebahasaan teks prosedur, dan mengembangkan teks prosedur. Ada delapan teks prosedur yang disajikan sebagai contoh dan latihan namun belum ada teks yang bermuatan kegiatan pencinta alam. Teks prosedur yang terdapat dalam buku tersebut berisi tentang tata cara dalam kegiatan sehari-hari seperti kiat menata rambut pendek, kiat semangat dihari senin dan tata cara yang lainnya. Teks prosedur yang disajikan belum dikaitkan dengan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Latihan untuk menulis teks prosedur juga sangat terbatas, siswa lebih diarahkan untuk memahami materi struktur, kebahasaan dan ciri-ciri teks prosedur. Proses menulis teks prosedur dengan tahapan menulis yang utuh dari mulai tahap pra menulis hingga tahap pasca menulis kurang ditekankan dibuktikan dengan hanya ada satu kali latihan menyusun dan menyunting teks prosedur.

Di SMA Negeri 5 Semarang juga menggunakan buku tambahan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu dengan menggunakan *Diktat*

*Pendamping Kurikulum 2013 Bahasa Indonesia Kelas XI SMA/MA Semester Gasal MGMP Bahasa Indonesia Kota Semarang*, yang diterbitkan oleh Pinus. Buku tersebut berisi tentang materi struktur, ciri isi, tujuan, ciri-ciri kebahasaan dan menyunting teks prosedur. Ada enam contoh dan latihan teks prosedur yang disajikan sebagai contoh dan latihan namun belum ada contoh teks yang bermuatan kegiatan pencinta alam. Teks yang ada dalam buku berisi tentang tata cara membuat makanan, mengoperasikan barang dan melakukan perawatan tubuh. Kegiatan latihan dan materi untuk menulis teks prosedur sangat terbatas hanya ada dua latihan menulis teks prosedur. Di dalam buku ini materi menyunting teks prosedur disajikan lebih awal dibandingkan materi dan latihan menulis teks prosedur. Sesuai dengan tahapan menulis seharusnya materi dan latihan menyunting diberikan setelah latihan menulis.

Observasi yang dilakukan di toko buku Gramedia di Kota Semarang terdapat *Buku Siswa Cerdas Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA/MA Kelas XI Kurikulum 2013 yang Disempurnakan Peminatan Bahasa dan Budaya Edisi Revisi* dan *Buku Cerdas Berbahasa Indonesia untuk SMA/MA Kelas XI* yang diterbitkan oleh Erlangga. *Buku Teks Pendamping Bahasa Indonesia untuk Siswa SMA-MA/SMK-MAK Kelas XI*, *Buku Bahasa dan Sastra Indonesia untuk Siswa SMA/MA Kelas XI Kelompok Peminatan Ilmu-Ilmu Bahasa dan Budaya* yang diterbitkan oleh Yrama Widya. *Buku Bahasa Indonesia SMA/MA Kelas XI* yang diterbitkan Yudhistira. Dari kelima buku dari tiga penerbit yang berbeda belum terdapat muatan kegiatan pencinta alam dalam materi teks prosedur yang ada didalam buku. Materi dan latihan untuk menulis teks prosedur masih sangat terbatas

Berdasarkan hasil observasi di sekolah dan toko buku variasi teks prosedur yang disajikan hampir sama yaitu berisikan tentang tata cara dalam kehidupan sehari-hari. Buku pengayaan menulis teks prosedur bermuatan kegiatan pencinta alam dapat menjadikan strategi pembelajaran yang kreatif dan inovatif dengan mengaitkan langsung dengan kegiatan diluar kegiatan pembelajaran (ekstrakurikuler), yaitu kegiatan siswa pencinta alam (sispala). Buku pengayaan menulis teks prosedur bermuatan kegiatan pencinta alam dapat mengenalkan pada

seluruh siswa bahwa berkegiatan di alam bebas adalah kegiatan yang aman jika dilakukan dengan standar operasional prosedur yang benar. Buku pengayaan menulis teks prosedur bermuatan kegiatan pencinta alam membantu mengembangkan imajinasi siswa dan membantu membentuk karakter siswa yang kreatif dan inovatif.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut,

Pertama, buku pengayaan menulis teks prosedur yang sudah ada belum banyak yang bermuatan kegiatan pencinta alam. Umumnya buku pengayaan menulis teks prosedur yang beredar adalah tentang cara memasak sesuatu atau mengoperasikan suatu alat yang banyak dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Jenis yang sama pada setiap buku membuat anak merasa bosan dan akan dengan mudah menebak langkah kerja dan alat bahan yang dibutuhkan, sehingga anak membutuhkan variasi teks prosedur yang lebih banyak.

Kedua, secara umum teks prosedur yang berkembang hanya berupa ilmu pengetahuan umum seperti membuat makanan atau mengoperasikan sesuatu. Buku pengayaan yang bermuatan kegiatan ekstrakurikuler pencinta alam sangat jarang ditemukan. Terlebih ekstrakurikuler pencinta alam memiliki banyak ilmu prosedur kegiatan yang didalamnya terdapat nilai-nilai karakter yang baik bagi perkembangan siswa.

Ketiga belum banyak materi buku pengayaan menulis teks prosedur yang mengaitkan dengan kegiatan kesiswaan seperti ekstrakurikuler terutama siswa pencinta alam. Padahal dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan lingkungan ataupun kegiatan yang biasa dilakukan siswa akan membuat materi pembelajaran mudah diterima dan dipahami.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasar pada identifikasi masalah di atas, pembatasan masalah bertujuan untuk menspesifikasi produk yang akan dikembangkan oleh peneliti. Produk tersebut adalah buku pengayaan menulis teks prosedur bermuatan kegiatan pencinta alam. Buku pengayaan ini berisi kumpulan teks prosedur bermuatan kegiatan pencinta alam.

Komponen buku pengayaan teks prosedur yang akan dikembangkan dalam penelitian ini disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa. Desain buku pengayaan ini akan berbeda dengan buku pengayaan teks prosedur lainnya yang telah beredar di pasaran, ukuran buku yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa agar mudah dibawa dan dibaca. Buku pengayaan ini juga praktis sehingga dapat digunakan guru untuk membelajarkan teks prosedur sekaligus mengenalkan siswa pada kegiatan-kegiatan pencinta alam.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah penelitian ini adalah mengembangkan buku pengayaan menulis teks prosedur bermuatan kegiatan pencinta alam. Uraian tersebut diperinci sebagai berikut

1. Bagaimana kebutuhan buku pengayaan menulis teks prosedur bermuatan kegiatan pencinta alam?
2. Bagaimana prototipe buku pengayaan menulis teks prosedur bermuatan kegiatan pencinta alam?
3. Bagaimana penilaian ahli terhadap prototipe buku pengayaan menulis teks prosedur bermuatan kegiatan pencinta alam?
4. Bagaimana perbaikan prototipe buku pengayaan menulis teks prosedur bermuatan kegiatan pencinta alam?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Penelitian pengembangan buku pengayaan menulis teks prosedur bermuatan kegiatan pencinta alam memiliki tujuan sebagai berikut

1. Mendeskripsikan kebutuhan buku pengayaan menulis teks prosedur bermuatan kegiatan pencinta alam.
2. Mendeskripsikan prototipe buku pengayaan menulis teks prosedur bermuatan kegiatan pencinta alam.
3. Mendeskripsikan penilaian ahli terhadap prototipe buku pengayaan menulis teks prosedur bermuatan kegiatan pencinta alam.
4. Mendeskripsikan perbaikan prototipe buku pengayaan menulis teks prosedur bermuatan kegiatan pencinta alam.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian pengembangan buku pengayaan menulis teks prosedur bermuatan kegiatan pencinta alam memiliki manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut

#### **1. Manfaat Teoretis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah teori pembelajaran, sehingga dapat memperbaiki mutu pendidikan. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian tentang pembelajaran menulis teks prosedur dan kajian tentang kegiatan pencinta alam.

#### **2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa, guru, dan penelitian selanjutnya.

##### **(1) Bagi Guru**

Penelitian ini bermanfaat untuk referensi tambahan yang mempermudah guru dalam menyampaikan pembelajaran.

##### **(2) Bagi Siswa**

Meningkatkan kegemaran siswa untuk membaca sekaligus mempermudah mereka dalam mengenal prosedur-prosedur kegiatan pencinta alam.

(3) Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pembandingan atau referensi, terutama dalam hal pengembangan buku pengayaan teks prosedur.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR

#### 2.1 Kajian Pustaka

Pengembangan buku pengayaan merupakan penelitian yang akan menghasilkan produk berupa buku. Buku yang dikembangkan adalah buku pengayaan menulis teks prosedur bermuatan kegiatan pencinta alam. Penelitian pengembangan buku tersebut dilakukan untuk memperkaya kemampuan peserta didik dalam menulis teks prosedur. Buku ini juga menambah referensi untuk meningkatkan keterampilan menulis dengan tambahan muatan kegiatan pencinta alam sebagai muatan yang menumbuhkan jiwa pemberani, tangguh dan disiplin. Penelitian yang berkaitan dengan pengembangan buku pengayaan, menulis teks prosedur, kegiatan pencinta alam sudah banyak dilakukan. Meskipun demikian, penyempurnaan penelitian tersebut masih relevan untuk dilakukan. Beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini diantaranya Maroko (2010), Sorraya (2014), Pradana (2015), Halifah (2015), Dwi (2015), Lintang (2016), Mauldy (2016), Yuli (2016), Ariyani (2017), Mukti (2017), Asfianti (2017), Afri (2017), Mubasyira (2017), Wildan (2017), Sofiudin (2018), Candra (2018), dan Suryanda (2020).

Maroko (2010) dalam penelitiannya yang berjudul “*The Authentic Materials Approach in the Teaching of Functional Writing in the Classroom*” pada tahun 2010 memiliki tujuan untuk mengeksplorasi bahan ajar otentik dan menunjukkan bagaimana bahan ajar tersebut dapat digunakan dalam pembelajaran menulis fungsional didalam kelas. Selain itu, pertama mendefinisikan dan mengklasifikasikan bahan ajar otentik dan menjelaskan bagaimana bahan ajar berfungsi untuk kelas menulis fungsional. Kedua, menjelaskan kegiatan analisis dan evaluasi materi bahan ajar otentik sebagai sarana yang dapat digunakan untuk belajar peserta didik yang sebelumnya membaca dan mendiskusikan kemudian dapat menulis teks yang efektif. Akhirnya artikel mengusulkan metodologi pengajaran dan pembelajaran berbasis teks otentik yang dapat digunakan dalam

akuisisi keterampilan menulis fungsional di dalam kelas. Penelitian yang dilakukan oleh Maroko memiliki persamaan yaitu sama-sama mengembangkan materi untuk pembelajaran bahasa yang berfokus pada keterampilan menulis. Perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan Maroko bahan ajar yang dikembangkan langsung digunakan dalam kelas fungsional. Sedangkan penelitian yang dilakukan adalah bahan ajar yang digunakan sebagai pelengkap atau sebagai buku pendamping dalam pembelajaran teks prosedur.

Sorraya (2014) melakukan penelitian berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Teks Prosedur Kompleks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Kelas X SMK”. Tujuan umum penelitian ini adalah untuk menghasilkan model bahan ajar teks prosedur kompleks dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk siswa kelas X SMK. Adapun desain pengembangan yang digunakan adalah model *research and development* (R&D). Produk pengembangan isi pada bahan ajar meliputi beberapa kompetensi dasar yang dijabarkan dalam indikator-indikator. Pengembangan isi dalam bahan ajar ini didasarkan pada aspek-aspek, yaitu (1) kesesuaian bahan ajar pembelajaran dengan materi, (2) kemudahan isi bahan ajar, (3) kesesuaian isi bahan ajar berbicara dengan KD-KD dalam standar isi, (4) keaktualan isi bahan ajar teks prosedur kompleks dilihat dari kebutuhan siswa, (5) kejelasan petunjuk yang menyertai bahan ajar, dan (6) kemanfaatan bahan ajar. Kelayakan bahasa dalam bahan ajar pembelajaran ini terdiri dari kesesuaian bahasa dengan tingkat perkembangan intelektual siswa, kesesuaian bahasa dengan tingkat emosional siswa, ketepatan penggunaan ejaan dan tanda baca, kesesuaian pilihan kata dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar, penyusunan paragraf, kekomunikatifan bahasa, grafika yang ditampilkan dalam bahan ajar pembelajaran, dan kemudahan cara penyampaian pesan. Bahasa yang digunakan disesuaikan dengan kemampuan dan tingkat perkembangan kognitif siswa SMK. Produk pengembangan penyajian pada bahan ajar meliputi variasi tuntutan, teks prosedur kompleks untuk siswa, ketersediaan pembangkit motivasi, bagian pendahuluan yang memuat materi, konteks yang dekat dengan lingkungan siswa, contoh-contoh konkret dan aktual, dan konsistensi pola urutan dan komponen

sajian. Persamaan penelitian ini yaitu variabel yang diteliti tentang teks prosedur dan metode penelitian yang digunakan menggunakan metode R&D sedangkan perbedaan terletak pada muatan yang diberikan.

Pradana (2015) melakukan penelitian yang berjudul “Pembelajaran Menulis Teks Prosedur dengan Metode *Discovery Learning* di Kelas X MIA 2 SMA Negeri 1 Blahbutah”. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan perencanaan pembelajaran menulis teks prosedur, melaksanakan pembelajaran menulis teks prosedur, dan proses penilaian pembelajaran menulis teks prosedur dengan metode *discovery learning* di kelas X MIA 2 SMAN 1 Blahbutah. Subjek penelitian ini adalah satu orang guru kelas X MIA 2 dan peserta didik kelas X MIA 2 SMAN 1 Blahbutah. Data dianalisis dengan teknik analisis data deskriptif kualitatif. Hasil penelitian tersebut yaitu metode pembelajaran *discovery learning* yang telah direncanakan oleh guru telah memenuhi standar pelaksanaan yang ditentukan. Berdasarkan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan peserta didik, guru dapat dikategorikan berhasil menerapkan metode *discovery learning* untuk menulis teks prosedur kompleks. Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran dengan metode *discovery learning* dapat diperhatikan dengan membandingkan langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan guru dengan sintak pembelajaran *discovery learning*. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Pradana (2015) dengan penelitian ini adalah penggunaan kompetensi menulis teks prosedur sedangkan untuk perbedaannya penelitian ini tidak menghasilkan suatu produk.

Halifah (2015) juga melakukan penelitian berjudul “Pengaruh Gambar pada Kemampuan Menulis Teks Prosedur Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII SMP Negeri Mataram Tahun Ajaran 2015/2016”. Penelitian Halifah bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh media gambar dan faktor yang mempengaruhi kemampuan menulis teks prosedur pembelajaran bahasa Indonesia peserta didik kelas VIII SMP Negeri 9 Mataram. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen. Prosedur yang dilakukan Halifah dimulai dengan tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*post test*) pada kelompok eksperimen dan kontrol. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII. Pengambilan sampel

digunakan dengan teknik sampling random, sehingga diperoleh kelas VIII-B sebagai kelas eksperimen dan VIII-C sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, angket, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Halifah menyatakan bahwa penerapan media gambar memberikan pengaruh yang signifikan pada kemampuan siswa menulis teks prosedur hingga mencapai 90,90%. Persamaan penelitian Halifah dengan peneliti terdapat pada penggunaan variabel teks prosedur sebagai variabel penelitian. Perbedaannya yaitu, penelitian Halifah menggunakan jenis penelitian eksperimen untuk mengetahui pengaruh gambar terhadap pembelajaran menulis teks prosedur, sedangkan jenis penelitian yang digunakan peneliti menggunakan R&D untuk menghasilkan produk berupa buku pengayaan menyusun teks prosedur.

Dwi (2015) melakukan penelitian yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Prosedur Kompleks Melalui Model Pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*) Pada Kelas X-IPA 3 SMAN Candipuro Lumajang”. Penelitian ini bertujuan mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia teks prosedur kompleks dengan menggunakan model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*). Data penelitian ini berupa observasi aktivitas guru, aktivitas siswa dan kemampuan mengerjakan soal dalam bahasa Indonesia tentang Teks Prosedur Kompleks. Data Penelitian bersumber pada peserta didik kelas X-IPA 3 dan observer yang melaksanakan penelitian di sekolah tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*) terlaksana dengan baik sesuai dengan sintak pembelajaran yang direncanakan. Kemampuan setiap siswa dalam belajar dan mengajarkan materi/pokok bahasan kepada temannya yang lain dalam kelompok dapat berlangsung dengan baik, sehingga temannya mampu untuk memahami dan memecahkan masalah bahasa Indonesia Teks Prosedur Kompleks dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan prosentase belajar siswa dalam menulis teks prosedur kompleks dari 30% menjadi 83,3%. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Dwi (2015) dengan penelitian ini adalah penggunaan kompetensi

menulis teks prosedur sedangkan untuk perbedaannya penelitian ini tidak menghasilkan suatu produk dan menggunakan metode penelitian yang berbeda.

Lintang (2016) melakukan penelitian berjudul “Pencinta Alam Sebagai Bentuk Peran Pemuda Di Tengah Tantangan Kehidupan Kota”. Penelitian ini mengungkapkan bahwa fenomena pencinta alam di era sekarang dapat menjawab keresahan tentang persoalan pemuda. Pencinta alam dapat menunjukkan bagaimana stigma peran pemuda pada masyarakat secara umum masih dapat ditemui. Kode etik pencinta alam sebagai falsafah organisasi membantu penanaman nilai Mapala. Nilai-nilai yang berkembang seperti solidaritas, toleran terhadap sesama, kepekaan pada lingkungan dan masyarakat. Nilai tersebut dapat mendorong Mapala menjadi salah satu bagian agen perubahan. Perubahan yang dilakukan oleh Mapala terutama pada bidang konservasi dan masyarakat desa. Kontribusi mereka melalui kegiatan tidak diragukan lagi, meski dengan berjalannya kegiatan tersebut banyak yang mereka korbankan seperti kehidupan normal mahasiswa lainnya. Namun semakin berkembangnya waktu Mapala mempunyai tantangan yang semakin berkembang. Modernisasi dan kapitalis mulai menjamah seluruh bagian masyarakat termasuk pada Mapala. Mapala ditantang oleh keadaan tersebut untuk lebih adaptif dan tetap melawan hegemoni budaya dominan yang berakibat pada alienasi. Sebab ketika Mapala telah masuk ke jurang alienasi maka kode etik dapat hanya menjadi semboyan, yang pada akhirnya membuat tanggung jawab terhadap lingkungan dan rasa empati terhadap sesama akan luntur. Tentu dengan lunturnya nilai tersebut maka peran pemuda akan terkikis. Meski terdapat indikasi yang mengarah kesana namun Mapala pada hari ini masih menunjukkan konsistensinya terhadap kode etik dan nilai-nilai pencinta alam. Persamaan penelitian ini ialah tentang muatan pencinta alam dalam pembahasan penelitian sedangkan perbedaannya ialah penelitian ini tidak menghasilkan produk berupa buku dan sasaran pencinta alam yang diteliti ialah mahasiswa sedangkan peneliti menggunakan sasaran peserta didik.

Mauldy (2016) melakukan penelitian berjudul “Upaya Pembinaan Karakter dan Potensi Kepemimpinan Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler

Pencinta Alam di SMAN 2 Bandung”. Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui bagaimana upaya pembinaan karakter dan potensi kepemimpinan siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pencinta alam di SMAN 2 Bandung. Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini ialah deskriptif dengan pendekatan kualitatif, subjek penelitiannya adalah sekelompok pelajar yang tergabung dalam suatu kegiatan ekstrakurikuler Pencinta Alam di SMA Negeri 2 Bandung, hal ini dimaksudkan untuk memperoleh rumusan yang jelas mengenai sejauh mana upaya pembinaan karakter dan potensi kepemimpinan siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pencinta alam. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa kecenderungan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencinta alam di SMAN 2 Bandung memiliki kepribadian dan karakter yang baik serta memiliki potensi kepemimpinan yang optimal, karena para siswa yang tergabung dalam kegiatan ekstrakurikuler pencinta alam ini telah mendapatkan pendidikan dan pelatihan khusus dalam kegiatan pendidikan dasar yang berlangsung dan rangkaian pendidikan lainnya seperti pemantapan, karya tulis dan pengembaraan. Sehingga kegiatan ekstrakurikuler ini sangat direkomendasikan untuk dilaksanakan sebagai salah satu upaya praktik pendidikan karakter dan diharapkan terus melekat pada diri siswa atau peserta didik. Persamaan dengan peneliti terletak pada kajian siswa pencinta alam sedangkan perbedaan tidak ada produk yang dihasilkan.

Yuli (2016) melakukan penelitian berjudul “Pengembangan Buku Pengayaan Menulis Teks Prosedur Kompleks yang Bermuatan Nilai-Nilai Kewirausahaan”. Tujuan dari penelitian ini yaitu mendeskripsikan kebutuhan, menyusun prinsip-prinsip, dan menguji keefektifan buku pengayaan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan atau *Research and Development* (R&D). Tahapan penelitian ini diadaptasi dari penelitian Borg dan Gall (2003:530) yang mempunyai sepuluh tahap yang dijadikan menjadi tiga tahap penelitian. Hal tersebut dikarenakan penyederhanaan dengan tujuan penelitian yang hanya sampai tahap uji keefektifan dalam skala terbatas. Kebutuhan

pengembangan buku pengayaan menulis teks prosedur kompleks yang bermuatan nilai-nilai kewirausahaan baik dari peserta didik maupun dari guru diharapkan dalam bahan ajar tersebut sesuai dengan kriteria kelayakan buku yang meliputi (1) aspek materi: sumber materi, cakupan materi, isi materi, dan integrasi nilai kewirausahaan; (2) aspek penyajian: sistematika penyajian, petunjuk penggunaan, penyajian ilustrasi, penyajian materi, penyajian nilai kewirausahaan, penyajian contoh, penyajian rangkuman, dan penyajian istilah; (3) aspek bahasa dan keterbacaan: aspek kebahasaan; dan (4) aspek kegrafikaan: penyajian judul dan jenis tulisan, ilustrasi/gambar, dan warna tampilan. Buku pengayaan menulis teks prosedur kompleks memiliki prinsip-prinsip yang disesuaikan dengan ketentuan-ketentuan dalam pengembangan buku pengayaan. Adapun prinsip-prinsip dalam buku pengayaan ini yaitu (1) Prinsip relevansi (2) prinsip konsistensi, dan (3) prinsip kecukupan. Selain itu, pengembangan buku pengayaan juga memuat empat komponen utama buku yaitu aspek isi, aspek penyajian, aspek kebahasaan, dan aspek kegrafikaan. Berdasarkan hasil uji keefektifan dapat dinyatakan bahwa buku pengayaan menulis teks prosedur kompleks yang bermuatan nilai-nilai kewirausahaan efektif dengan bukti tabel independent samples test yang menyatakan adanya perbedaan signifikan hasil postes kelas eksperimen dan kelas kontrol pada SMA Negeri 3 Pemalang maupun MAN Pemalang. Persamaan penelitian ini adalah metode penelitian yang digunakan dan variabel keterampilan menulis teks prosedur yang digunakan. Perbedaan penelitian pada muatan yang diberikan dan penelitian ini melakukan tahapan metode RnD secara utuh dengan melanjutkan sampai pada tahapan uji coba produk.

Ariyani (2017) melakukan penelitian berjudul “Pengembangan Buku Pengayaan Menulis Teks Prosedur Bermuatan Konservasi Budaya Jawa Tengah (Permainan Tradisional) untuk Peserta Didik Kelas VII SMP”. Penelitian Ariyani bertujuan untuk mengembangkan keterampilan peserta didik dalam menulis teks prosedur dan mengembangkan karakter peserta didik. Sumber data pada penelitian ini adalah peserta didik, guru, dan dosen ahli. Pengumpulan data dilakukan

dengan menggunakan angket dan pedoman wawancara dan analisis data menggunakan deskriptif kualitatif, pemaparan data, dan simpulan data. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu sebuah produk buku pengayaan menulis teks prosedur bermuatan konservasi budaya Jawa Tengah (permainan tradisional). Persamaan penelitian Ariyani dengan peneliti adalah metode penelitian yang dilakukan menggunakan *Research and Delevelopment* (R&D) dan variabel yang digunakan menggunakan variabel menulis teks prosedur sedangkan perberdaan dengan peneliti terletak pada muatan yang diberikan pada buku pengayaan yang dibuat.

Mukti (2017) melakukan penelitian berjudul “Pengembangan Buku Pengayaan Menyusun Teks Prosedur Pengelolaan Sumber Daya Kelautan Masyarakat Pesisir Bermuatan Nilai Humanistik untuk Peserta Didik SMP. Penelitian ini bertujuan untuk mengenalkan kembali wawasan kemaritiman kepada peserta didik melalui teks prosedur. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu sebuah produk buku pengayaan menyusun teks prosedur pengelolaan sumber daya kelautan masyarakat pesisir bermuatan nilai humanistik. Persamaan penelitian Mukti dengan peneliti adalah metode penelitian yang dilakukan menggunakan *Research and Delevelopment* (R&D) dan variabel yang digunakan menggunakan variabel teks prosedur sedangkan perberdaan dengan peneliti terletak pada muatan yang diberikan pada buku pengayaan yang dibuat.

Asfianti (2017) melakukan penelitian berjudul “Pendidikan Karakter melalui Ekstrakurikuler Pencinta Alam di SMK Negeri 1 Bawen”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter dan nilai karakter yang diperoleh siswa melalui ekstrakurikuler pencinta alam di SMK Negeri 1 Bawen. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Objek dalam penelitian ini adalah pendidikan karakter dan nilai karakter. Hasil penelitian ini adalah implementasi pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler pencinta alam di SMK Negeri 1 Bawen meliputi tiga metode, yang pertama adalah keteladanan yang diaplikasikan dalam bentuk pengarahan secara langsung dan pemberian contoh. Metode yang kedua adalah pembelajaran yang diaplikasikan dalam bentuk pelatihan, pengalaman serta hukuman. Metode yang ketiga adalah pemberdayaan



dan pembudayaan yang diaplikasikan dalam bentuk penugasan serta perenungan. Dari hasil penelitian pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler pencinta alam di SMK Negeri 1 Bawen dapat dikatakan tinggi. Hal tersebut diperkuat melalui hasil perhitungan deskriptif persentase yaitu sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan tuhan 77%, sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan diri sendiri 67%, sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan masyarakat dan bangsa 63%, serta sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan alam sekitar sebesar 83%. Persamaan penelitian tersebut dengan peneliti yaitu tentang variabel siswa pencinta alam sedangkan perbedaan terletak pada metode penelitian yang digunakan, peneliti menggunakan metode *research and development* (R&D) yang hasilnya berupa produk buku pengayaan.

Afri (2017) melakukan penelitian berjudul “Pengaruh Model *Project Based Learning* Berbantuan Media Gambar Terhadap Keterampilan Menulis Teks Prosedur” Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh penerapan model *project based learning* berbantuan media gambar terhadap keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VIII MTsN Tiku Kabupaten Agam. Data penelitian ini adalah skor hasil tes keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VIII MtsN Tiku tanpa dan dengan menggunakan model *project based learning*. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTsN Tiku yang terdaftar pada tahun ajaran 2016/2017. Jumlah siswa yang terdaftar sebanyak 227 orang yang tersebar pada delapan kelas. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu di kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hasil penelitian ini yaitu keterampilan menulis teks prosedur tanpa menggunakan model *project based learning* berbantuan media gambar siswa kelas VIII MTsN Tiku berada pada kualifikasi lebih dari cukup dengan nilai rata-rata 70,83. Keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VIII MTsN Tiku menggunakan model *project based learning* berbantuan media gambar berada pada kualifikasi baik dengan nilai rata-rata 84,25. Berdasarkan uji hipotesis model *project based learning* berbantuan media gambar cocok digunakan guru untuk pembelajaran keterampilan menulis teks prosedur karena berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VIII MTsN

Tiku. Persamaan penelitian ini yaitu menggunakan keterampilan menulis teks prosedur sebagai variabel penelitian sedangkan perbedaan penelitian ini tidak menghasilkan produk dan menggunakan metode penelitian yang berbeda.

Mubasyira (2017) melakukan penelitian berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Permainan *Scrabble* Terhadap Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas X SMA Tugu Ibu, Depok Jawa Barat”. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode eksperimen. Sampel ditetapkan dari siswa kelas X semester genap SMA Tugu Ibu, Depok Jawa Barat yang menjadi kelas eksperimen dengan jumlah responden sebanyak 30 siswa menggunakan media permainan *scrabble* sedangkan 30 siswa menggunakan metode konvensional. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu melakukan dua perlakuan yang berbeda terhadap sampel dari kelas X-1 dan siswa kelas X-2 yang berjumlah 60 siswa. Variabel penelitian ini terdiri atas dua variabel yaitu penggunaan media permainan *scrabble* sebagai variabel bebas dan keterampilan menulis teks prosedur bahasa Inggris siswa sebagai variabel terikat. Teknik analisis data yang digunakan menggunakan teknik analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh media *scrabble* cukup signifikan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur. Terdapat perbedaan nilai rata-rata antara kelas kontrol dan eksperimen. Adanya peningkatan nilai kemampuan menulis teks prosedur dan terdapat pengaruh sebesar 17 % antara pemakaian media *scrabbled* dengan kemampuan menulis teks prosedur. Persamaan penelitian ini adalah variabel yang digunakan sedangkan metode penelitian yang digunakan berbeda yaitu menggunakan metode penelitian eksperimen.

Wildan (2017) melakukan penelitian berjudul “Hubungan Kegiatan Ekstrakurikuler Pencinta Alam dengan Sikap Peduli Lingkungan Siswa Di SMK Negeri 2 Bojonegoro”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara kegiatan ekstrakurikuler pecinta alam dengan sikap peduli lingkungan. Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan rancangan studi korelasi. Penelitian ini menggunakan desain *ex-pos facto* (penelitian sudah kejadian). Sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel populasi. Karena populasi dalam penelitian ini sebanyak 50

siswa sehingga seluruh populasi dijadikan sebagai sampel dalam penelitian. Sedangkan subjek dalam penelitian ini yaitu siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pecinta alam di SMK Negeri 2 Bojonegoro. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan rumus korelasi *product moment*. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan yang positif antara kegiatan ekstrakurikuler pecinta alam dengan sikap peduli lingkungan siswa, diperoleh koefisien korelasi  $r$ -hitung sebesar 0,452 dan diketahui  $r$ -tabel pada taraf signifikan 5% sebesar 0,279, artinya  $r$ -hitung lebih besar dari  $r$ -tabel. Jadi terdapat hubungan yang positif antara kegiatan ekstrakurikuler pecinta alam dengan sikap peduli lingkungan siswa. Sikap yang dimiliki oleh siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pecinta alam yaitu siswa secara sadar mampu untuk menjaga kelestarian alam dan kebersihan lingkungan di sekitarnya. Persamaan penelitian ini terdapat pada variabel kegiatan pecinta alam sedangkan perbedaan penelitian terdapat pada metode penelitian yang digunakan.

Sofiudin (2018) melakukan penelitian berjudul “Komunikasi Sosial Siswa Pencinta Alam SMAN 16 Surabaya”. Dari penelitian yang dilakukan hasil yang diperoleh komunikasi sosial ini meliputi proses komunikasi sosial dalam organisasi dan hambatan komunikasi sosial pimpinan dengan bawahan. Proses komunikasi sosial dalam organisasi yang terjadi antara pimpinan dan anggota ekstrakurikuler siswa pecinta alam SMAN 16 Surabaya memakai sistem kekeluargaan dalam penyampaian pesan melakukannya secara langsung maupun tidak langsung yakni bergantung pada situasi dan kondisi. Bentuk dari proses komunikasi secara kekeluargaan ini terjadi dalam interaksi antara pimpinan dan anggota dan pada situasi yang mana terbuka bersifat informal. Adapun dalam proses komunikasi tersebut secara tidak langsung merupakan suatu langkah dalam terbangunnya suatu hubungan kerja secara kekeluargaan yang terjadi antar elemen yang diawali dengan rasa saling menghormati dan menghargai. Bahwa pengakuan ini pun terjadi dalam komunikasi kekeluargaan yang terjadi tidak ada ruang yang membatasi saling berkembang. Kemudian yang menjadi faktor penghambat dalam proses komunikasi sosial diekstrakurikuler siswa pecinta alam SMAN 16 Surabaya

antara pimpinan dengan anggota bahkan sebaliknya adalah dalam hal hubungan antara anggota kadang tercipta perselisihan yang ditimbulkan dari perbedaan pendapat yang terjadi. Hal ini juga terjadinya *miss communication* antar pimpinan, anggota, dan anggota yang lainnya. Yang mengakibatkan tidak terjadinya hubungan yang harmonis antar anggota dan berkurangnya kinerja anggota dalam menjalankan tugas dan merealisasikan suatu program kerja. Persamaan penelitian Sofiudin dengan peneliti terdapat pada penggunaan variabel pencinta alam sebagai variabel penelitian sedangkan perbedaan dengan peneliti yaitu terletak pada fokus komunikasi siswa pencinta alam sedangkan peneliti lebih menitikberatkan pada kemampuan menulis teks prosedural.

Candra (2018) melakukan penelitian berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Prosedural Kompleks dengan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Menggunakan Media Audio Visual (Video) di Kelas XI SMA Negeri 1 Samarinda”. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar menulis teks prosedural kompleks dengan model pembelajaran *discovery learning* menggunakan media audio visual (video). Bentuk penelitian yang digunakan adalah metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Desain yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan bahan ajar ini mengadopsi dari model desain Borg and Gall. Penelitian pengembangan ini dilaksanakan di SMA. Hasil validasi bahan ajar ini terbukti valid dengan rata-rata dari validasi isi (materi) 82% menyatakan valid, hasil validasi ahli bahasa 100% menyatakan sangat valid, dan hasil validasi ahli media pada penilaian video 93% menyatakan sangat valid dan pada penilaian buku pegangan siswa 84% menyatakan sangat valid. Hasil uji coba kelas XI SMA menunjukkan 86% menyatakan sangat valid. Dari hasil analisis data melalui rumus uji t-test menghasilkan  $t_{hitung} (13,68) > t_{tabel} (1,703)$  sehingga terdapat perbedaan kognitif antara sebelum dan sesudah siswa menggunakan bahan ajar yang dikembangkan dalam buku dengan pemodelan pembelajaran *discovery learning* menggunakan media audio visual dengan materi teks prosedural kompleks kelas XI. Maka hasil pengembangan yang telah dilakukan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Persamaan dengan peneliti terletak pada variabel menulis teks prosedur dan metode penelitian yang digunakan yaitu metode R&D sedangkan perbedaan terletak pada muatan yang diberikan. Penelitian Candra meneliti pada model yang digunakan.

Suryanda (2020) melakukan penelitian berjudul “Pembentukan Perilaku Tanggung Jawab Lingkungan Melalui Keikutsertaan Siswa SMA dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Kelompok Pecinta Alam”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh keikutsertaan siswa dalam Kelompok Pecinta Alam terhadap perilaku tanggung jawab lingkungan. Penelitian ini dilakukan di SMAN 5 Jakarta, SMAN 31 Jakarta, SMAN 35 Jakarta, SMAN 59 Jakarta dan SMAN 81 Jakarta pada tahun 2019. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode *Ex Post Facto*. Sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 130 sampel. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan kuisioner perilaku tanggung jawab lingkungan. Uji hipotesis menggunakan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata perilaku tanggung jawab lingkungan pada siswa kelompok pecinta alam lebih tinggi dibandingkan siswa yang tidak mengikuti kelompok pecinta alam. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh keikutsertaan siswa dalam kelompok pecinta alam terhadap perilaku tanggung jawab lingkungan. Persamaan penelitian ini terdapat pada variabel kegiatan pecinta alam sedangkan perbedaan penelitian terdapat pada metode penelitian yang digunakan.

Berdasarkan kajian pustaka yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penelitian terkait pengembangan buku pengayaan menulis teks prosedur bermuatan kegiatan pecinta alam merupakan hasil penelitian yang mengembangkan penelitian yang sudah ada sebelumnya. Beberapa penelitian telah melakukan pengembangan buku pengayaan yang serupa akan tetapi dengan muatan yang berbeda. Sehingga pembaharuan pada penelitian ini terdapat pada penambahan muatan kegiatan pecinta alam pada peningkatan keterampilan menulis teks prosedur.

## **2.2 Landasan Teori**

Teori yang digunakan dalam landasan teoritis ini meliputi teori buku pengayaan, menulis teks prosedur, ekstrakurikuler, dan kegiatan pencinta alam.

### **2.2.1 Hakikat Buku Pengayaan**

Puspurbuk (2008:7) menjelaskan bahwa buku pengayaan dapat diartikan sebagai buku yang memuat materi yang dapat memperkaya dan meningkatkan penguasaan ipteks dan keterampilan. Membentuk kepribadian peserta didik, pendidik, pengelola pendidikan, dan masyarakat lainnya. Buku ini dapat menjadi bacaan bagi peserta didik, pendidik, pengelola pendidikan dan masyarakat lainnya.

Menurut Permendiknas Nomor 2 Tahun 2008, buku pengayaan pendidikan adalah buku yang memuat prinsip, prosedur, deskripsi materi pokok, atau model pembelajaran yang dapat digunakan oleh para pendidik dalam menjalankan tugas pokok dan fungsi sebagai pendidik. Dalam pengertian yang lebih luas, buku pengayaan pendidikan adalah buku yang materi atau isinya dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja pendidik atau tenaga kependidikan.

Sitepu (2015:16) menjelaskan bahwa buku pengayaan merupakan buku yang berisi informasi yang melengkapi buku pelajaran pokok. Pengayaan yang dimaksud adalah memberikan informasi tentang pokok bahasan tertentu yang ada dalam kurikulum secara lebih luas dan atau lebih dalam. Buku ini tidak disusun sepenuhnya berdasarkan kurikulum baik dari tujuan, materi pokok, dan metode penyajiannya. Buku ini tidak wajib digunakan oleh siswa maupun guru dalam proses pembelajaran, tetapi berguna bagi siswa yang mengalami kesulitan memahami pokok bahasan tertentu dalam buku pelajaran pokok.

Buku pengayaan merupakan buku yang berisi pengetahuan mengenai kompetensi tertentu yang berfungsi sebagai pelengkap materi pelajaran yang terdapat dalam buku teks pelajaran. Buku pengayaan termasuk dalam jenis buku nonteks pelajaran. Selain buku pengayaan terdapat buku referensi dan buku panduan pendidik yang tergolong dalam jenis buku nonteks pelajaran (Pusat Perbukuan Depdiknas, 2008:1) Buku pengayaan di masyarakat sering dikenal

dengan istilah buku bacaan atau buku kepustakaan. Buku ini dimaksudkan untuk memperkaya wawasan, pengalaman, dan pengetahuan pembacanya. Buku pengayaan diartikan sebagai buku yang memuat materi yang dapat memperkaya dan meningkatkan penguasaan ipteks dan keterampilan; membentuk kepribadian peserta didik, pendidik, pengelola pendidikan, dan masyarakat lainnya (Pusat Perbukuan Depdiknas 2008:8). Buku pengayaan memiliki sifat penyajian yang khas, berbeda dengan buku teks pelajaran. Buku pengayaan dapat disajikan secara bervariasi, baik dengan menggunakan variasi gambar, ilustrasi, atau variasi alur wacana. Buku pengayaan bersifat mengembangkan dan meluaskan kompetensi peserta didik baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun kepribadian. Adapun karakteristik buku pengayaan adalah (1) materi dapat bersifat kenyataan atau rekaan; (2) pengembangan materi tidak terkait langsung dengan kurikulum atau kerangka dasarnya; (3) materi disajikan secara populer atau teknik lain yang inovatif; (4) penyajian materi dapat berbentuk deskripsi, eksposisi, argumentasi, narasi, puisi, dialog, dan/atau menggunakan penyajian gambar; (5) penggunaan media bahasa atau gambar dilakukan secara inovatif dan kreatif.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka buku pengayaan adalah buku yang dapat digunakan oleh peserta didik maupun guru untuk membantu proses pembelajaran sehingga menjadikan suatu pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran tertentu menjadi lebih bervariasi dan memperjelas pembahasan materi lebih mendalam.

#### **2.2.1.1. Fungsi Buku Pengayaan**

Muchlis (2008) mengungkapkan fungsi buku pengayaan mencakup beberapa hal diantaranya, yaitu (1) sarana pengembang bahan dan program dalam kurikulum pendidikan, (2) sarana melancarkan tugas akademik guru, (3) sarana melancarkan keterampilan tujuan pembelajaran, dan (4) sarana melancarkan efisiensi dan efektivitas kegiatan pembelajaran.

Menurut Pusat perbukuan Departemen Pendidikan Nasional (2008: 5), sesuai dengan pengertian buku pengayaan, maka dapat dirumuskan fungsi dari buku pengayaan adalah 1) sebagai bahan rujukan atau panduan atau panduan

dalam kegiatan pendidikan dan pembelajaran 2) untuk memperkaya wawasan, pengalaman, dan pengetahuan pembaca. 3) dapat menjadi rujukan dan acuan bagi pembaca (termasuk peserta didik) dalam mendapatkan jawaban atau kejelasan tentang sesuatu hal secara rinci dan komprehensif yang dapat dicari dengan cepat. 4) dapat menjadi pemandu dan tuntunan yang dapat digunakan oleh pendidik atau pihak lain yang berkepentingan dalam melaksanakan pendidikan dan proses pembelajaran serta kegiatan pendukung lainnya. Berdasarkan fungsinya sebagai bahan pengayaan, buku nonteks pelajaran dapat memperkaya pembaca (termasuk peserta didik) dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan kepribadian.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi buku pengayaan adalah untuk membantu peserta didik maupun guru untuk mendalami suatu materi pembelajaran sebagai bahan referensi tambahan yang dapat digunakan sebagai buku penunjang pembelajaran.

#### **2.2.1.2. Jenis-Jenis Buku Pengayaan**

Puskurbuk (2008:7) menyebutkan bahwa berdasarkan dominasi materi atau isi yang disajikan didalamnya, buku pengayaan dapat dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu (1) buku pengayaan pengetahuan, yaitu buku yang memuat materi yang dapat memperkaya penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, dan menambah kekayaan wawasan akademik pembacanya; (2) buku pengayaan keterampilan yaitu buku yang memuat materi yang dapat memperkaya penguasaan keterampilan bidang tertentu; dan (3) buku pengayaan kepribadian yaitu buku yang memuat materi yang dapat memperkaya kepribadian atau pengalaman batin seseorang. Buku pengayaan kepribadian berfungsi bacaan bagi peserta didik, pendidik, pengelola pendidikan, dan masyarakat lain pada umumnya yang dapat memperkaya dan meningkatkan kepribadian atau pengalaman batin. Buku pengayaan dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu buku pengayaan pengetahuan, buku pengayaan keterampilan, dan buku pengayaan kepribadian.

Buku pengayaan pengetahuan adalah buku-buku yang diperuntukkan bagi pelajar untuk memperkaya pengetahuan dan pemahamannya, baik pengetahuan



lahiriah maupun pengetahuan bathiniyah. Buku jenis ini merupakan buku-buku yang diperlukan pelajar atau pembaca pada umumnya agar dapat membantu peningkatan kompetensi kognitifnya. Buku pengayaan pengetahuan merupakan buku yang dapat mengembangkan pengetahuan (*knowledge development*) pembaca, bukan sekadar science (baik untuk pengetahuan alam maupun sosial) yang merupakan bidang kajian. Buku pengayaan pengetahuan berfungsi untuk memperkaya wawasan, pemahaman, dan penalaran pembaca (Pusat Perbukuan Depdiknas: 2008:9).

Buku pengayaan keterampilan adalah buku yang memuat materi yang dapat memperkaya dan meningkatkan kemampuan dasar para pembaca dalam rangka meningkatkan aktivitas yang praktis dan mandiri. Dalam buku pengayaan tersebut termuat materi yang dapat meningkatkan, mengembangkan dan memperkaya dalam kemampuan menghitung, memberi nama, menghubungkan, dan mengomunikasikan kepada orang lain sehingga mendorong untuk berkarya dan bekerja secara praktis (Pusat Perbukuan Depdiknas, 2008:10). Buku pengayaan kepribadian merupakan buku yang dapat meningkatkan kualitas kepribadian, sikap, dan pengalaman batin pembaca. Dari perspektif buku pendidikan, buku pengayaan kepribadian diharapkan dapat 20 mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara umum (Pusat Perbukuan Depdiknas, 2008:12).

Menurut Pedoman Lomba Penulisan Naskah Direktorat Guru (2017 : 12) buku pengayaan keterampilan adalah buku yang memuat materi yang dapat memperkaya dan meningkatkan penguasaan keterampilan. Buku pengayaan keterampilan berfungsi sebagai bacaan peserta didik, pendidik, pengelola pendidikan, dan masyarakat lainnya sehingga dapat memperkaya dan meningkatkan penguasaan keterampilan di bidang tertentu. Adapun ciri-ciri buku pengayaan keterampilan adalah (1) materi yang disajikan bersifat faktual, (2) buku tersebut berisi uraian tentang petunjuk melakukan suatu kegiatan dari suatu jenis keterampilan, (3) materi yang disajikan dapat menunjang keterampilan melakukan sesuatu yang bersifat wirausaha, dan (4) penyajian materi buku ini menggunakan narasi, deskripsi, atau gambar.

Buku pengayaan teks prosedur berbasis kegiatan pencinta alam termasuk dalam jenis buku pengayaan keterampilan karena berisi tentang materi prosedur kegiatan pencinta alam di gunung, hutan, tebing, sungai dan gua yang sesuai dengan standar operasional berkegiatan di alam bebas.

Menurut Pusat Perbukuan Depdiknas (2008: 48-52), untuk dapat menghasilkan buku pengayaan yang baik dan berkualitas maka penulis buku pengayaan harus melaksanakan empat tahapan penulisan yaitu: (1) menyiapkan konsep dasar tulisan, (2) memperhatikan proses kreatif, (3) menetapkan aspek yang akan dikembangkan, dan (4) menyesuaikan dengan kemampuan berpikir pembaca. Menyiapkan konsep dasar tulisan adalah langkah pertama yang harus dilakukan dalam menulis buku pengayaan. Konsep dasar yang disiapkan berkaitan dengan jenis tulisan yang akan disusun, misalnya pengayaan pengetahuan, keterampilan, kepribadian, ensiklopedia, kamus, atlas, atau buku panduan pendidik. Dengan menggunakan bahan tulisan tertentu, misalnya nasionalisme, bencana alam, cinta lingkungan, penulis buku nonteks dapat menetapkan konsep dasar tulisan. Kegiatan menulis merupakan proses kreatif. Maka dalam penulisan buku nonteks proses kreatif perlu untuk diperhatikan. Kreativitas menjadi modal dasar bagi penulis dalam mengembangkan gagasan yang menarik, orisinal, dan kreatif menjadi sebuah tulisan buku nonteks. Dalam menulis buku nonteks terbangun suatu aktivitas mental mulai dari merencanakan tulisan untuk menjadi sebuah buku, tahap pengolahan informasi, tahap kemunculan berbagai gagasan, dan tahap memverifikasi gagasan yang dihubungkan dengan realitas. Penetapan aspek pengembangan perlu untuk dilakukan dalam penulisan buku nonteks. Penulis buku nonteks hendaknya memahami aspek yang akan dikembangkan dalam buku sehingga terdapat suatu kerangka berpikir yang jelas dan dapat diikuti alurnya oleh pembaca. Penulis buku nonteks harus merancang terlebih dahulu aspek dari domain tersebut yang perlu untuk dikembangkan, baik untuk peserta didik maupun bagi pendidik dalam melaksanakan pendidikan dan pembelajaran.

Dalam menyusun buku nonteks pelajaran seharusnya materi disesuaikan dengan perkembangan kognitif pembaca. Sebelum menyusun materi yang dikembangkan selayaknya seorang penulis memahami dan mengenal kemampuan

berpikir dan karakteristik calon pembaca. Penulis buku nonteks harus mengenal dunia pembacanya, mengenal lingkungannya, dan mengenal perkembangan budaya pada saat itu. Dengan pemahaman ini maka para penulis buku nonteks dapat menyesuaikan diri dengan calon pembaca agar buku nonteks yang ditulis mudah dipahami.

### **2.2.1.3. Prinsip Pengembangan Buku Pengayaan**

Dalam mengembangkan buku perlu adanya prinsip buku yang menjadi sebuah dasar dari buku pengembangan yang dikembangkan. Prinsip pengembangan buku pengayaan berdasarkan Pedoman Pemilihan dan Penyusunan Buku Pengayaan (Depdiknas 2006:6) yang dapat dijadikan acuan yaitu prinsip relevansi, konsistensi, dan kecukupan. (1) Prinsip relevansi yaitu materi pembelajaran yang relevan atau memiliki keterkaitan atau hubungan dengan pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar. (2) Prinsip konsistensi yaitu materi ajar yang konsisten atau tetap. Jika kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik empat macam, maka buku pengayaan yang harus diajarkan juga harus meliputi empat macam. Misalnya kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik adalah pengoperasian bilangan yang meliputi penambahan, pengurangan, perkalian dan pembagian, maka materi yang diajarkan juga harus meliputi teknik penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. (3) Prinsip kecukupan yaitu materi yang diajarkan cukup memadai dalam membantu peserta didik menguasai kompetensi dasar yang diajarkan. Materi tidak terlalu sedikit, atau terlalu banyak. Jika terlalu sedikit kurang membantu mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Sebaliknya, jika terlalu banyak akan membuang-buang waktu dan tenaga yang tidak perlu mempelajarinya.

## **2.2.2. Menulis Teks Prosedur Bermuatan Kegiatan Pencinta Alam**

### **2.2.2.1. Hakikat Menulis Teks Prosedur**

Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi untuk menyampaikan pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa

tulis sebagai medianya (Permanasari, 2017). Selain itu menulis merupakan salah satu keterampilan yang penting untuk dikuasai. Sebagai salah satu komponen keterampilan berbahasa dan bersastra, menulis memiliki kedudukan yang strategis dalam pendidikan dan pengajaran. Keberhasilan siswa dalam mengikuti pelajaran di sekolah banyak ditentukan oleh keterampilan menulis. Selain dapat memudahkan siswa berpikir secara kritis, menulis juga dapat digunakan siswa untuk mengomunikasikan perasaan, pendapat, dan pengalaman kepada orang lain (Godvany et al., 2017).

Selain itu, menurut (Khrishandiri, 2013) menulis merupakan keterampilan berbahasa yang memerlukan kesabaran, keuletan dan kejelian dari penulis. Menulis berarti mengekspresikan secara tertulis gagasan, ide, pendapat, pikiran, atau perasaan. Sarana untuk mewujudkannya adalah bahasa. Isi ekspresi melalui bahasa akan dimengerti pembaca bila dituangkan dalam bahasa yang teratur, sistematis, sederhana, dan mudah dimengerti Sehingga pembelajaran menulis merupakan salah satu proses belajar mengajar yang merupakan pengajaran salah satu keterampilan berbahasa yang memerlukan ketelitian dengan menuangkan gagasan secara kritis dengan media tulisan.

#### **2.2.2.2. Tujuan Menulis Teks Prosedur**

Menurut Dalman (2015:13) ditinjau dari sudut kepentingan pengarang, menulis memiliki beberapa tujuan, yaitu sebagai berikut.

- 1) Tujuan Penugasan Menulis sebuah karangan dengan tujuan untuk memenuhi tugas yang diberikan oleh pendidik atau sebuah lembaga. Bentuk tulisan ini biasanya berupa makalah, laporan, ataupun karangan bebas.
- 2) Tujuan Estetis Menulis sebuah karangan dengan tujuan untuk menciptakan sebuah keindahan (estetis) dalam sebuah puisi, cerpen, maupun novel. Kemampuan menulis dalam mempermainkan kata sangat dibutuhkan dalam tulisan yang memiliki tujuan estetis.

- 3) Tujuan Penerangan Tujuan utama penulis membuat tulisan adalah untuk memberi informasi kepada pembaca. Dalam hal ini, penulis harus mampu memberikan berbagai informasi yang dibutuhkan pembaca politik, ekonomi, pendidikan, agama, sosial, maupun budaya.
- 4) Tujuan Pernyataan Diri Menulis dengan tujuan untuk menegaskan tentang apa yang telah diperbuat. Bentuk tulisan ini misalnya surat perjanjian maupun surat pernyataan.
- 5) Tujuan Kreatif Menulis sebenarnya selalu berhubungan dengan proses kreatif, terutama dalam menulis karya sastra, baik itu berbentuk puisi maupun prosa.
- 6) Tujuan Konsumtif Menulis dengan tujuan konsumtif lebih mementingkan kepuasan pada diri pembaca. Penulis lebih berorientasi pada bisnis. Bentuk tulisan ini salah satunya adalah kumpulan novel-novel populer.

Hugo Hartig (dalam Tarigan 1982: 24-25) merangkumkan tujuan penulisan suatu tulisan sebagai berikut:

- 1) *Assignment Purpose* (Tujuan Penugasan)  
Penulis menulis sesuatu karena ditugaskan, bukan atas kemauan sendiri (misalnya para peserta didik yang diberi tugas merangkum buku; sekretaris yang ditugaskan membuat laporan, notulen rapat).
- 2) *Altruistic Purpose* (Tujuan Altruistik)  
Penulis bertujuan untuk menyenangkan para pembaca, menghindarkan kedukaan para pembaca, ingin menolong para pembaca memahami, menghargai perasaan dan penalarannya, ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan dengan karyanya itu. Seseorang tidak akan dapat menulis secara tepat guna kalau dia percaya, baik secara sadar maupun secara tidak sadar bahwa pembaca atau penikmat karyanya itu adalah “lawan” atau “musuh”. Tujuan altruistik adalah kunci keterbacaan suatu tulisan.
- 3) *Persuasive Purpose* (Tujuan Persuasif)  
Tulisan yang bertujuan meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan.

4) *Informational Purpose* (Tujuan Informasional, Tujuan Penerangan)

Tulisan yang bertujuan memberi informasi atau keterangan/penerangan kepada para pembaca.

5) *Self-Expressive Purpose* (Tujuan Pernyataan Diri)

Tulisan yang bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri yang bertujuan kepada para pembaca.

6) *Creative Purpose* (Tujuan Kreatif)

Tujuan ini erat berhubungan dengan tujuan pernyataan diri. Tetapi “keinginan kreatif” di sini melebihi pernyataan diri, dan melibatkan dirinya dengan keinginan mencapai norma artistik, atau seni yang ideal, seni idaman. Tulisan yang bertujuan mencapai nilai-nilai artistik, nilai-nilai kesenian.

7) *Problem-Solving Purpose* (Tujuan Pemecahan Masalah)

Dalam sebuah tulisan penulis juga ingin memecahkan masalah yang dihadapi. Penulis ingin menjelaskan, menjernihkan, menjelajahi, dan meneliti secara cermat pikiran-pikiran dan gagasan-gagasannya sendiri agar dapat dimengerti oleh para pembaca (Hipple, 1973: 309-311).

### 2.2.2.3. Manfaat Menulis Teks Prosedur

Kegiatan Menulis memiliki banyak manfaat. Dalman (2015:6) mengatakan bahwa menulis memiliki banyak manfaat yang dapat dipetik dalam kehidupan ini, diantaranya adalah:

- 1) Peningkatan kecerdasan
- 2) Pengembangan daya inisiatif dan kreativitas
- 3) Penumbuhan keberanian
- 4) Pendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.

Menurut Akhadiah, dkk. (1997:1-2) kegiatan menulis memiliki delapan manfaat:

- 1) penulis dapat mengenali kemampuan dan potensi dirinya. Dengan menulis, penulis dapat mengetahui sampai di mana pengetahuannya tentang suatu topik;
- 2) penulis dapat terlatih dalam mengembangkan berbagai gagasan. Penulis akan bernalar dan membanding-bandingkan fakta untuk mengembangkan berbagai gagasannya;
- 3) kegiatan menulis dapat memperluas wawasan penulisan secara teoretis mengenai fakta-fakta yang berhubungan;
- 4) penulis dapat terlatih dalam mengorganisasikan gagasan secara sistematis serta mengungkapkannya secara tersurat;
- 5) penulis akan dapat meninjau serta menilai gagasannya sendiri secara lebih objektif;
- 6) dengan menulis sesuatu di atas kertas, penulis akan lebih mudah memecahkan permasalahan;
- 7) dengan menulis penulis terdorong untuk terus belajar secara aktif
- 8) dengan kegiatan menulis yang terencana membiasakan penulis berpikir serta berbahasa secara terbit dan teratur.

Graves (dalam Akhadiah dkk. 1997:1-2) merinci manfaat menulis sebagai berikut.

- 1) Menulis menyumbang kecardasan
- 2) Menulis mengembangkan daya inisiatif dan kreativitas
- 3) Menulis menumbuhkan keberanian
- 4) Menulis mendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.

#### **2.2.2.4. Langkah-Langkah Menulis Teks Prosedur**

Menurut Dalman (2015:15-20) langkah-langkah menulis secara garis besar ditempuh dalam tiga tahap yaitu:

- 1) Tahap Pramenulis

Tahap sebelum menulis adalah ketika pembelajar menyiapkan diri, mengumpulkan informasi, merumuskan masalah, menentukan fokus, mengolah informasi, menarik tafsiran dan inferensi terhadap realitas yang dihadapinya, berdiskusi, membaca, mengamati, dan lain-lain yang memperkaya masukan kognitifnya yang akan diproses selanjutnya. Seorang penulis dalam membuat sebuah karya tulis membutuhkan bahan atau data untuk mendukung ide-idenya. Penulis yang mempunyai wawasan yang luas tentunya tidak hanya mencari data dari satu sumber saja, melainkan dari berbagai macam sumber untuk dijadikan bahan penulisan. Dalam tahap prapenulisan ini terdapat aktivitas memilih topik, menetapkan tujuan dan sasaran, mengumpulkan bahan dan informasi yang diperlukan, serta mengorganisasikan ide atau gagasan dalam bentuk kerangka karangan.

## 2) Tahap Penulisan

Pada tahap prapenulisan telah ditentukan topik dan tujuan karangan, mengumpulkan informasi yang relevan, serta membuat kerangka karangan, selanjutnya siap untuk menulis. Mengembangkan butir demi butir ide yang terdapat dalam kerangka karangan, dengan memanfaatkan bahan atau informasi yang telah dipilih dan dikumpulkan. Seperti yang telah diketahui, struktur karangan terdiri atas bagian awal, isi, dan akhir. Awal karangan berfungsi untuk memperkenalkan dan sekaligus menggiring pembaca terhadap pokok tulisan yang dibuat. Isi karangan menyajikan bahasan topik atau ide utama karangan, hal-hal yang menjelaskan atau yang mendukung ide tersebut, seperti contoh, ilustrasi, informasi, bukti, atau alasan. Akhir karangan berfungsi untuk mengembalikan pembaca pada ide-ide inti dan penekanan ide-ide penting.

## 3) Tahap Pascamenulis

Tahap ini merupakan tahap penghalusan dan penyempurnaan buram yang dihasilkan. Kegiatannya terdiri atas penyuntingan dan perbaikan. Penyuntingan adalah pemeriksaan dan perbaikan unsur mekanik karangan seperti ejaan, punctuation, diksi, pengkalimatan, pengalineaan, gaya bahasa, pencatatan kepustakaan, dan konvensi penulisan lainnya. Adapun revisi lebih



mengarah pada pemeriksaan dan perbaikan isi karangan. Kegiatan penyuntingan dan perbaikan dapat dilakukan dengan cara berikut: a) Membaca keseluruhan karangan. b) Memindai hal-hal yang perlu diperbaiki atau memberi catatan bila ada hal-hal yang harus diganti, ditambahkan, dan disempurnakan. c) Melakukan perbaikan sesuai dengan temuan saat penyuntingan.

Secara lebih rinci langkah-langkah menulis dapat dijabarkan sebagai berikut

#### **a. Menentukan Topik**

Topik harus dibedakan dengan tema. Ketika menulis, topik dapat dipilih berdasarkan sesuatu yang sering dijumpai. Ketika memilih topik, hendaknya topik tersebut sudah dikuasai agar mempermudah proses penulisan.

Kegiatan menentukan topik dapat dilakukan dengan cara menentukan terlebih dahulu tema yang hendak ditulis. Setelah menentukan tema, penentuan topik yang akan dibahas lebih mudah. Jika topik sudah ditentukan, perumusan judul juga akan lebih mudah dilakukan.

#### **b. Mengumpulkan Informasi**

Ketika hendak menulis, seseorang tidak selalu memiliki informasi yang benar dan lengkap. Maka dari itu, hal yang perlu dilakukan yaitu mencari, mengumpulkan, dan memilih informasi yang dapat mendukung, memperluas, memperdalam, dan memperkaya tulisan.

Informasi digunakan sebagai bahan untuk menulis. Informasi yang tepat dan lengkap akan membantu kegiatan penulisan. Tanpa pengetahuan dan wawasan yang memadai, maka tulisan yang dihasilkan akan dangkal dan kurang bermakna. Pengumpulan bahan dan informasi untuk mendukung tulisan dengan berbagai cara sebagai berikut.

### **c. Mengorganisasikan Ide/Gagasan dalam Bentuk Kerangka Teks**

Mengorganisasikan ide atau gagasan penting dilakukan agar tulisan yang dihasilkan menjadi saling berpaut, runtut, dan padu. Agar lebih mudah mengorganisasikan ide atau gagasan, sebelum menulis perlu dibuat kerangka tulisan. Kerangka tulisan ini memuat garis besar yang memudahkan penulisan teks prosedur. Secara umum, kerangka tulisan terdiri atas beberapa bagian penting yaitu pendahuluan/ pengantar, isi, dan penutup.

Kerangka tulisan akan membantu kamu untuk tetap berada pada ide awal dari penulisan. Hal ini akan mencegah kamu untuk menulis hal-hal yang sekiranya menyimpang dari gagasan awal. Kerangka tulisan akan membantu kamu untuk terus ingat pada gagasan atau ide awal dan dapat mengembangkan gagasan atau ide dengan lebih sistematis. Kerangka tulisan juga sebagai salah satu cara untuk mencegah dari pengulangan topik atau ide gagasan yang sudah dibahas sebelumnya.

#### **Langkah-Langkah Pembuatan Kerangka Tulisan**

1. Menentukan tema artikel yang dilanjutkan dengan menentukan judul.
2. Mengumpulkan dan memilih bahan atau artikel pendukung yang tepat dan sesuai dengan topik.
3. Menentukan urutan topik bahasan untuk setiap paragraf.
4. Mengembangkan setiap topik bahasan untuk dijadikan satu artikel utuh.

### **d. Mengembangkan Kerangka Tulisan**

Tahap pengembangan gagasan menjadi suatu tulisan yang utuh. Pada tahap ini, diperlukan pemilihan kata dan istilah kata sehingga dapat dipahami pembaca. Kata-kata tersebut dirangkai menjadi kalimat- kalimat yang efektif. Pada tahap ini dilakukan pengembangan butir demi butir ide yang terdapat di dalam kerangka tulisan dengan memanfaatkan informasi atau bahan yang telah dipilih atau dikumpulkan. Dalam tahap penulisan, hal yang penting yaitu menyusun kata, kalimat, dan paragraf yang efektif dan padu.

Hal-hal yang perlu kamu perhatikan dalam membuat tulisan

### **1. Pilihan Kata/Diksi**

Pilihan kata/diksi merupakan unsur penting dalam pembentukan kalimat. Kata yang digunakan sebaiknya kata-kata yang mudah dipahami oleh orang lain. Pemilihan diksi dapat berupa pemilihan istilah, penggunaan konjungsi, dan penggunaan kalimat yang sesuai dengan kaidah suatu teks.

### **2. Pengembangan Kalimat**

Ketika mengembangkan kalimat, diksi yang dipilih harus sesuai dan memerhatikan struktur kalimat yang tepat sehingga menghasilkan kalimat yang efektif. Kalimat efektif merupakan kalimat yang sederhana yang jelas dan mudah dipahami oleh pembaca. Kalimat dikatakan efektif jika berisi minimal subjek dan predikat serta tidak bertele-tele dalam penyampaian maksud kalimat tersebut. Pengembangan kalimat didasarkan pada kerangka yang telah dibuat.

### **3. Pengembangan Paragraf**

Pada tahap penulisan, pengembangan paragraf menjadi langkah terakhir yang dilakukan oleh penulis. Pengembangan paragraf dilakukan untuk menghasilkan teks yang berkualitas dan mampu dipahami oleh pembaca.

Untuk menyusun paragraf yang padu kita dapat menggunakan langkah sebagai berikut.

- a. Pilihlah tema atau topik yang akan dibahas dalam paragraf
- b. Buatlah kalimat utama yang memuat ide pokok atau masalah yang akan dibahas dalam paragraf.
- c. Letakkan kalimat utama tersebut di awal, akhir, atau awal dan di akhir paragraf. Letak kalimat utama ini bergantung jenis paragraf apa yang hendak dibuat, bisa deduktif, induktif, atau deduktif-induktif.
- d. Buat beberapa kalimat penjelas yang menjelaskan kalimat utama. Hubungkan antar kalimat dengan konjungsi atau kata hubung.

- e. Membaca keseluruhan paragraf yang telah disusun. Perbaiki apabila ada kalimat yang belum padu dengan kalimat lain.

### **e. Menyunting Tulisan**

Hal yang perlu diperhatikan dalam proses menulis yaitu kepaduan dan keruntutan gagasan. Oleh karena itu, perlu melanjutkan tahap berikutnya yaitu tahap revisi. Tahap revisi dilakukan untuk mengecek kembali kesalahan-kesalahan di dalam tulisan.

Hal yang harus diperhatikan dalam menyunting teks prosedur

1. Tentukan kesesuaian judul teks dengan informasi yang didapatkan
2. Tujuan yang disampaikan jelas dan sesuai dengan langkah-langkah
3. Langkah-langkah yang ditulis harus urut dan runtut.

Langkah-langkah menyunting teks prosedur

1. Membaca dan mengamati teks dengan seksama
2. Menemukan kesalahan dan memperbaiki kaidah bahasa dan struktur teks dengan benar
3. Menemukan kesalahan dan memperbaiki kesesuaian bahasa dan ejaan yang digunakan
4. Perhatikan penggunaan tanda titik, tanda koma, huruf kapital, singkatan, huruf miring dan penggunaan preposisi, pastikan telah sesuai dengan EYD bahasa Indonesia
5. Memperbaiki bila ada ketidaksesuaian
6. Membaca sekali lagi tulisan yang telah direvisi

### 2.2.2.5. Ciri Kebahasaan Teks Prosedur

Teks prosedur adalah suatu teks yang berisi tentang langkah-langkah untuk melakukan sesuatu secara tepat dan berurutan sehingga hasil yang diinginkan dapat tercapai.

Pendapat lain mengatakan pengertian teks prosedur adalah teks yang memuat tentang cara dan tahap-tahap untuk membuat atau melakukan sesuatu secara berurutan. Jenis teks ini mengandung kata perintah (imperatif) untuk melakukan sesuatu sehingga pembaca melakukan perintah sesuai dengan teks tersebut.

Seluruh tulisan dalam teks prosedur saling terkait satu sama lainnya, mulai dari awal hingga akhir. Selain itu, teks ini juga berisi keterangan-keterangan sehingga memudahkan pembaca untuk memahaminya. Dengan kata lain, tujuan dibuatnya jenis teks ini adalah untuk memudahkan pembaca/ pendengar dalam melakukan sesuatu dengan benar sehingga hasil yang didapatkan sesuai dengan keinginan.

Teks Prosedur memiliki karakteristik yang berbeda dengan jenis teks lainnya. Adapun ciri-ciri teks prosedur adalah sebagai berikut,

1) Menggunakan Imperatif

Kalimat imperatif adalah kalimat yang sifatnya memberikan perintah dan berfungsi untuk meminta atau melarang seseorang agar tidak melakukan sesuatu.

2) Menggunakan Kata Kerja Aktif

Kata kerja aktif adalah jenis kata yang menyatakan melakukan suatu tindakan kepada atau kegiatan kepada objeknya. Kata kerja ini mendapat awalan mem- dengan atau tanpa akhiran kan.

3) Menggunakan Konjungsi

Jenis teks ini menggunakan konjungsi atau kata penghubung untuk mengurutkan suatu kegiatan dan bersifat kronologis.

4) Menggunakan Kata Keterangan

Jenis teks ini memakai kata keterangan untuk menyatakan waktu, tempat, dan cara secara rinci. Fungsi kata keterangan tersebut untuk memberikan keterangan terhadap kata lain.

5) Terdapat Tujuan yang Ingin Dicapai, Langkah-Langkah, dan Penutup.

Seperti yang telah dijelaskan di paragraf awal, jenis teks ini pada umumnya menjelaskan tujuan yang ingin dicapai, langkah-langkah yang harus dilakukan, dan kata-kata penutup.

6) Menggunakan Kalimat Saran dan Larangan

Teks prosedur biasanya menggunakan kalimat yang bersifat larangan atau memberikan saran kepada pembaca atau pendengarnya.

7) Menggunakan Akhiran -i dan -kan

Pada umumnya jenis teks ini menggunakan akhiran -i dan -kan pada kata kerja yang digunakan.

#### **2.2.2.6. Jenis Teks Prosedur**

Pada dasarnya jenis teks ini dibuat agar pembaca/ pendengar dapat memahami dan melakukan sesuatu dengan baik. Menurut cara penyajiannya, teks prosedur dapat dibagi menjadi beberapa jenis sebagai berikut,

1. Teks Prosedur Sederhana

Jenis teks ini dibuat dengan sangat sederhana dan umumnya hanya terdiri dari dua atau tiga langkah saja. Di dalam teks ini hanya terdapat bagian-bagian yang paling penting saja, sementara bagian awal tidak dijelaskan.

Sebagai contoh, dalam tutorial penggunaan mesin cuci biasanya penjelasannya tidak dimulai dari proses membuka kemasan atau menarik kabel tapi dimulai dari cara menghidupkannya dan seterusnya.

## Contoh Teks Prosedur Sederhana

### Cara Membuat Masker dari Susu

Merawat kesehatan kulit adalah hal yang sangat penting. Terutama kulit wajah, karena kulit wajah adalah kulit paling sensitif terkena iritasi. Oleh karena itu, perlu dilakukan perawatan dengan menggunakan masker susu yang dipadukan dengan madu dan jeruk nipis. Tujuannya untuk mencerahkan kulit dan menghilangkan noda hitam pada wajah. Berikut langkah-langkah membuat masker susu.

1. Menyiapkan 2 sendok susu bubuk, 1 sendok madu, dan 1 sendok perasan jeruk nipis;
2. Mencampurkan ketiga bahan tersebut hingga tercampur dengan rata;
3. Mengoleskan masker tersebut ke seluruh area wajah kecuali mata dan mulut;
4. Diamkan hingga 15 menit sampai masker tersebut mengering;
5. Membilas dengan air dingin hingga bersih;
6. Rasakan sensasi kesegaran masker susu pada wajah anda.

## 2. Teks Prosedur Kompleks

Jenis teks ini menjelaskan langkah-langkah atau tahapan tentang cara melakukan sesuatu secara mendetail. Seringkali terdapat sub-langkah dalam setiap tahapan serta ada penjelasan mengenai alat dan bahan yang diperlukan.

Sebagai contoh, dalam tutorial cara menggunakan mesin cuci dijelaskan prosesnya secara mendetail, mulai dari menancapkan kabel, menekan tombol ON, dan seterusnya. Langkah-langkah yang disajikan dengan jelas akan mudah dipahami dan dilakukan oleh pembaca/ pendengar.

## Contoh Teks Prosedur Kompleks

### Cara Membuat Pupuk Kompos

Pupuk kompos adalah salah satu pupuk organik yang dibuat dengan cara menguraikan sisa-sisa tanaman dan hewan dengan bantuan organisme hidup. Dengan pupuk kompos, maka tanaman kita akan menjadi lebih subur dan membuat tanah menjadi gembur. Berikut adalah cara membuat pupuk kompos kita.

Bahan :

1. Air
2. Bubuk gergaji

3. EM4
4. Gula pasir
5. Kotoran ternak
6. Jerami yang dicacah
7. Arang sekam
8. Sampah daun

Alat :

1. Cangkul
2. Sekop
3. Karung goni
4. Sarung tangan

Cara Membuat Pupuk Kompos :

1. Siapkan media untuk membuat pupuk yang terlindung dari sinar matahari dan hujan.
2. Buatlah larutan dekomposer dengan cara melarutkan gula pasir dengan EM4 ke dalam air.
3. Buat lapisan pertama, aduk rata campuran arang sekam dengan kotoran ternak kemudian ditambahkan dekomposer dan diaduk sampai rata.
4. Buatlah lapisan kedua, taburkan bubuk gergaji, sampah daun, dan cacahan jerami sampai rata kemudian sirami lagi dengan dekomposer.
5. Tutup rapat bahan tersebut dengan menggunakan karung goni.
6. Lakukan pengadukan bahan sampai merata di hari kedua.
7. Lakukan pemeriksaan setiap pagi dan sore, caranya adalah dengan memasukkan tangan ke dalam adonan pupuk dengan menggunakan sarung tangan, jika terasa panas dan tangan tidak bisa menahan rasa panasnya maka adonan pupuk belum siap digunakan.
8. Periksa adonan pupuk di hari keempat (Biasanya sudah siap pakai di hari keempat).
9. Masukkan kembali tangan ke dalam adonan dan rasakan. Jika tangan bisa menahan rasa panas, maka pupuk sudah siap digunakan.

### 3. Teks Prosedur Protokol

Dalam teks ini terdapat prosedur yang sifatnya fleksibel karena langkah-langkahnya tidak harus berurutan. Meskipun begitu, hasil akhir yang didapatkan akan tetap sama.

Sebagai contoh, tutorial cara memasak nasi goreng dimana setiap orang pasti memiliki caranya masing-masing yang berbeda. Namun, pada akhirnya hasil akhirnya akan sama, yaitu nasi goreng.



## Contoh Teks Prosedur Protokol

### Cara Membuat Pisang Goreng

Pisang goreng merupakan makanan tradisional yang sangat populer. Banyak kita jumpai penjual pisang goreng dipinggir jalan bersama dengan gorengan yang lain seperti tempe dan tahu. Selain itu, pisang goreng juga biasa dijadikan makanan pendamping teh, kopi, atau makanan yang lainnya. Berikut adalah cara membuat pisang goreng.

#### Bahan :

1. Buah pisang (Sesuai selera)
2. Tepung
3. Gula pasir
4. Garam
5. Air matang
6. Minyak goreng

#### Cara Membuat Pisang Goreng:

1. Langkah pertama adalah memasukkan tepung, gula, air, dan garam secukupnya ke dalam wadah kemudian aduk hingga merata.
2. Berikutnya adalah memotong pisang menjadi dua atau tiga bagian dan masukkan ke dalam adonan tepung yang telah kita buat.
3. Selanjutnya, panaskan minyak goreng ke dalam penggorengan dan tunggu hingga minyak panas.
4. Masukkan pisang yang telah dilapisi adonan tepung ke dalam penggorengan.
5. Sambil menunggu pisang matang, sesekali bolak balik agar matang secara merata.
6. Apabila warna pisang sudah berubah menjadi coklat keemasan artinya pisang goreng sudah matang.
7. Angkat pisang goreng lalu tiriskan.
8. Ambil piring dan letakkan pisang goreng diatas piring.
9. Pisang goreng siap disajikan.

#### 2.2.2.7. Struktur Teks Prosedur

Penulisan teks prosedur harus dilakukan dengan memperhatikan struktur teks yang baik dan benar. Berikut ini adalah beberapa hal yang termasuk di dalam struktur teks prosedur:

##### 1. Tujuan

Ini merupakan bagian awal yang harus ada di dalam procedure text. Bagian awal tulisan harus terdapat tujuan dibuatnya teks prosedur tersebut sehingga para pembaca mengetahui untuk apa teks tersebut dibuat.

Sebagai contoh, pada tutorial cara membuat nasi goreng. Pada teks tersebut harus terdapat tujuan tertentu yang membuat pembaca tertarik ingin mencoba prosedur tersebut.

Misalnya, disebutkan tujuannya adalah agar pembaca bisa membuat nasi goreng dengan cita rasa ala masakan ibu. Dengan menyajikan tujuan yang unik maka pembaca akan tertarik untuk mencobanya.

## 2. Material

Pada bagian ini dijelaskan mengenai peralatan dan bahan yang diperlukan untuk melakukan prosedur tersebut. Namun, beberapa teks prosedur tidak menyertakan bagian ini karena tidak semua jenis prosedur selalu membutuhkan peralatan dan bahan khusus. Misalnya pada tutorial cara menggunakan mesin cuci, tentunya tidak ada peralatan atau bahan khusus yang harus dijelaskan secara detail.

## 3. Langkah-Langkah

Ini adalah bagian utama dari procedure text karena pada ini pembaca mulai mengerti dan melakukan sesuatu sesuai dengan langkah-langkah yang dijelaskan. Bagian ini harus dibuat dengan bahasa yang mudah dimengerti karena nantinya akan berpengaruh pada hasil akhir.

## Contoh Teks Prosedur

### Kiat Berwawancara Kerja

Bagi perusahaan, wawancara merupakan kesempatan untuk menggali kualifikasi calon pegawai secara lebih mendalam, melihat kecocokannya dengan posisi yang ditawarkan, kebutuhan dan sifat perusahaan. Wawancara pun menjadi ajang tanya jawab antara pewawancara dengan calon.

Agar mudah dipahami oleh mitra bicara, kita harus berbicara dengan jelas. Jaga agar kita tidak berbicara terlalu cepat atau lambat, atur juga suara agar jelas terdengar. Suara yang terlalu pelan membuat kita terlihat kurang percaya diri, sementara suara yang terlalu keras membuat kita terlihat agresif. Penggunaan bahasa yang baik juga menjadi suatu keharusan.

Selain itu, perhatikan betul apa yang disampaikan pewawancara agar kita dapat memerikan jawaban yang relevan. Tak ada salahnya menanyakan kembali atau mencoba mengulangi pertanyaan yang diajukan untuk memastikan bahwa pemahaman kita sudah benar. Namun, jangan melakukannya terlalu sering karena justru akan membuat pewawancara mempertanyakan daya tangkap kita.

Bahasa tubuh pun ikut memegang peranan. Gerakan nonverbal seperti mengangguk atau sikap tubuh yang agak condong ke depan menunjukkan bahwa kita tertarik pada apa yang disampaikan si pewawancara. Pastikan pula kita menjaga kontak mata dengan pewawancara, karena kontak mata penting dalam proses komunikasi, termasuk dalam wawancara kerja.

Singkatnya, akan lebih baik jika kita mampu menampilkan sikap yang antusias secara verbal maupun nonverbal. Oleh karena itu, hindari bahasa tubuh yang dapat diartikan negatif, seperti menggoyangkan kaki, mengetuk-ngetuk jari, atau menghindari kontak mata. Cara berbicara yang percaya diri namun tidak terkesan sombong dapat menarik minat pewawancara.

Pada saat berbicara, hindari uraian yang panjang lebar dan bertelele. Cobalah mengemas kalimat secara singkat dan terfokus, namun tetap menarik. Kita diharapkan mampu menunjukkan bahwa kita adalah orang yang tepat untuk posisi yang ditawarkan. Ceritakanlah kemampuan atau pengalaman yang relevan dengan posisi tersebut. Hindari mengkritik atasan atau rekan kerja sebelumnya karena ini menunjukkan sikap yang tidak profesional.

Selama wawancara berlangsung, jadilah diri sendiri. Ungkapan ini mungkin terdengar klise, namun jauh lebih baik menjadi diri sendiri dan berbicara dengan jujur, daripada mencoba mengatakan sesuatu yang menurut kita akan membuat pewawancara merasa terkesan. Jangan melebih-lebihkan kualifikasi kita, apalagi mengelabui dengan memberikan data yang tidak benar. Cepat atau lambat, pewawancara akan menemukan bahwa data tersebut hanyalah karangan. Tunjukkan bahwa kita mampu mengenali diri kita sendiri dengan tepat.

Pewawancara biasanya memberikan kesempatan kepada kita untuk mengajukan pertanyaan di akhir wawancara. Gunakanlah kesempatan ini secara elegan dengan cara menunjukkan rasa ingin tahu kita tentang lingkup dan deskripsi tugas posisi yang dilamar, kesempatan pengembangan diri, dan sebagainya. Ini wajar, karena bersikap pasif dan menyerahkan segala sesuatu kepada pihak perusahaan tidak akan menambah nilai kita di mata pewawancara.

Calon yang mau bertanya dalam porsi yang tepat menunjukkan kesungguhan minatnya pada posisi yang ditawarkan dan juga pada perusahaan. Di sesi ini biasanya muncul pula pembicaraan mengenai gaji dan tunjangan. Pewawancara sangat menghargai kandidat yang mampu menentukan nominal gaji yang ia harapkan, karena dianggap dapat melakukan penilaian atas kemampuannya dan tugas-tugas yang akan dilakukan. Tentu saja angkanya harus logis sambil tetap membuka kesempatan untuk negosiasi.

Dengan persiapan matang dan unjuk diri yang baik saat wawancara, kita telah meninggalkan kesan yang layak untuk dipertimbangan oleh perusahaan

(Sumber: “Unjuk Diri yang Baik dalam Wawancara Kerja” dalam Kompas dengan pengubahan).

### Struktur Teks Prosedur

Teks prosedur dibentuk oleh ungkapan tentang tujuan, langkah-langkah, dan penegasan ulang.

- 1) Tujuan merupakan pengantar tentang topik yang akan dijelaskan dalam teks. Pada contoh teks berjudul “Kiat Berwawancara Kerja”, pendahuluan yang dimaksud berupa pengertian wawancara dan manfaat bagi suatu perusahaan (paragraf 1).
- 2) Langkah-langkah berupa perincian petunjuk yang disarankan kepada pembaca terkait dengan topik yang ditentukan (paragraf 2-9).
- 3) Penegasan ulang berupa harapan ataupun manfaat apabila petunjuk petunjuk itu dijalankan dengan baik (paragraf 10)

#### **2.2.3. Ekstrakurikuler Pencinta Alam**

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan diluar kelas dan diluar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki peserta didik baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan. (Departemen agama, panduan kegiatan ekstrakurikuler hal 9 ).

Pengertian ekstrakurikuler menurut kamus besar bahasa Indonesia (2002:291) yaitu:”suatu kegiatan yang berada di luar program yang tertulis di dalam kurikulum seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa”. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan diluar jam pelajaran wajib. Kegiatan ini memberi keleluasaan waktu dan memberikan kebebasan pada siswa, terutama dalam menentukan jenis kegiatan yang sesuai dengan bakat serta minat mereka. Menurut Rusli Lutan (1986:72) ekstrakurikuler adalah: Program ekstrakurikuler merupakan bagian internal dari proses belajar yang menekankan pada pemenuhan kebutuhan anak didik. Antara kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler sesungguhnya tidak dapat dipisahkan, bahkan kegiatan ekstrakurikuler

perpanjangan pelengkap atau penguat kegiatan intrakurikuler untuk menyalurkan bakat atau pendorong perkembangan potensi anak didik mencapai taraf maksimum.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah salah satu dari 3 jenis layanan khusus yang amat penting disekolah, yang dimaksudkan sebagai komponen penunjang dalam proses mengajar, selain dari penyelenggaraan perpustakaan sekolah dan bimbingan karir. (B. Suryobroto, proses belajar mengajar disekolah hal 27). Drs. B Suryobroto menyimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan diluar struktur program, dilaksanakan diluar jam pelajaran biasa agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan pengetahuan siswa.

Pendapat lain dikemukakan E. Mulyasa (2007: 111) menegaskan kegiatan ekstrakurikuler yang sering juga disebut ekskul merupakan kegiatan tambahan disuatu lembaga pendidikan, yang dilaksanakan di luar kegiatan kurikuler. Kegiatan ekskul ini banyak ragam dan kegiatannya, antara lain paduan suara, paskibra, pramuka, olah raga, kesenian, panjat tebing, pencinta alam dan masih banyak kegiatan yang dikembangkan oleh setiap lembaga pendidikan sesuai dengan kondisi sekolah dan lingkungan masing-masing.

Sehubungan dengan penjelasan tersebut, dapat penulis kemukakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang menekankan kepada kebutuhan siswa agar menambah wawasan, sikap dan keterampilan siswa diluar jam pelajaran wajib serta kegiatannya bisa dilakukan di dalam dan di luar sekolah.

Salah satu ekstrakurikuler di sekolah adalah pencinta alam. Pencinta Alam yaitu suatu hal yang berkaitan dengan kegiatan alam bebas (outdoor). Istilah alam bebas disini adalah kegiatan-kegiatan yang di lakukan di alam terbuka, seperti di gunung, hutan dan sebagainya

Pencinta alam berasal dari kata cinta dan alam. Cinta mengandung arti menyukai, menyayangi, mengagumi. Alam berarti segala yang ada disekitar, baik berupa benda mati ataupun benda hidup. Kata cinta menjadi pencinta yang menunjukkan kepada subyeknya yaitu orangnya. Sampai sekarang belum ditemukan definisi dan pengertian yang jelas tentang pencinta alam. Sebab kata

pencinta alam sangat luas, namun meskipun sampai sekarang belum ada yang bisa merumuskan istilah pencinta alam, jika dilihat dari kegiatannya dapat dibedakan menjadi dua kelompok, antara lain:

Kelompok pertama adalah mereka yang hanya menggeluti kegiatan alam bebas dengan misi untuk menyalurkan hobi dan minat petualangan alam bebas, kegiatan meliputi pendakian gunung, tebing, mengarungi sungai, eksplorasi bawah laut, menyusuri goa-goa dan sebagainya. Kelompok kedua, kelompok yang selain melakukan kegiatan petualangan alam bebas, juga berorientasi pada penyelamatan lingkungan hidup, sehingga perkembangannya kegiatan pencinta alam menjadi semakin luas. Selain berpetualangan social-budaya masyarakat, hingga operasi SAR.

Pencinta alam merupakan orang atau kelompok masyarakat yang mempunyai minat dan hobi dibidang cinta alam dan mau membantu dalam perlindungan terhadap proses ekologis penunjang sistem penyangga kehidupan, pengawetan keanekaragaman sumber daya alam dan pelestarian pemanfaatan bagi terjaminnya jenis sumber dayahayati dan ekosistemnya. Organisasi pencinta alam adalah salah satu organisasi masyarakat yang berada ditengah-tengah masyarakat atas kehendak dan keinginannya sendiri berusaha menampung dan menyalurkan aspirasinya dalam bidang cinta alam dan lingkungan hidup.

Landasan hukum dan peraturan perundangan pencinta alam diatur dalam perjanjian kerjasama antara Direktorat Jenderal Perlindungan Hutan dan Pelestarian Alam dengan Direktorat Jendral Pendidikan Luar Sekolah, Pemuda dan Olah Raga tanggal 21 juli 1986/kpts/Dj-VI/1986 (68/kep/VII/1986) tentang Pembinaan dan Perkembangan Generasi Muda Pencinta Alam (Komisi Gempala). Dalam organisasi pencinta alam juga ada etika-etika tertentu ketika kita berada di alam langsung (dimaksud berada di hutan rimba), etika itu antara lain :

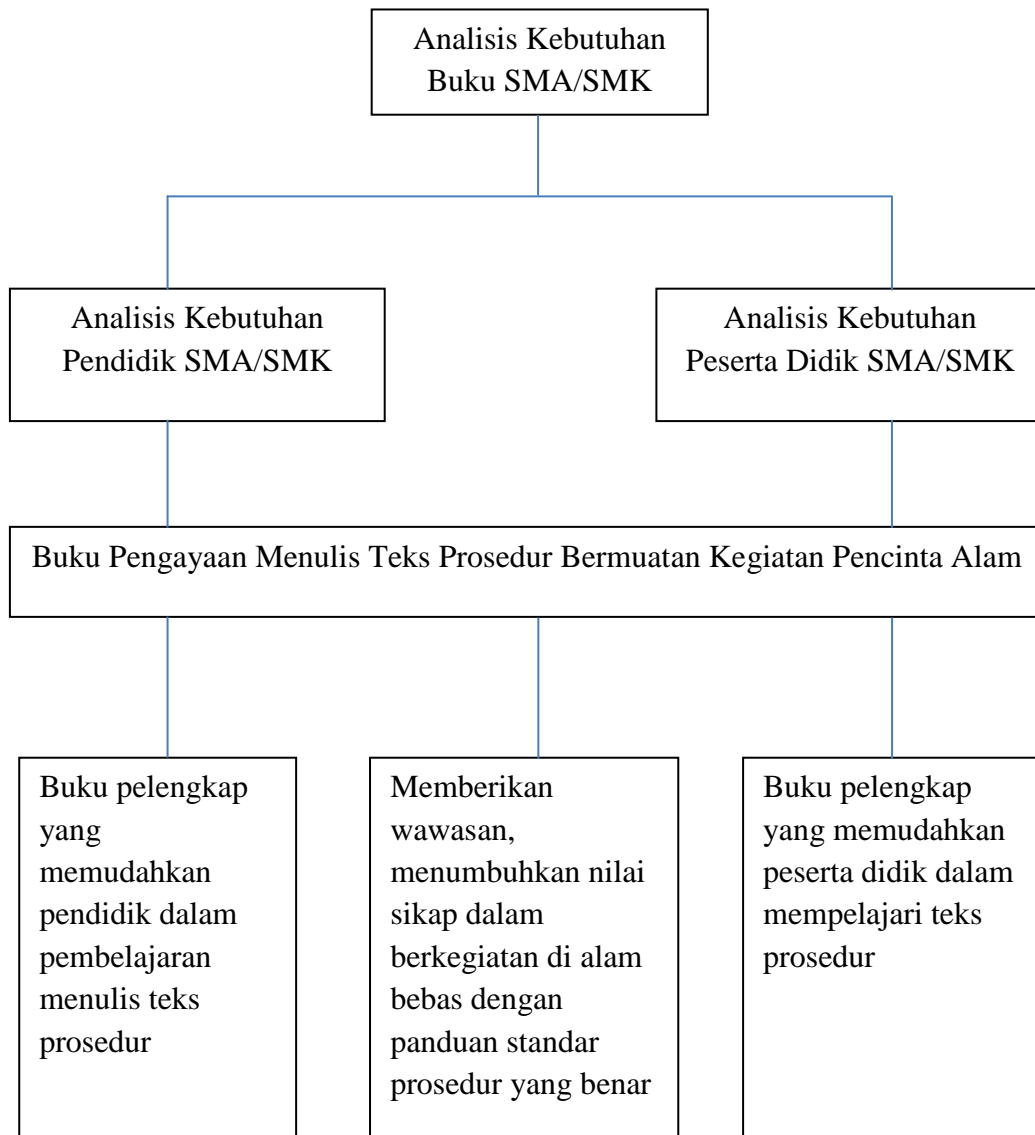
- 1) Jangan mengambil sesuatu kecuali gambar
- 2) Jangan membunuh sesuatu kecuali waktu
- 3) Jangan meninggalkan sesuatu kecuali jejak kaki

Kegiatan pencinta alam juga mempunyai tujuan salah satunya adalah membentuk pribadi peserta didik yang matang baik jasmani dan rohani, menumbuhkan sikap yang toleran, demokratis dalam pergaulan sosial dan lingkungannya.

### **2.3. Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir buku pengayaan menulis teks prosedur bermuatan kegiatan pencinta alam yang akan dikembangkan mengacu pada kebutuhan peserta didik dan pendidik terhadap buku pengayaan dan prinsip-prinsip penulisan buku pengayaan yang tertera dalam pedoman praseleksi buku nonteks pelajaran yang disusun oleh Pusat Kurikulum dan Perbukuan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Praseleksi tersebut meliputi beberapa aspek, yaitu (1) ketentuan dasar, (2) ciri buku, (3) komponen struktur buku, dan (4) komponen dasar grafika.

Buku pengayaan yang dikembangkan berfungsi sebagai pelengkap dan pendamping buku teks pelajaran. Buku pengayaan dengan muatan kegiatan pencinta alam ini perlu diberikan untuk memberikan wawasan yang luas tentang berkegiatan di alam bebas dengan panduan standar prosedur yang benar. Selain sebagai pelengkap, buku pengayaan ini diharapkan dapat memudahkan pendidik dalam mengajarkan materi teks prosedur.



**Bagan 2.1 Kerangka Berpikir**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Pada bagian ini dipakai metode penelitian meliputi enam hal, yaitu 1) pendekatan penelitian, 2) data dan sumber data, 3) teknik pengumpulan data, 4) teknik analisis data, 5) perencanaan buku pengayaan menulis teks prosedur bermuatan kegiatan pencinta alam dan 6) pengujian prototipe buku pengayaan menulis teks prosedur bermuatan kegiatan pencinta alam. Penjabaran secara lengkap dijelaskan sebagai berikut.

#### **3.1. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Research and Development* (R&D). Menurut Sukmadinata (2013:164) penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* (R&D) adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada yang dapat dipertanggungjawabkan. Sugiyono (2008:298) mengemukakan langkah-langkah penelitian R&D meliputi (1) potensi dan masalah, (2) pengumpulan data, (3) desain produk, (4) validasi desain, (5) revisi desain, (6) uji coba produk, (7) revisi produk, (8) uji coba pemakaian, (9) revisi produk, dan (10) produksi massal.

Peneliti menggunakan lima langkah dari kesepuluh langkah di atas yaitu (1) potensi dan masalah, (2) pengumpulan data, (3) desain produk, (4) validasi desain, dan (5) revisi desain. Penjelasan rincian tahapan dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut.

##### **1) Potensi Masalah**

Potensi masalah yaitu tahap pendefinisian tujuan untuk produk atau program instruksional. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam analisis kebutuhan meliputi (1) mencari sumber pustaka dan hasil penelitian yang relevan dan (2) menganalisis kebutuhan buku pengayaan menulis teks prosedur bermuatan kegiatan pencinta alam.

## **2) Pengumpulan Data**

Pengumpulan data untuk mengembangkan prototipe buku pengayaan menulis teks prosedur bermuatan kegiatan pencinta alam yaitu kegiatan menentukan karakteristik pengembangan buku pengayaan menulis teks prosedur bermuatan kegiatan pencinta alam.

## **3) Desain Produk**

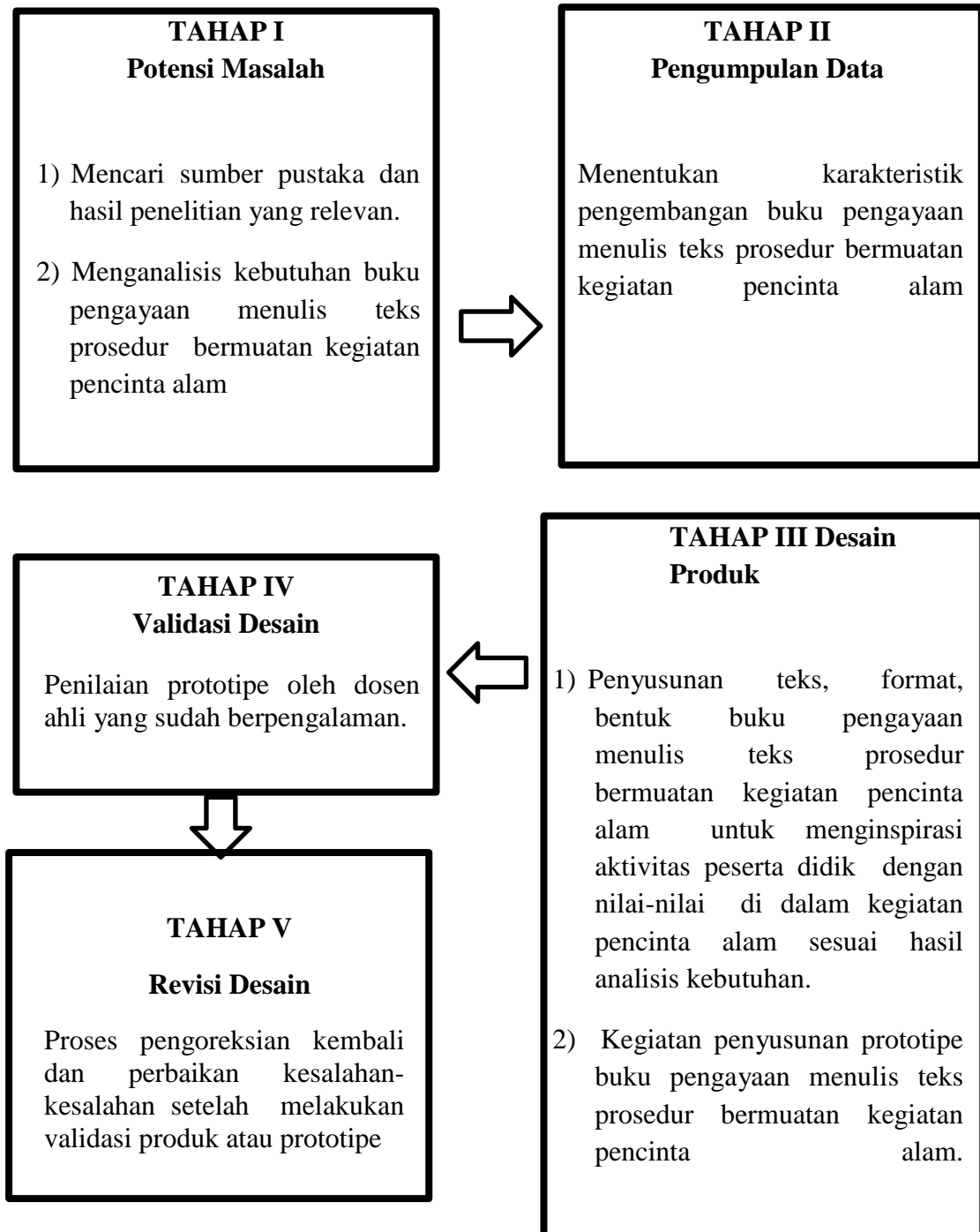
Desain produk yaitu kegiatan penyusunan teks, format, bentuk buku pengayaan menulis teks prosedur bermuatan kegiatan pencinta alam untuk menginspirasi aktivitas peserta didik dengan nilai-nilai di dalam kegiatan pencinta alam sesuai hasil analisis kebutuhan, dan kegiatan penyusunan prototipe buku pengayaan menulis teks prosedur bermuatan kegiatan pencinta alam

## **4) Validasi Desain**

Validasi desain yaitu pengembangan prototipe yang sudah dirancang meliputi kegiatan penilaian prototipe dosen ahli yang sudah berpengalaman untuk menilai prototipe tersebut.

## **5) Revisi Desain**

Revisi desain yaitu proses pengoreksian kembali dan perbaikan kesalahan-kesalahan setelah melakukan validasi produk atau prototipe.



**Bagan 3.1 Tahap Penelitian**

### **3.2. Data dan Sumber Data**

Sumber data yang digunakan untuk mengetahui kebutuhan pengembangan buku pengayaan menulis teks prosedur bermuatan kegiatan pencinta alam meliputi peserta didik, guru bahasa Indonesia, dan dosen ahli. Penentuan sumber data tersebut dilakukan agar penelitian lebih spesifik. Dengan demikian, data lebih mudah didapat karena tidak terlalu luas lingkungannya. Berikut penjelasan dari tiap-tiap sumber data tersebut.

#### **1) Peserta didik Kelas XI**

Peserta didik yang dijadikan sebagai sumber data penelitian untuk memperoleh data tentang kebutuhan dalam penyusunan buku pengayaan menulis teks prosedur bermuatan kegiatan pencinta alam adalah peserta didik kelas XI yang berbeda dari tiga sekolah, yaitu SMA Negeri 5 Semarang, SMK Negeri 7 Semarang, dan SMK Negeri 11 Semarang.

Alasan dipilihnya ketiga sekolah tersebut yaitu menjaring data- data sekolah di Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang memiliki ekstrakurikuler pencinta alam di sekolahnya.

#### **2) Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia**

Guru mata pelajaran bahasa Indonesia yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah tiga guru bahasa Indonesia dari tiga sekolah berbeda yaitu dari SMA Negeri 5 Semarang, SMK Negeri 7 Semarang dan SMK Negeri 11 Semarang.

Data yang dihasilkan diharapkan dapat mewakili beragam kebutuhan dan persoalan dalam pembelajaran menulis teks prosedur. Dengan demikian, buku pengayaan menulis teks prosedur bermuatan kegiatan pencinta alam yang dikembangkan menjadi lebih lengkap dan lebih bisa diterima oleh semua kalangan.

### **3) Validator Dosen Ahli**

Dosen ahli yang bertindak sebagai penguji prototipe buku pengayaan menulis teks prosedur bermuatan kegiatan pencinta alam terdiri atas dua orang dosen dengan keahlian yang berbeda. Dosen ahli tersebut yaitu dosen ahli dalam bidang buku pengayaan dari Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yaitu Septina Sulistyaningrum, S. Pd., M. Pd. dan Asep Purwo Yudi Utomo, S. Pd., M. Pd.

### **3.3. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian pengembangan buku pengayaan menulis teks prosedur bermuatan kegiatan pencinta alam ini menggunakan metode wawancara dan angket. Wawancara dilakukan kepada peserta didik kelas XI. Angket yang digunakan terdiri atas angket kebutuhan dan angket uji validasi. Angket kebutuhan ditujukan kepada peserta didik dan guru untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penyusunan buku pengayaan menulis teks prosedur. Angket uji validasi ditujukan kepada dosen ahli untuk memperoleh data pengujian prototipe buku pengayaan menulis teks prosedur.

Pengisian angket dilakukan oleh peserta didik dan guru Bahasa Indonesia kelas XI. Jumlah responden peserta didik pengisian angket dan wawancara sesuai dengan jumlah anggota ekstrakurikuler pencinta alam yang ada di setiap sekolah.

#### **3.3.1. Wawancara**

Widoyoko (2015: 40) mengungkapkan bahwa wawancara merupakan suatu proses tanya jawab atau dialog secara lisan antara pewawancara dengan responden dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang bertujuan mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Wawancara dilakukan kepada peserta didik.

Pedoman wawancara disusun sesuai dengan tujuan untuk mengetahui kebutuhan buku pengayaan yang disusun.

Wawancara yang ditujukan kepada peserta didik bertujuan untuk melengkapi data kebutuhan pengembangan buku pengayaan menulis teks prosedur bermuatan kegiatan pencinta alam.

### **3.3.2. Angket**

Widoyoko (2015: 33) menjelaskan pengertian angket atau kuesioner yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk diberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna. Tujuan pokok pembuatan angket kebutuhan ini adalah untuk memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan survei mengenai analisis kebutuhan buku pengayaan menulis teks prosedur bermuatan kegiatan pencinta alam. Angket dibagikan kepada komponen yang diteliti yaitu peserta didik dan guru untuk mengetahui kebutuhan buku pengayaan tersebut. Angket tersebut merupakan sarana peserta didik dan guru untuk menyampaikan pendapat, gagasan, dan kebutuhan buku pengayaan menulis teks prosedur bermuatan kegiatan pencinta alam yang diinginkan.

Angket dalam penelitian ini yaitu (1) angket kebutuhan pengembangan buku pengayaan menulis teks prosedur bermuatan kegiatan pencinta alam dan (2) angket uji validasi prototipe buku pengayaan menulis teks prosedur bermuatan kegiatan pencinta alam.

### **3.4. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian pengembangan menulis teks prosedur bermuatan kegiatan pencinta alam adalah lembar wawancara yang ditujukan untuk peserta didik, angket kebutuhan untuk guru dan peserta didik dan angket uji validasi untuk validator.

### 3.4.1. Lembar Wawancara Pengembangan Buku Pengayaan Menulis Teks Prosedur Bermuatan Kegiatan Pencinta Alam

Lembar wawancara ditujukan kepada peserta didik dengan tujuan mengetahui kebutuhan buku pengayaan menulis teks prosedur bermuatan kegiatan pencinta alam. Berikut disajikan kisi-kisi pedoman wawancara untuk peserta didik

Data	Subjek	Aspek
Kebutuhan buku pengayaan menulis teks prosedur bermuatan kegiatan pencinta alam	Peserta didik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sumber ide peserta didik</li> <li>2. Kreativitas memilih topik dan mengembangkan topik teks</li> <li>3. Ketrampilan dalam kegiatan pencinta alam yang diinginkan peserta didik</li> <li>4. Harapan terhadap buku pengayaan</li> </ol>

**Tabel 3.1 Kisi-kisi pedoman wawancara**

### 3.4.2. Angket Kebutuhan Pengembangan Buku Pengayaan Menulis Teks Prosedur Bermuatan Kegiatan Pencinta Alam

Penelitian ini menggunakan angket kebutuhan pengembangan untuk memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan survei mengenai analisis kebutuhan penyusunan buku pengayaan menulis teks prosedur bermuatan kegiatan pencinta alam. Teknik pengumpulan data melalui angket kebutuhan dilakukan dengan menyebarkan angket kepada komponen yang diteliti yaitu peserta didik dan guru untuk mengetahui kebutuhan buku nonteks tersebut.

Angket kebutuhan pengembangan buku pengayaan menulis teks prosedur bermuatan kegiatan pencinta alam dibedakan menjadi dua, yaitu (1) angket kebutuhan peserta didik dan (2) angket kebutuhan guru. Data yang diperoleh dari angket ini

menjadi bahan pengembangan prototipe buku pengayaan menulis teks prosedur bermuatan kegiatan pencinta alam.

#### **3.4.2.1. Angket Kebutuhan Pengembangan Buku Pengayaan Menulis Teks Prosedur Bermuatan Kegiatan Pencinta Alam untuk Peserta Didik**

Sebelum peserta didik mengisi angket kebutuhan, peserta didik diberi penjelasan terlebih dahulu mengenai petunjuk pengisian angket. Hal tersebut dilakukan untuk mempermudah peserta didik dalam mengisi angket. Angket kebutuhan ini merupakan sarana peserta didik untuk menyampaikan pendapat, gagasan, dan kebutuhan terhadap pengembangan buku pengayaan menulis teks prosedur bermuatan kegiatan pencinta alam.

Data-data yang diperoleh melalui angket kebutuhan buku pengayaan menulis teks prosedur bermuatan kegiatan pencinta alam bagi peserta didik meliputi (1) kebutuhan adanya buku pengayaan menulis teks prosedur, (2) aspek isi/ materi, (3) aspek penyajian materi, (4) aspek bahasa dan keterbacaan, (5) aspek grafika, (6) kegiatan pencinta alam, dan (7) harapan terhadap buku pengayaan menulis teks prosedur bermuatan kegiatan pencinta alam.

#### **3.4.2.2. Angket Kebutuhan Pengembangan Buku Pengayaan Menulis Teks Prosedur Bermuatan Kegiatan Pencinta Alam untuk Guru**

Pengisian angket kebutuhan oleh guru dilakukan di luar jam pelajaran. Tiap guru diberi kebebasan untuk mengisi angket di sekolah ataupun di luar sekolah. Guru diberi penjelasan terlebih dahulu mengenai angket yang tersebut sehingga dapat memahami prosedur pengisian angket. Angket tersebut merupakan sarana guru untuk menyampaikan pendapat, gagasan, dan kebutuhan terhadap pengembangan buku pengayaan menulis teks prosedur bermuatan kegiatan pencinta alam.

Data-data yang diperoleh melalui angket pengembangan kebutuhan buku pengayaan menulis teks prosedur bermuatan kegiatan pencinta alam berdasarkan



pendapat guru dan peserta didik meliputi (1) kebutuhan adanya buku pengayaan menulis teks prosedur, (2) aspek isi/materi, (3) aspek penyajian materi, (4) aspek bahasa dan keterbacaan, (5) aspek grafika, (6) kegiatan pencinta alam, dan (7) harapan terhadap buku pengayaan menulis teks prosedur bermuatan kegiatan pencinta alam.

#### **3.4.2.3. Angket Uji Validasi Prototipe Buku Pengayaan Menulis Teks Prosedur Bermuatan Kegiatan Pencinta Alam**

Penelitian ini menggunakan angket uji validasi untuk memperoleh informasi dengan reliabilitas dan validitas setinggi mungkin. Angket uji validasi ini membantu melihat kelemahan prototipe yang telah dibuat. Teknik pengumpulan data melalui angket uji validasi dilakukan dengan membagikan angket kepada penguji prototipe buku menulis teks prosedur bermuatan kegiatan pencinta alam. Penguji tersebut yaitu dosen ahli. Pembagian angket uji validasi bagi dosen ahli dilakukan sesuai kesepakatan bersama dengan dosen ahli. Sebelum dosen ahli mengisi angket tersebut, terlebih dahulu diberi penjelasan mengenai petunjuk pengisian angket sehingga prosedur pengisian angket dapat dipahami lebih jelas oleh responden. Angket tersebut merupakan sarana bagi dosen ahli untuk menyampaikan pendapat dan gagasan terhadap prototipe buku pengayaan menulis teks prosedur bermuatan kegiatan pencinta alam.

Saran yang diperoleh dari dosen ahli digunakan untuk menyempurnakan kekurangan prototipe buku pengayaan yang ada sehingga produk yang dihasilkan memiliki kualitas dan kelayakan yang lebih baik. Setelah proses perbaikan prototipe selesai, buku pengayaan menulis teks prosedur bermuatan kegiatan pencinta alam dapat digunakan dengan baik.

Angket penilaian uji validasi prototipe buku pengayaan menulis teks prosedur bermuatan kegiatan pencinta alam memaparkan segala sesuatu yang terdapat di dalam prototipe buku pengayaan menulis teks prosedur bermuatan kegiatan pencinta alam.

Angket ini diberikan kepada dosen ahli sebagaimana telah dijelaskan pada subjek penelitian.

### **3.5. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian pengembangan buku pengayaan menulis teks prosedur bermuatan kegiatan pencinta alam menggunakan analisis deskriptif kualitatif melalui pemaparan data dan simpulan data. Teknik ini digunakan untuk mengetahui kebutuhan buku pengayaan menulis teks prosedur bermuatan kegiatan pencinta alam.

#### **3.5.1. Analisis Data Kebutuhan Buku Pengayaan**

Data kebutuhan buku pengayaan menulis teks prosedur bermuatan kegiatan pencinta alam diperoleh melalui analisis hasil wawancara yang dilakukan dengan peserta didik dan hasil pengisian angket kebutuhan yang ditujukan kepada peserta didik dan guru. Analisis data dilakukan dengan menyajikan dan mendeskripsikan tabel hasil pengisian angket pada setiap aspeknya.

#### **3.5.2. Karakteristik Buku Pengayaan**

Hasil analisis data kebutuhan buku pengayaan menulis teks prosedur bermuatan kegiatan pencinta alam digunakan untuk merumuskan karakteristik buku pengayaan menulis teks prosedur bermuatan kegiatan pencinta alam. Karakteristik dirumuskan dengan mengarah pada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mentransformasikan, dan merespon data mentah yang ada di lapangan disesuaikan dengan teori yang digunakan. Berdasarkan data tersebut, dikembangkan prototipe buku pengayaan menulis teks prosedur bermuatan kegiatan pencinta alam yang dapat digunakan untuk jenjang SMA/SMK Sederajat

### **3.5.3. Analisis Data Uji Validasi**

Teknik analisis data dilakukan secara kualitatif untuk menganalisis data uji validasi. Data kualitatif diperoleh dari angket yang ditujukan kepada dosen ahli. Berdasarkan analisis data yang dikumpulkan, dapat disimpulkan hasil temuan yang menonjol serta koreksi dari dosen ahli sehingga mampu memenuhi tujuan penelitian.

### **3.6. Desain Produk**

Melalui penelitian ini akan dikembangkan buku pengayaan menulis teks prosedur bermuatan kegiatan pencinta alam. Buku pengayaan yang akan dikembangkan terdiri dari tiga bagian yaitu pendahuluan, isi, dan penutup. Muatan kegiatan pencinta alam dalam buku pengayaan akan dimunculkan pada bagian pendahuluan, isi, dan penutup. Muatan kegiatan pencinta alam dimunculkan mulai dari bagian sampul buku dengan menggunakan ikon atau gambar yang menunjukkan kegiatan pencinta alam. Sedangkan dari segi isi kegiatan pencinta alam terlihat pada contoh-contoh teks yang disajikan, ilustrasi teks, serta ikon buku yang berkonteks kegiatan pencinta alam. Informasi mengenai jenis-jenis kegiatan pencinta alam juga disampaikan di dalamnya. Buku pengayaan disusun dalam bentuk yang praktis, mudah dibawa, dan unik. Buku pengayaan yang akan dikembangkan merupakan buku pengayaan keterampilan yang berisi pengertian teks prosedur, struktur teks prosedur, kaidah bahasa teks prosedur, langkah-langkah menulis teks prosedur serta contoh-contoh teks prosedur yang bermuatan kegiatan pencinta alam. Dalam memberikan contoh-contoh teks prosedur peneliti menggunakan gambar yang sesungguhnya supaya lebih menarik pembaca atau peserta didik. Selain itu, buku pengayaan yang akan dikembangkan peneliti ini akan dikemas secara menarik dengan tingkat keterbacaan yang sesuai dengan kemampuan peserta didik SMA/SMK. Buku pengayaan yang akan dikembangkan dapat dijadikan pelengkap yang dapat membantu peserta didik dan pendidik dalam pembelajaran teks prosedur. Buku pengayaan ini diharapkan dapat memperkaya wawasan dan pengetahuan peserta

didik. Rancangan buku pengayaan menulis teks prosedur bermuatan kegiatan pencinta alam.

### 1) Sampul Buku

Sampul buku pengayaan menulis teks prosedur bermuatan kegiatan pencinta alam dirancang dengan komposisi warna, tulisan, penataan, dan ilustrasi gambar yang dipadukan sedemikian rupa agar menarik bagi peserta didik. Variasi warna yang dipilih adalah warna-warna yang membangun semangat sesuai dengan karakter peserta didik SMA/SMK. Bagian sampul buku terdiri atas sampul depan, punggung buku, dan sampul belakang. Sampul depan meliputi judul buku, nama penulis, dan ilustrasi gambar. Punggung buku meliputi judul buku dan nama penulis. Sampul belakang terdapat ilustrasi, sinopsis buku, dan slogan buku pengayaan menulis teks prosedur bermuatan kegiatan pencinta alam.

### 2) Bentuk Buku

Buku pengayaan menulis teks prosedur bermuatan kegiatan pencinta alam disusun dalam bentuk yang praktis dan mudah dibawa. Kertas cetak yang akan digunakan adalah B5 (175 x 250 mm) 80 gram. Jenis huruf yang digunakan merupakan jenis huruf *Times New Roman*. Namun demikian, penggunaan jenis huruf lain juga diperlukan sesuai dengan kebutuhan. Ukuran huruf pada teks isi yaitu 12 point, sedangkan untuk judul, subjudul, contoh teks, dan slogan pada buku disesuaikan dengan kebutuhan.

### 3) Desain Buku

Desain isi buku pengayaan menulis teks prosedur bermuatan kegiatan pencinta alam terdapat beberapa bagian yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian penutup. Berikut penjelasan desain isi tersebut.

#### a. Bagian Awal

Bagian awal merupakan bagian pembuka atau bagian pengantar sebelum bagian isi. Di dalam bagian awal buku terdiri atas halaman judul utama, halaman hak

cipta, halaman prakata, dan halaman daftar isi. Halaman judul memuat judul dan nama penulis buku. Halaman hak cipta memuat identitas buku yang meliputi judul, penulis, hingga tahun pembuatan. Halaman prakata merupakan ucapan terima kasih dan penjelasan secara umum tentang buku pengayaan menulis teks prosedur bermuatan kegiatan pencinta alam. Halaman daftar isi berguna untuk mempermudah pembaca mengetahui bagian keseluruhan isi buku dan melihat menu-menu yang ada dalam buku pengayaan menulis teks prosedur bermuatan kegiatan pencinta alam.

#### b. Bagian Isi

Pada bagian isi terdapat judul bab, isi bab, dan isi subbab. Pada bagian judul bab hanya memuat judul bab dan ilustrasi gambar. Penataan tulisan dan komposisi warna disesuaikan dengan kebutuhan. Bab I memiliki subbab pengantar, hakikat, struktur, kaidah kebahasaan teks prosedur disertai dengan contoh. Bab II memiliki subbab pengantar dan tahapan menulis teks prosedur disertai dengan contoh. Bab III berisi contoh teks prosedur untuk mengingatkan kembali dan menambah wawasan peserta didik mengenai kegiatan pencinta alam.

Bentuk tulisan dan penataan tulisan pada buku pengayaan menulis teks prosedur disesuaikan dengan kebutuhan berdasarkan hasil angket. Pada bagian isi bab dan isi subbab bisa diberikan ilustrasi gambar, penataan gambar, dan warna yang juga disesuaikan dengan kebutuhan. Ilustrasi dan gambar diberikan agar tercipta pembelajaran yang menyenangkan sehingga peserta didik semangat untuk belajar.

#### c. Bagian Akhir

Bagian akhir terdiri atas glosarium, daftar pustaka, dan identitas penulis. Glosarium digunakan untuk mencari makna istilah-istilah baru yang terdapat pada teks. Daftar pustaka berisikan referensi-referensi yang digunakan dalam penyusunan buku pengayaan menulis teks prosedur bermuatan kegiatan pencinta alam. Penulisan daftar pustaka mengikuti kaidah penulisan daftar pustaka yang telah ditetapkan. Buku

pengayaan yang dihasilkan ditujukan untuk peserta didik dan guru dengan harapan dapat membantu dalam pembelajaran menulis teks prosedur. Buku pengayaan ini diharapkan mampu menjadi pendamping belajar peserta didik maupun pegangan guru dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian yang dipaparkan meliputi empat hal, yaitu 1) hasil analisis kebutuhan pengembangan buku pengayaan menulis teks prosedur bermuatan kegiatan pencinta alam 2) karakteristik pengembangan buku pengayaan menulis teks prosedur bermuatan kegiatan pencinta alam 3) prototipe buku pengayaan menulis teks prosedur bermuatan kegiatan pencinta alam 4) hasil penilaian dan perbaikan prototipe buku pengayaan menulis teks prosedur bermuatan kegiatan pencinta alam.

#### **4.1. Hasil Analisis Kebutuhan Pengembangan Buku Pengayaan Menulis Teks Prosedur Bermuatan Kegiatan Pencinta Alam**

Hasil analisis kebutuhan pengembangan buku pengayaan menulis teks prosedur bermuatan kegiatan pencinta alam bertujuan untuk mencari tahu kebutuhan pengembangan buku pengayaan menulis teks prosedur berdasarkan pandangan peserta didik dan guru. Hasil analisis tersebut digunakan sebagai pedoman pengembangan buku pengayaan menulis teks prosedur bermuatan kegiatan pencinta alam yang disusun. Data tersebut diperoleh menggunakan angket dan wawancara.

##### **4.1.1. Analisis Kebutuhan Pengembangan Buku Pengayaan Menulis Teks Prosedur Bermuatan Kegiatan Pencinta Alam Berdasarkan Pendapat Peserta Didik**

Kebutuhan pengembangan buku pengayaan menulis teks prosedur bermuatan kegiatan pencinta alam diperoleh dari wawancara dan pengisian angket. Aspek yang disebutkan di dalam pedoman wawancara terdiri atas aspek kegiatan pencinta alam dan aspek harapan. Aspek yang disebutkan di dalam angket meliputi 1) kebutuhan buku pengayaan menulis teks prosedur, 2) kebutuhan materi/isi buku pengayaan menulis teks prosedur, 3) kebutuhan penyajian materi buku pengayaan menulis teks prosedur, 4) kebutuhan bahasa dan keterbacaan buku pengayaan menulis teks

prosedur, 5) kebutuhan grafika buku pengayaan menulis teks prosedur, 6) kegiatan pencinta alam dan 7) harapan terhadap buku pengayaan menulis teks prosedur bermuatan kegiatan pencinta alam.

### 1) Aspek Kebutuhan Buku Pengayaan Menulis Teks Prosedur

Aspek kebutuhan buku pengayaan menulis teks prosedur terdiri atas empat subaspek, yaitu (1) sumber belajar, (2) penunjang pembelajaran, (3) buku pengayaan yang telah dijumpai, dan (4) buku pengayaan menulis teks prosedur yang diinginkan. Berikut disajikan tabel 4.1 untuk mengetahui aspek kebutuhan buku pengayaan menulis teks prosedur bermuatan kegiatan pencinta alam

**Tabel 4.1 Aspek Kebutuhan Buku Pengayaan Menulis Teks Prosedur Berdasarkan Pendapat Peserta Didik**

No.	Subaspek	Pilihan Jawaban	Jumlah	Persentase (%)	Pilihan
1.	Sumber Belajar	<i>Power point</i>	12	25 %	
		<i>Compact Disk</i>	2	4,2 %	
		Buku	<b>32</b>	<b>66,7 %</b>	Dipilih
		Lainnya	2	4,2 %	
2.	Penunjang Pembelajaran	Sudah pernah	20	41,7 %	
		Belum pernah	<b>21</b>	<b>43,8 %</b>	Dipilih
		Tidak tahu	7	14,6 %	
3.	Buku Pengayaan yang pernah Dijumpai	Pernah	22	45,8 %	
		Belum Pernah	<b>26</b>	<b>54,2 %</b>	Dipilih
4.	Buku Pengayaan yang Diinginkan	Materi, contoh, pembahasan	<b>48</b>	<b>100 %</b>	Dipilih
		Materi, contoh	-		
		Materi, pembahasan	-		



Hasil perolehan data pada aspek kebutuhan buku pengayaan menulis teks prosedur menunjukkan bahwa peserta didik berpendapat sumber belajar yang dibutuhkan berupa buku. Selain sumber belajar utama, peserta didik juga berpendapat apabila membutuhkan penunjang pembelajaran seperti buku pengayaan. Sebagian besar jumlah peserta didik belum pernah melihat dan menggunakan buku pengayaan menulis teks prosedur. Susunan buku pengayaan menulis teks prosedur berdasarkan pendapat peserta didik terdiri atas materi dan contoh dan pembahasan.

## 2) Aspek Materi/Isi Buku

Aspek materi/isi buku pengayaan menulis teks prosedur terdiri atas empat subaspek, yaitu (1) isi materi buku pengayaan, (2) bentuk uraian materi, (3) contoh dalam setiap penjelasan, (4) ilustrasi di dalam teks bacaan. Berikut disajikan tabel 4.2 untuk mengetahui kebutuhan aspek materi/isi buku pengayaan menulis teks prosedur bermuatan kegiatan pencinta alam.

**Tabel 4.2 Aspek Materi/Isi Buku Pengayaan Menulis Teks Prosedur Berdasarkan Pendapat Peserta Didik**

No.	Subaspek	Pilihan Jawaban	Jumlah	Persentase (%)	Pilihan
5	Isi Materi Buku Pengayaan	Memberikan tantangan dengan tugas-tugas yang harus diselesaikan	2	4,2 %	
		Memberikan hal-hal yang baru	<b>24</b>	<b>50 %</b>	Dipilih
		memberikan materi yang sesuai dengan lingkungan	21	43,8 %	
		Lainnya	1	2,1 %	

6	Bentuk Uraian Materi	Penjelasan materi secara lengkap dan runtut	2	4,2 %	
		Penjelasan materi secara lengkap dan runtut dan disertai contoh	16	33,3 %	
		Penyajian materi secara lengkap dan runtut disertai contoh dan pembahasan	<b>30</b>	<b>62,5 %</b>	Dipilih
7	Contoh dalam Setiap Penjelasan	Contoh yang disertai dengan penjelasan	<b>41</b>	<b>85,4 %</b>	Dipilih
		Contoh yang diperjelas dengan uraian diagram	6	12,5 %	
		Contoh saja	1	2,1 %	
8	Ilustrasi dalam Teks Bacaan	Perlu	<b>41</b>	<b>85,4 %</b>	Dipilih
		Tidak perlu	7	14,6 %	

Hasil perolehan data pada aspek materi/isi buku pengayaan menulis teks prosedur menunjukkan bahwa peserta didik berpendapat agar buku pengayaan yang dikembangkan memuat materi yang memberikan hal-hal baru. Peserta didik juga memilih penyajian materi yang runtut disertai contoh dan pembahasan. Contoh yang dipilih adalah contoh yang diberi penjelasan. Selain itu, peserta didik juga berpendapat agar disertakan ilustrasi di dalam teks bacaan buku pengayaan menulis teks prosedur.

### 3) Aspek Penyajian Materi

Aspek penyajian materi buku pengayaan menulis teks prosedur terdiri atas tiga subaspek, yaitu (1) pola penyajian materi, (2) penataan bab, (3) penggunaan penomoran atau simbol. Berikut disajikan tabel 4.3 untuk mengetahui kebutuhan aspek penyajian materi buku pengayaan menulis teks prosedur bermuatan kegiatan pencinta alam.

**Tabel 4.3 Aspek Penyajian Materi Buku Pengayaan Menulis Teks Prosedur Berdasarkan Pendapat Peserta Didik**

No.	Subaspek	Pilihan Jawaban	Jumlah	Persentase (%)	Pilihan
9	Pola Penyajian Materi	Inti materi berada diawal bab (induktif)	20	41,7 %	
		Inti materi berada diakhir bab (deduktif)	7	14,6 %	
		Inti materi berada diawal dan diakhir bab (campuran)	21	43,8 %	Dipilih
10	Penataan Bab	Pengantar, isi, contoh, rangkuman	42	87,5 %	Dipilih
		Pengantar, contoh, isi, rangkuman	6	12,5 %	
11	Penggunaan Nomor atau Simbol	Angka romawi	16	33,3 %	
		Angka arab	18	37,5 %	Dipilih
		Alfabet	13	27,1 %	

		Lainnya	1	2,1 %	
--	--	---------	---	-------	--

Hasil perolehan data pada aspek penyajian materi buku pengayaan menulis teks prosedur menunjukkan bahwa peserta didik berpendapat agar buku pengayaan yang dikembangkan memiliki susunan inti materi yang berada di awal dan akhir bab. Sistematika buku pengayaan menulis teks prosedur terdiri atas pengantar, isi, contoh, rangkuman. Peserta didik juga memilih penomoran dengan angka arab untuk pengembangan buku pengayaan menulis teks prosedur.

#### 4) Aspek Bahasa dan Keterbacaan

Aspek bahasa dan keterbacaan buku pengayaan menulis teks prosedur terdiri atas tiga subaspek, yaitu (1) pilihan kata, (2) penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, dan (3) penggunaan struktur kalimat yang sesuai dengan tingkat penguasaan dan perkembangan peserta didik. Berikut disajikan tabel 4.4 untuk mengetahui kebutuhan aspek bahasa dan keterbacaan buku pengayaan menulis teks prosedur bermuatan kegiatan pencinta alam.

**Tabel 4.4 Aspek Bahasa dan Keterbacaan Buku Pengayaan Menulis Teks Prosedur Berdasarkan Pendapat Peserta Didik**

No.	Subaspek	Pilihan Jawaban	Jumlah	Persentase (%)	Pilihan
12	Pilihan Kata	Banyak menggunakan istilah dalam ilmiah	3	6,3 %	
		Menggunakan istilah bahasa sehari-hari	42	87,5 %	Dipilih

		Lainnya	3	6,3 %	
13	Penggunaan Bahasa	Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar (sesuai EYD)	16	33,3 %	
		Menggunakan bahasa yang mudah dipahami	<b>32</b>	<b>66,7 %</b>	Dipilih
		Menggunakan bahasa formal	-	-	
14	Penggunaan Struktur Kalimat Sesuai Tingkat Penguasaan Bahasa dan Perkembangan Peserta Didik	Kalimat sederhana	<b>31</b>	<b>64,6 %</b>	Dipilih
		Kalimat majemuk setara	1	2,1 %	
		Kalimat tunggal	3	6,3 %	
		Variasi antara ketiganya	13	27,1 %	

Hasil perolehan data pada aspek bahasa dan keterbacaan buku pengayaan menulis teks prosedur menunjukkan pendapat peserta didik bahwa buku pengayaan hendaknya menggunakan istilah bahasa sehari-hari agar mudah untuk dipahami. Namun demikian, bahasa yang digunakan harus sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Sebagian besar jumlah peserta didik juga memilih penggunaan kalimat sederhana untuk setiap penjelasan dalam buku pengayaan menulis teks prosedur.

### 5) Aspek Kegrafikaan

Aspek kegrafikaan buku pengayaan menulis teks prosedur terdiri atas enam subaspek, yaitu (1) bentuk dan ukuran buku, (2) ukuran dan jenis huruf, (3) ilustrasi gambar, (4) pewarnaan dan pemilihan ilustrasi yang digunakan, (5) tebal buku, (6) sampul buku. Berikut disajikan tabel 4.5 untuk mengetahui kebutuhan aspek kerafikaan buku pengayaan menulis teks prosedur bermuatan kegiatan pencinta alam.

**Tabel 4.5 Aspek Kegrafikaan Buku Pengayaan Menulis Teks Prosedur Berdasarkan Pendapat Peserta Didik**

No.	Subaspek	Pilihan Jawaban	Jumlah	Persentase (%)	Pilihan
15	Bentuk Buku	Vertikal	<b>45</b>	<b>93,8 %</b>	Dipilih
		Horizontal	3	6,3 %	
16	Ukuran Buku	A4 (210 x 297 mm)	7	14,9 %	
		A5 (148 x 210 mm)	16	34 %	
		B5 (176 x 250 mm)	<b>23</b>	<b>48,9 %</b>	Dipilih
		Lainnya	1	2,1 %	
17	Ukuran Huruf	12	<b>36</b>	<b>75 %</b>	Dipilih
		11	9	18,8 %	
		10	2	4,2 %	
		Lainnya	1	2,1 %	
18	Jenis Huruf	Times New Roman	<b>17</b>	<b>36,2 %</b>	Dipilih
		Arial	7	14,9 %	
		Calibri	6	12,8 %	
		Comic San MS	15	31,9 %	
		Lainnya	2	4,2 %	
19	Ilustrasi Gambar	Perlu	<b>48</b>	<b>100 %</b>	Dipilih
		Tidak perlu	-	-	
20	Warna Ilustrasi Gambar	Berwarna-warni	<b>42</b>	<b>87,5 %</b>	Dipilih
		Hitam putih	6	12,5 %	
21	Pemilihan Ilustrasi Gambar yang Digunakan	Gambar asli	3	6,3 %	
		Gambar foto	<b>33</b>	<b>68,8 %</b>	Dipilih
		Gambar kartun	12	25 %	

22	Tebal Buku	Antara 50-60 halaman	<b>21</b>	<b>43,8 %</b>	Dipilih
		Antara 70-80 halaman	20	41,7 %	
		Antara 80-120 halaman	5	10,4 %	
		Lainnya	2	4,2 %	
23	Warna Sampul Buku	Warna-warna mencolok	12	25 %	
		Warna-warna lembut	<b>32</b>	<b>66,7 %</b>	Dipilih
		Hitam putih	-	-	
		Lainnya	4	8,4 %	

Hasil perolehan data pada aspek kegrafikaan buku pengayaan menulis teks prosedur menunjukkan pendapat peserta didik bahwa buku pengayaan hendaknya memiliki bentuk vertikal dan berukuran kertas B5(176 x 250 mm). Selain itu, peserta didik memilih huruf ukuran 12 dengan jenis huruf Times New Roman. Menurut peserta didik, ilustrasi gambar diperlukan di dalam buku pengayaan. Ilustrasi gambar tersebut juga harus berwarna-warni. Selain itu, ilustrasi gambar yang disajikan sesuai pilihan peserta didik berupa gambar foto. Selanjutnya mengenai ketebalan buku, peserta didik memilih buku pengayaan dengan jumlah halaman antara 50 sampai dengan 60 halaman. Subaspek yang terakhir yaitu mengenai sampul buku. Peserta didik memilih sampul depan dengan warna yang lembut.

#### **6) Aspek Kegiatan Pencinta Alam**

Kebutuhan aspek kegiatan pencinta alam buku pengayaan menulis teks prosedur diperoleh melalui pengisian angket dan wawancara. Angket kebutuhan buku pengayaan menulis teks prosedur aspek kegiatan pencinta alam terdiri atas tiga subaspek, yaitu (1) ulasan mengenai kegiatan pencinta alam, (2) nilai-nilai di dalam kegiatan pencinta alam, dan (3) pemilihan kegiatan pencinta alam. Wawancara kebutuhan buku pengayaan menulis teks prosedur aspek kegiatan pencinta alam

terdiri atas tiga subaspek, yaitu (1) sumber ide peserta didik, (2) kreativitas memilih topik dan keterampilan mengembangkan topik teks, dan (3) contoh kegiatan pencinta alam yang diinginkan peserta didik. Berikut disajikan tabel 4.6 dan 4.7 untuk mengetahui kebutuhan buku pengayaan menulis teks prosedur bermuatan kegiatan pencinta alam berdasarkan pendapat peserta didik.

**Tabel 4.6 Aspek Kegiatan Pencinta Alam Buku Pengayaan Menulis Teks  
Prosedur Berdasarkan Angket**

No.	Subaspek	Pilihan Jawaban	Jumlah	Persentase (%)	Pilihan
24	Ulasan Mengenai Kegiatan Pencinta Alam	Ulasan yang membahas segala macam bentuk kegiatan pencinta alam disertai dengan keterangan penjelas	45	93,8 %	Dipilih
		Ulasan yang membahas segala macam bentuk kegiatan pencinta alam tanpa disertai keterangan penjelas	3	6,3 %	
25	Nilai-Nilai dalam Kegiatan Pencinta Alam	Mampu menginspirasi kegiatan menulis teks prosedur	5	10,4 %	
		Mampu menginspirasi aktivitas kreatif	20	41,7 %	



		Mampu menginspirasi nilai-nilai untuk perkembangan kepribadian	23	47,9 %	Dipilih
26	Jenis Kegiatan Pencinta Alam	Mendaki gunung	34	70,8 %	Dipilih
		Navigasi darat	2	4,2 %	
		Susur gua	-	-	
		Panjat tebing	1	2,1 %	
		Arung jeram	1	2,1 %	
		Kegiatan Lingkungan	6	12,6 %	
		<i>Search and Rescue</i> (SAR)	2	4,2 %	
		Selam	1	2,1 %	

**Tabel 4.7 Aspek Kegiatan Pencinta Alam Buku Pengayaan  
Menulis Teks Prosedur Berdasarkan Wawancara**

<b>Subaspek</b>	<b>Tanggapan Peserta Didik</b>
Sumber ide peserta didik	Kegiatan pencinta alam dapat dijadikan sumber ide menulis teks prosedur. kegiatan pencinta alam dilakukan dengan langkah-langkah sehingga dapat ditulis menjadi teks prosedur.
Kreativitas memilih topik dan keterampilan mengembangkan topik teks	Belum ada contoh teks prosedur tentang kegiatan pencinta alam. Contoh teks prosedur yang ditampilkan biasanya berupa resep masakan, makanan, atau tips saja. Apabila kegiatan pencinta alam dijadikan menjadi teks prosedur, kreativitas dalam menulis teks prosedur dapat dikembangkan.
Contoh kegiatan pencinta alam yang diinginkan peserta didik	Kegiatan yang berkaitan dengan prosedur berkegiatan yang aman di alam bebas dan kegiatan lingkungan hidup

Hasil perolehan data pada aspek kegiatan pencinta alam buku pengayaan menulis teks prosedur menunjukkan pendapat peserta didik bahwa buku pengayaan hendaknya menampilkan ulasan yang membahas segala macam bentuk kegiatan pencinta alam disertai dengan keterangan penjas. Kegiatan pencinta alam yang ditampilkan mampu menginspirasi kegiatan menulis teks prosedur, menginspirasi aktivitas kreatif peserta didik, dan menginspirasi nilai-nilai untuk perkembangan kepribadian peserta didik. Kegiatan pencinta alam tersebut antara lain kegiatan mendaki gunung, navigasi darat, susur gua, arung jeram, pelestarian lingkungan, *search and rescue*, selam, dan panjat tebing.

Selanjutnya, berdasarkan hasil perolehan data yang dilakukan dengan wawancara kepada peserta didik, kegiatan pencinta alam yang dilakukan dengan langkah-langkah dapat dijadikan sumber ide menulis teks prosedur. Contoh teks prosedur yang ditampilkan biasanya berupa resep masakan, makanan, atau tips saja. Apabila kegiatan pencinta alam dijadikan menjadi teks prosedur, kreativitas dalam menulis teks prosedur dapat dikembangkan. Selanjutnya kegiatan pencinta alam yang disarankan oleh peserta didik yaitu kegiatan yang berkaitan dengan prosedur berkegiatan yang aman di alam bebas dan kegiatan lingkungan hidup.

#### **7) Aspek Harapan Peserta Didik**

Aspek harapan peserta didik terhadap buku pengayaan menulis teks prosedur terdiri atas satu subaspek berupa saran dan masukan. Selain menggunakan angket, saran dan masukan juga tertera di dalam pedoman wawancara untuk peserta didik. Secara keseluruhan, harapan peserta didik terhadap pengembangan buku pengayaan menulis teks prosedur ditujukan pada aspek materi, bahasa dan kegiatan pencinta alam.

Saran dan masukan peserta didik pada aspek materi yaitu teks prosedur penyajian materi alangkah lebih baik disajikan dengan jelas agar peserta didik mudah untuk memahami isi teks. Penyajian yang dimaksud yaitu penyajian materi dan

contoh yang disajikan. Peserta didik juga memberikan masukan terkait bahasa yang digunakan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh pembaca.

Selain itu peserta didik juga memberi saran tentang aspek kegiatan pencinta alam. Kegiatan pencinta alam yang disajikan dalam buku pengayaan menulis teks prosedur mudah untuk dipahami oleh pembaca secara luas dan disampaikan dengan cara yang menarik sehingga meningkatkan pembaca untuk berkegiatan di alam bebas dengan prosedur keselamatan yang benar dan juga mampu untuk mengajak pembaca melestarikan alam.

Wawancara juga dilakukan untuk mendapatkan masukan dari peserta didik terhadap pengembangan buku pengayaan menulis teks prosedur bermuatan kegiatan pencinta alam. Peserta didik memberi masukan tentang aspek kegrafikaan, materi, bahasa dan juga aspek kegiatan pencinta alam.

Peserta didik memberikan saran untuk kegrafikaan pada buku pengayaan menulis teks prosedur bermuatan kegiatan pencinta alam berisi gambar-gambar yang menarik untuk membantu pemahaman peserta didik. Selain itu untuk aspek materi peserta didik memberi saran agar materi yang diberikan mudah dipahami dan dapat memperluas wawasan tentang kegiatan pencinta alam. Sama halnya dengan bahasa yang digunakan peserta didik menyarankan menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Peserta didik juga memberi masukan pada aspek kegiatan pencinta alam untuk disajikan lebih menarik agar pembaca dapat mudah memahami dan semakin mengenal kegiatan pencinta alam.

#### **8) Kebutuhan Pengembangan Buku Pengayaan Menulis Teks Prosedur Bermuatan Kegiatan Pencinta Alam Berdasarkan Pendapat Peserta Didik**

Berdasarkan hasil analisis pada data setiap aspek, terdapat beberapa simpulan kebutuhan pengembangan buku pengayaan menulis teks prosedur bermuatan kegiatan

pencinta alam. Berikut disajikan table 4.8 untuk mengetahui simpulan kebutuhan buku pengayaan menulis teks prosedur bermuatan kegiatan pencinta alam berdasarkan pendapat peserta didik.

**Tabel 4.8 Kebutuhan Pengembangan Buku Pengayaan Menulis Teks Prosedur Bermuatan Kegiatan Pencinta Alam Berdasarkan Pendapat Peserta Didik**

No	Aspek	Subaspek	Pilihan Jawaban
1	Kebutuhan Buku Pengayaan Menulis Teks Prosedur	Sumber belajar	Buku
		Penunjang pembelajaran	Belum pernah menggunakan
		Buku pengayaan yang pernah dijumpai	Belum Pernah menjumpai
		Buku pengayaan yang diinginkan	Materi, contoh, pembahasan
2	Materi/Isi Buku	Isi materi buku pengayaan	Memberikan hal-hal yang baru
		Bentuk uraian materi	Penyajian materi secara lengkap dan runtut disertai contoh dan pembahasan
		Contoh dalam setiap penjelasan	Contoh yang disertai dengan penjelasan
		Ilustrasi dalam teks bacaan	Perlu
3	Penyajian Materi	Pola penyajian materi	Inti berada di awal dan di akhir bab (campuran)
		Penataan bab	Pengantar, isi, contoh, rangkuman
		Penggunaan nomor atau symbol	Angka arab
4	Bahasa dan Keterbacaan	Pilihan kata	Menggunakan istilah bahasa sehari-hari
		Penggunaan bahasa	Menggunakan bahasa yang mudah dipahami
		Penggunaan struktur kalimat sesuai tingkat penguasaan bahasa dan perkembangan peserta didik	Kalimat sederhana

5	Kegrafikaan	Bentuk buku	Vertikal
		Ukuran buku	B5 (176 x 250 mm)
		Ukuran huruf	12
		Jenis huruf	Times New Roman
		Ilustrasi gambar	Perlu
		Warna ilustrasi gambar	Berwarna-warni
		Pemilihan ilustrasi gambar yang digunakan	Gambar foto
		Tebal buku	Antara 50-60 halaman
		Warna sampul buku	Warna-warna lembut
6	Kegiatan Pencinta Alam	Ulasan mengenai kegiatan pencinta alam	Ulasan yang membahas segala macam bentuk kegiatan pencinta alam disertai dengan keterangan penjelas
		Nilai-nilai dalam kegiatan pencinta alam	Mampu menginspirasi nilai-nilai untuk perkembangan kepribadian
		Jenis kegiatan pencinta alam	Mendaki gunung
7	Harapan	Saran dan masukan	Saran peserta didik ditujukan untuk aspek kegrafikaan, materi, bahasa, dan aspek kegiatan pencinta alam

#### **4.1.2. Analisis Kebutuhan Pengembangan Buku Pengayaan Menulis Teks Prosedur Bermuatan Kegiatan Pencinta Alam Berdasarkan Pendapat Guru**

Kebutuhan pengembangan buku pengayaan menulis teks prosedur bermuatan kegiatan pencinta alam meliputi beberapa aspek yaitu 1) kebutuhan buku pengayaan menulis teks prosedur, 2) materi/isi buku pengayaan menulis teks prosedur, 3) penyajian materi buku pengayaan menulis teks prosedur, 4) bahasa dan keterbacaan buku pengayaan menulis teks prosedur, 5) kegrafikaan buku pengayaan menulis teks prosedur, 6) kegiatan pencinta alam, dan 7) harapan terhadap buku pengayaan menulis teks prosedur.

### 1) Aspek Kebutuhan Buku Pengayaan Menulis Teks Prosedur

Aspek kebutuhan buku pengayaan menulis teks prosedur terdiri atas empat subaspek yaitu (1) sumber belajar, (2) penunjang pembelajaran, (3) buku pengayaan yang telah dijumpai, dan (4) buku pengayaan menulis teks prosedur yang diinginkan. Berikut disajikan tabel 4.9 untuk mengetahui aspek kebutuhan buku pengayaan menulis teks prosedur bermuatan kegiatan pencinta alam berdasarkan pendapat guru.

**Tabel 4.9 Aspek Kebutuhan Buku Pengayaan Menulis Teks Prosedur Berdasarkan Pendapat Guru**

No.	Subaspek	Pilihan Jawaban	Jumlah	Persentase (%)	Pilihan
1.	Sumber Belajar	<i>Power point</i>	-		
		<i>Compact Disk</i>	-		
		Buku	<b>3</b>	<b>100 %</b>	Dipilih
		Lainnya	-		
2.	Penunjang Pembelajaran	Sudah pernah	-		
		Belum pernah	<b>3</b>	<b>100 %</b>	Dipilih
		Tidak tahu	-		
3.	Buku Pengayaan yang pernah Dijumpai	Pernah	-		
		Belum Pernah	<b>3</b>	<b>100 %</b>	Dipilih
4.	Buku Pengayaan yang Diinginkan	Materi, contoh, pembahasan	<b>3</b>	<b>100 %</b>	Dipilih
		Materi, contoh	-		
		Materi, pembahasan	-		

Hasil perolehan data pada aspek kebutuhan buku pengayaan menulis teks prosedur menunjukkan pendapat guru membutuhkan sumber belajar berupa buku. Guru juga membutuhkan penunjang pembelajaran seperti buku pengayaan. Namun, sebagian besar guru belum menggunakan buku pengayaan menulis teks prosedur. Buku

pengayaan menulis teks prosedur yang diinginkan oleh guru yaitu berisi materi, contoh dan pembahasan.

## 2) Aspek Materi/Isi Buku

Aspek materi/isi buku pengayaan menulis teks prosedur terdiri atas empat subaspek, yaitu (1) isi materi buku pengayaan, (2) bentuk uraian materi, (3) contoh dalam setiap penjelasan, (4) ilustrasi di dalam teks bacaan. Berikut disajikan tabel 4.10 untuk mengetahui kebutuhan aspek materi/isi buku pengayaan menulis teks prosedur bermuatan kegiatan pencinta alam berdasarkan pendapat guru.

**Tabel 4.10 Aspek Materi/Isi Buku Pengayaan Menulis Teks Prosedur Berdasarkan Pendapat Guru**

No.	Subaspek	Pilihan Jawaban	Jumlah	Persentase (%)	Pilihan
5	Isi Materi Buku Pengayaan	Memberikan tantangan dengan tugas-tugas yang harus diselesaikan	-		
		Memberikan hal-hal yang baru	2	66,67%	Dipilih
		memberikan materi yang sesuai dengan lingkungan	1		
		Lainnya	-		
6	Bentuk Uraian Materi	Penjelasan materi secara lengkap dan runtut			

		Penjelasan materi secara lengkap dan runtut dan disertai contoh			
		Penyajian materi secara lengkap dan runtut disertai contoh dan pembahasan	<b>3</b>	<b>100%</b>	Dipilih
7	Contoh dalam Setiap Penjelasan	Contoh yang disertai dengan penjelasan	<b>3</b>	<b>100%</b>	Dipilih
		Contoh yang diperjelas dengan uraian diagram	-		
		Contoh saja	-		
8	Ilustrasi dalam Teks Bacaan	Perlu	<b>3</b>	<b>100%</b>	Dipilih
		Tidak perlu	-		

Hasil perolehan data pada aspek materi/isi buku pengayaan menulis teks prosedur menunjukkan bahwa guru berpendapat agar buku pengayaan yang dikembangkan memuat materi yang memberikan hal-hal baru. Guru juga memilih penyajian materi yang runtut disertai contoh dan pembahasan. Contoh yang dipilih adalah contoh yang diberi penjelasan Selain itu, guru juga berpendapat agar disertakan ilustrasi di dalam teks bacaan buku pengayaan menulis teks prosedur.



### 3) Aspek Penyajian Materi

Aspek penyajian materi buku pengayaan menulis teks prosedur terdiri atas tiga subaspek, yaitu (1) pola penyajian materi, (2) penataan bab, (3) penggunaan penomoran atau simbol. Berikut disajikan tabel 4.11 untuk mengetahui kebutuhan aspek penyajian materi buku pengayaan menulis teks prosedur bermuatan kegiatan pencinta alam.

**Tabel 4.11 Aspek Penyajian Materi Buku Pengayaan Menulis Teks Prosedur Berdasarkan Pendapat Guru**

No.	Subaspek	Pilihan Jawaban	Jumlah	Persentase (%)	Pilihan
9	Pola Penyajian Materi	Inti materi berada diawal bab (induktif)	1		
		Inti materi berada diakhir bab (deduktif)	-		
		Inti materi berada diawal dan diakhir bab (campuran)	2	66,67%	Dipilih
10	Penataan Bab	Pengantar, isi, contoh, rangkuman	3	100%	Dipilih
		Pengantar, contoh, isi, rangkuman	-		
11	Penggunaan Nomor atau Simbol	Angka romawi	-		
		Angka arab	3	100%	Dipilih
		Alfabet	-		

		Lainnya	-		
--	--	---------	---	--	--

Hasil perolehan data pada aspek penyajian materi buku pengayaan menulis teks prosedur menunjukkan bahwa guru berpendapat agar buku pengayaan yang dikembangkan memiliki susunan inti materi yang berada di awal dan akhir bab. Sistematika buku pengayaan menulis teks prosedur terdiri atas pengantar, isi, contoh, rangkuman. Guru juga memilih penomoran dengan angka arab untuk pengembangan buku pengayaan menulis teks prosedur.

#### 4) Aspek Bahasa dan Keterbacaan

Aspek bahasa dan keterbacaan buku pengayaan menulis teks prosedur terdiri atas tiga subaspek, yaitu (1) pilihan kata, (2) penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, dan (3) penggunaan struktur kalimat yang sesuai dengan tingkat penguasaan dan perkembangan peserta didik. Berikut disajikan tabel 4.12 untuk mengetahui kebutuhan aspek bahasa dan keterbacaan buku pengayaan menulis teks prosedur bermuatan kegiatan pencinta alam.

**Tabel 4.12 Aspek Bahasa dan Keterbacaan Buku Pengayaan  
Menulis Teks Prosedur Berdasarkan Pendapat Guru**

No.	Subaspek	Pilihan Jawaban	Jumlah	Persentase (%)	Pilihan
12	Pilihan Kata	Banyak menggunakan istilah dalam ilmiah	-		

		Menggunakan istilah bahasa sehari-hari	<b>3</b>	<b>100%</b>	Dipilih
		Lainnya	-		
13	Penggunaan Bahasa	Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar (sesuai EYD)	-		
		Menggunakan bahasa yang mudah dipahami	<b>3</b>	<b>100%</b>	Dipilih
		Menggunakan bahasa formal	-	-	
14	Penggunaan Struktur Kalimat Sesuai Tingkat Penguasaan Bahasa dan Perkembangan Peserta Didik	Kalimat sederhana	<b>3</b>	<b>100%</b>	Dipilih
		Kalimat majemuk setara	-		
		Kalimat tunggal	-		
		Variasi antara ketiganya	-		

Hasil perolehan data pada aspek bahasa dan keterbacaan buku pengayaan menulis teks prosedur menunjukkan pendapat guru bahwa buku pengayaan hendaknya menggunakan istilah bahasa sehari-hari agar mudah untuk dipahami. Namun demikian, bahasa yang digunakan harus sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Guru juga memilih penggunaan kalimat sederhana untuk setiap penjelasan dalam buku pengayaan menulis teks prosedur.

### 5) Aspek Keagrafikaan

Aspek keagrafikaan buku pengayaan menulis teks prosedur terdiri atas enam subaspek, yaitu (1) bentuk dan ukuran buku, (2) ukuran dan jenis huruf, (3) ilustrasi gambar, (4) pewarnaan dan pemilihan ilustrasi yang digunakan, (5) tebal buku, (6) sampul buku. Berikut disajikan tabel 4.13 untuk mengetahui kebutuhan aspek keagrafikaan buku pengayaan menulis teks prosedur bermuatan kegiatan pencinta alam.

**Tabel 4.13 Aspek Keagrafikaan Buku Pengayaan Menulis Teks Prosedur Berdasarkan Pendapat Guru**

No.	Subaspek	Pilihan Jawaban	Jumlah	Persentase (%)	Pilihan
15	Bentuk Buku	Vertikal	3	100%	Dipilih
		Horizontal	-		
16	Ukuran Buku	A4 (210 x 297 mm)	-		
		A5 (148 x 210 mm)			
		B5 (176 x 250 mm)	3	100%	Dipilih
		Lainnya			
17	Ukuran Huruf	12	3	100%	Dipilih
		11	-		
		10	-		
		Lainnya	-		
18	Jenis Huruf	Times New Roman	3	100%	Dipilih
		Arial	-		
		Calibri	-		
		Comic San MS	-		
		Lainnya	-		
19	Ilustrasi Gambar	Perlu	3	100 %	Dipilih
		Tidak perlu	-		
20	Warna Ilustrasi Gambar	Berwarna-warni	3	100%	Dipilih
		Hitam putih	-		
21	Pemilihan Ilustrasi	Gambar asli	-		
		Gambar foto	3	100%	Dipilih

	Gambar yang Digunakan	Gambar kartun	-		
22	Tebal Buku	Antara 50-60 halaman	-		
		Antara 70-80 halaman	<b>3</b>	<b>100 %</b>	Dipilih
		Antara 80-120 halaman	-		
		Lainnya	-		
23	Warna Sampul Buku	Warna-warna mencolok			
		Warna-warna lembut	<b>3</b>	<b>100%</b>	Dipilih
		Hitam putih	-		
		Lainnya	-		

Hasil perolehan data pada aspek kegrafikaan buku pengayaan menulis teks prosedur menunjukkan pendapat guru bahwa buku pengayaan hendaknya memiliki bentuk vertikal dan berukuran kertas B5 (176 x 250 mm). Selain itu, guru memilih huruf ukuran 12 dengan jenis huruf Times New Roman. Menurut guru ilustrasi gambar diperlukan di dalam buku pengayaan. Ilustrasi gambar tersebut juga harus berwarna-warni. Selain itu, ilustrasi gambar yang disajikan sesuai pilihan guru berupa gambar foto. Selanjutnya mengenai ketebalan buku, peserta didik memilih buku pengayaan dengan jumlah halaman antara 70 sampai dengan 80 halaman. Subaspek yang terakhir yaitu mengenai sampul buku. Peserta didik memilih sampul depan dengan warna yang lembut.

## 6) Aspek Kegiatan Pencinta Alam

Kebutuhan aspek kegiatan pencinta alam buku pengayaan menulis teks prosedur diperoleh melalui pengisian angket. Angket kebutuhan buku pengayaan menulis teks prosedur aspek kegiatan pencinta alam terdiri atas tiga subaspek, yaitu (1) ulasan mengenai kegiatan pencinta alam, (2) nilai-nilai di dalam kegiatan

pencinta alam, dan (3) pemilihan kegiatan pencinta alam. Berikut disajikan tabel 4.14 untuk mengetahui kebutuhan buku pengayaan menulis teks prosedur bermuatan kegiatan pencinta alam berdasarkan pendapat guru.

**Tabel 4.14 Aspek Kegiatan Pencinta Alam Buku Pengayaan Menulis Teks Prosedur Berdasarkan Pendapat Guru**

<b>No.</b>	<b>Subaspek</b>	<b>Pilihan Jawaban</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>	<b>Pilihan</b>
24	Ulasan Mengenai Kegiatan Pencinta Alam	Ulasan yang membahas segala macam bentuk kegiatan pencinta alam disertai dengan keterangan penjelas	<b>3</b>	<b>100%</b>	Dipilih
		Ulasan yang membahas segala macam bentuk kegiatan pencinta alam tanpa disertai keterangan penjelas	-		
25	Nilai-Nilai dalam Kegiatan Pencinta Alam	Mampu menginspirasi kegiatan menulis teks prosedur	<b>3</b>	<b>100%</b>	Dipilih
		Mampu menginspirasi aktivitas kreatif	<b>3</b>	<b>100%</b>	Dipilih

		Mampu menginspirasi nilai-nilai untuk perkembangan kepribadian	<b>3</b>	<b>100%</b>	Dipilih
26	Jenis Kegiatan Pencinta Alam	Mendaki gunung	<b>2</b>		
		Navigasi darat	-		
		Susur gua	-		
		Panjat tebing	-		
		Arung jeram	-		
		Kegiatan Lingkungan	<b>3</b>	<b>100%</b>	Dipilih
		<i>Search and Rescue (SAR)</i>	-		
		Selam	-		

Hasil perolehan data pada aspek kegiatan pencinta alam buku pengayaan menulis teks prosedur menunjukkan pendapat guru bahwa buku pengayaan hendaknya menampilkan ulasan yang membahas segala macam bentuk kegiatan pencinta alam disertai dengan keterangan penjas. Kegiatan pencinta alam yang ditampilkan mampu menginspirasi kegiatan menulis teks prosedur, menginspirasi aktivitas kreatif peserta didik, dan menginspirasi nilai-nilai untuk perkembangan kepribadian peserta didik. Kegiatan pencinta alam tersebut antara lain kegiatan mendaki gunung, dan kegiatan pelestarian lingkungan.

### 7) Aspek Harapan Guru

Aspek harapan guru terhadap buku pengayaan menulis teks prosedur berupa saran dan masukan. Berdasarkan hasil analisis harapan dan saran dari guru terhadap penyusunan buku pengayaan menulis teks prosedur bermuatan kegiatan pencinta alam ditujukan untuk aspek materi, bahasa, kegrafikaan dan kegiatan pencinta alam.

Guru memberikan saran agar materi yang disajikan dapat membantu pemahaman siswa untuk menangkap materi tentang teks prosedur. Guru juga memberi saran agar bahasa yang digunakan mudah dipahami dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Dari aspek kegrafikaan guru memberikan masukan agar tampilan buku dibuat menarik agar meningkatkan minat baca peserta didik sekaligus juga untuk kegiatan pencinta alam yang dimasukkan dalam muatan buku dapat meningkatkan kepedulian peserta didik untuk lebih peduli pada lingkungan.

### 8) Kebutuhan Pengembangan Buku Pengayaan Menulis Teks Prosedur Bermuatan Kegiatan Pencinta Alam Berdasarkan Pendapat Guru

Berdasarkan hasil analisis pada setiap aspek, terdapat simpulan kebutuhan buku pengayaan menulis teks prosedur bermuatan kegiatan pencinta alam berdasarkan pendapat guru. Berikut disajikan 4.15 untuk mengetahui simpulan kebutuhan pengembangan buku pengayaan menulis teks prosedur bermuatan kegiatan pencinta alam berdasarkan pendapat guru.

**Tabel 4.15 Kebutuhan Pengembangan Buku Pengayaan Menulis Teks Prosedur Bermuatan Kegiatan Pencinta Alam Berdasarkan Pendapat Guru**

No	Aspek	Subaspek	Pilihan Jawaban
1	Kebutuhan	Sumber belajar	Buku



	Buku Pengayaan Menulis Teks Prosedur	Penunjang pembelajaran	Belum pernah menggunakan
		Buku pengayaan yang pernah dijumpai	Belum Pernah menjumpai
		Buku pengayaan yang diinginkan	Materi, contoh, pembahasan
2	Materi/Isi Buku	Isi materi buku pengayaan	Memberikan hal-hal yang baru
		Bentuk uraian materi	Penyajian materi secara lengkap dan runtut disertai contoh dan pembahasan
		Contoh dalam setiap penjelasan	Contoh yang disertai dengan penjelasan
		Ilustrasi dalam teks bacaan	Perlu
3	Penyajian Materi	Pola penyajian materi	Inti berada di awal dan di akhir bab (campuran)
		Penataan bab	Pengantar, isi, contoh, rangkuman
		Penggunaan nomor atau symbol	Angka arab
4	Bahasa dan Keterbacaan	Pilihan kata	Menggunakan istilah bahasa sehari-hari
		Penggunaan bahasa	Menggunakan bahasa yang mudah dipahami
		Penggunaan struktur kalimat sesuai tingkat penguasaan bahasa dan perkembangan peserta didik	Kalimat sederhana
5	Kegrafikaan	Bentuk buku	Vertikal
		Ukuran buku	B5 (176 x 250 mm)
		Ukuran huruf	12
		Jenis huruf	Times New Roman
		Ilustrasi gambar	Perlu
		Warna ilustrasi gambar	Berwarna-warni
		Pemilihan ilustrasi gambar yang digunakan	Gambar foto
		Tebal buku	Antara 70-80 halaman
		Warna sampul buku	Warna-warna lembut

6	Kegiatan Pencinta Alam	Ulasan mengenai kegiatan pencinta alam	Ulasan yang membahas segala macam bentuk kegiatan pencinta alam disertai dengan keterangan penjas
		Nilai-nilai dalam kegiatan pencinta alam	Mampu menginspirasi nilai-nilai untuk perkembangan kepribadian
		Jenis kegiatan pencinta alam	Mendaki gunung, kegiatan lingkungan
7	Harapan	Saran dan masukan	Saran guru ditujukan untuk aspek kegrafikaan, materi, bahasa, dan aspek kegiatan pencinta alam

#### **4.2. Prototipe Buku Pengayaan Menulis Teks Prosedur Bermuatan Kegiatan Pencinta Alam**

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan pengembangan buku pengayaan menulis teks prosedur bermuatan kegiatan pencinta alam dari pendapat guru dan peserta didik digunakan untuk menyusun prototipe buku pengayaan menulis teks prosedur. Hasil analisis tersebut disesuaikan dan dipertimbangkan sesuai dengan kaidah penulisan buku pengayaan. Landasan yang digunakan adalah pedoman penulisan buku pengayaan yang bersumber dari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 tentang Buku yang Digunakan oleh Satuan Pendidikan. Hasil prototipe yang disusun sebagai berikut

##### **1) Sampul Buku**

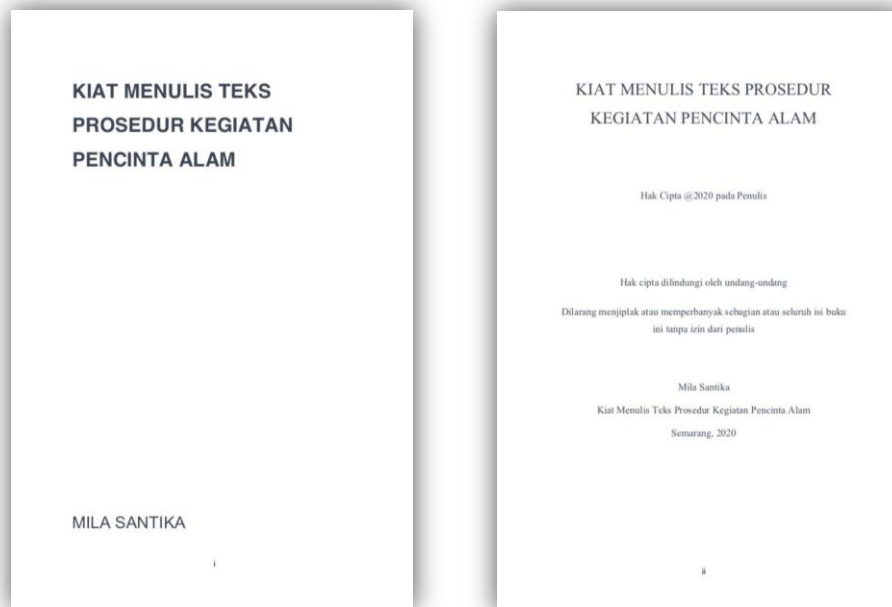
Hasil analisis kebutuhan pengembangan buku pengayaan menulis teks prosedur bermuatan kegiatan pencinta alam berdasarkan pendapat peserta didik dan guru diharapkan menggunakan warna-warna yang lembut dengan judul yang menarik. Sampul buku yang disusun memuat unsur-unsur judul, ilustrasi nama pengarang dan sinopsis isi buku pengayaan. Berikut gambar 4.1 adalah tampilan sampul buku pengayaan teks prosedur bermuatan kegiatan pencinta alam.



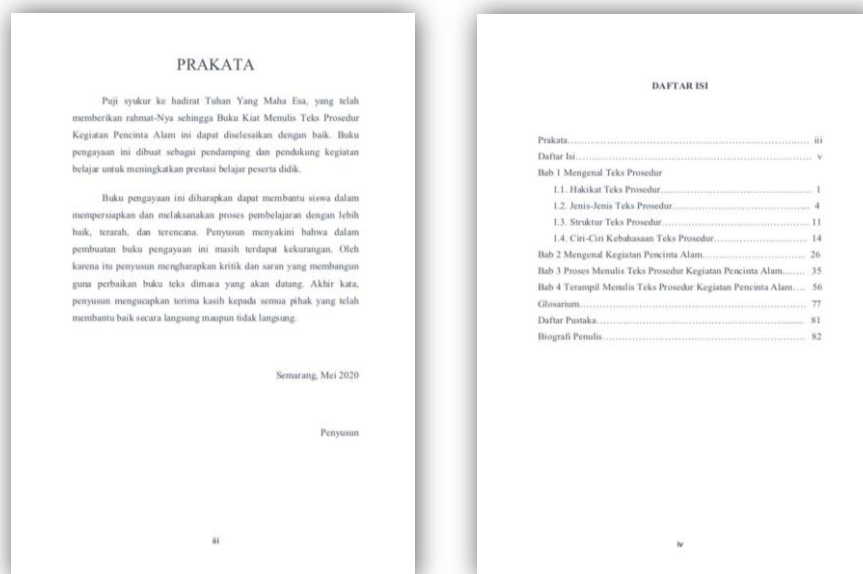
**Gambar 4.1 Sampul Buku**

## 2) Bagian Awal Buku

Bagian awal buku atau pendahuluan adalah bagian pengantar sebelum isi buku. Bagian pengantar terdiri atas halaman judul utama, halaman hak cipta, halaman prakata, dan halaman daftar isi. Halaman judul memuat judul dan nama penulis buku. Halaman hak cipta memuat identitas buku yang meliputi judul, penulis, dan tahun pembuatan. Halaman prakata merupakan penjelasan umum tentang buku. Halaman daftar isi berguna untuk mempermudah pembaca mengetahui bagian keseluruhan buku secara cepat.



**Gambar 4.2 Halaman Judul dan Hak Cipta**

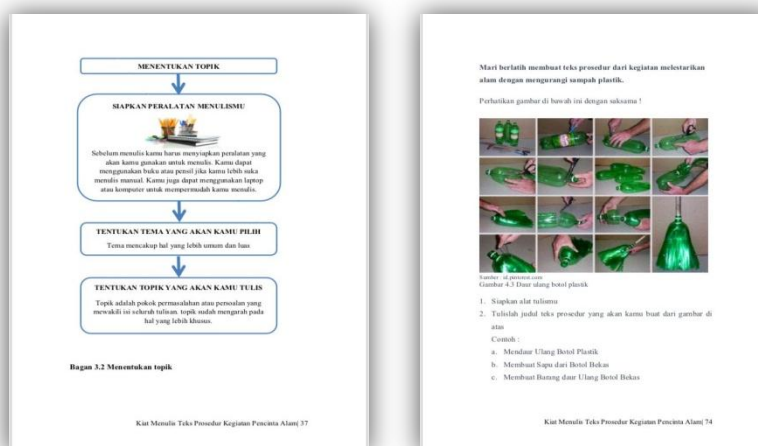


**Gambar 4.3 Prakata dan Daftar Isi**

### 3) Bagian Isi

Buku pengayaan menulis teks prosedur bermuatan kegiatan pencinta alam terdiri atas empat bab. Judul-judul Bab yang terdapat dalam buku ini yaitu Bab 1 “Mengenal Teks Prosedur”, Bab 2 “Mengenal Kegiatan Pencinta Alam”, Bab 3 “Proses Menulis Teks Prosedur Kegiatan Pencinta Alam”, dan Bab 4 “Terampil Menulis Teks Prosedur Kegiatan Pencinta Alam” .

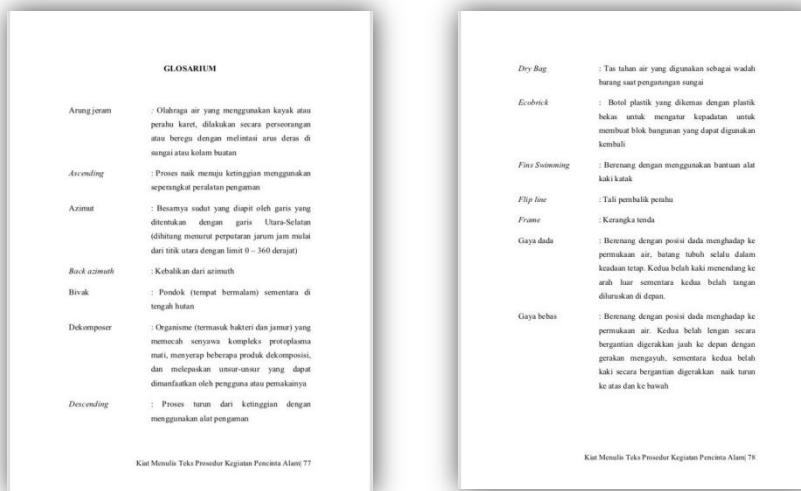
Bab 1 ”Mengenal Teks Prosedur” berisi tentang hakikat, jenis, struktur, ciri kebahasaan teks prosedur. Bab 2 “Mengenal Kegiatan Pencinta Alam” berisi tentang macam-macam kegiatan pencinta alam yaitu kegiatan mendaki gunung, navigasi darat, arung jeram, panjat tebing, selam, susur gua, dan juga kegiatan pelestarian lingkungan. Bab 3 “Proses Menulis Teks Prosedur Kegiatan Pencinta Alam” berisi tentang tahapan proses menulis mulai dari, menentukan topik, mengumpulkan informasi, membuat kerangka tulisan, mengembangkan kerangka tulisan hingga menyunting hasil teks prosedur disertai contoh pada masing-masing proses tahapan menulis. Bab 4 “Terampil Menulis Teks Prosedur Kegiatan Pencinta Alam” berisi tentang contoh-contoh dan latihan lanjutan menulis teks prosedur kegiatan pencinta alam.



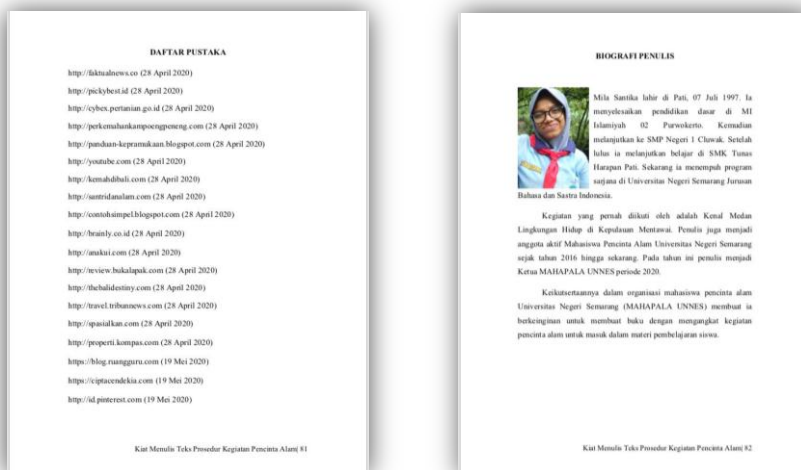
**Gambar 4.4 Proses dan Latihan Menulis Teks Prosedur**

#### 4) Bagian Akhir

Pada bagian akhir buku berisi glosarium, daftar pustaka, dan biografi penulis. Daftar pustaka berisi referensi-referensi yang digunakan penulis dalam menyusun buku pengayaan menulis teks prosedur bermuatan kegiatan pencinta alam. Glosarium digunakan untuk mencari istilah-istilah baru. Biografi penulis untuk mengenalkan identitas penulis kepada pembaca.



Gambar 4.5 Glosarium



Gambar 4.6 Daftar pustaka dan biografi penulis

### **4.3. Hasil Penilaian dan Perbaikan Prototipe Buku Pengayaan Menulis Teks Prosedur Bermuatan Kegiatan Pencinta Alam**

Penilaian prototipe buku pengayaan menulis teks prosedur bermuatan kegiatan pencinta alam bertujuan untuk mengetahui penilaian dan saran keseluruhan aspek isi buku pengayaan dari validator dosen ahli. Perbaikan dilakukan setelah mendapatkan penilaian dari dosen ahli. Perbaikan prototipe buku pengayaan menulis teks prosedur bermuatan kegiatan pencinta alam bertujuan untuk memperbaiki keseluruhan aspek buku pengayaan yang dihasilkan dengan kualitas yang lebih baik.

#### **4.3.1. Penilaian Prototipe Buku Pengayaan Menulis Teks Prosedur Bermuatan Kegiatan Pencinta Alam**

Penilaian prototipe buku pengayaan menulis teks prosedur bermuatan kegiatan pencinta alam dilakukan dengan pengisian angket penilaian uji validasi oleh validator dosen ahli. Validator dosen ahli terdiri atas dua orang, yaitu ahli bidang buku pengayaan dan kegiatan lingkungan. Validator dosen ahli dari Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yaitu Septina Sulistyaningrum, S. Pd., M. Pd. dan Asep Purwo Yudi Utomo, S. Pd., M. Pd.

Aspek buku pengayaan menulis teks prosedur bermuatan kegiatan pencinta alam di dalam angket penilaian uji validasi yang dinilai terdiri atas enam aspek, yaitu 1) aspek materi/isi, 2) aspek penyajian materi, 3) aspek bahasa dan keterbacaan, 4) aspek kegrafikaan, 5) aspek muatan permainan tradisional, dan 6) saran perbaikan secara umum terhadap buku pengayaan menulis teks prosedur bermuatan kegiatan pencinta alam. Berikut hasil penilaian prototipe buku pengayaan menulis teks prosedur bermuatan kegiatan pencinta alam.

**Tabel 4.16 Penilaian Prototipe Buku Pengayaan Menulis Teks Prosedur Kegiatan Pencinta Alam**

Aspek	No	Subaspek	Skor				Total	Nilai
			1	2	3	4		
Materi/ Isi buku	1	Kesesuaian isi dengan judul/subjudul	A1		75		125	62,5
			A2		50			
	2	Kecukupan materi pokok	A1		75		175	87,5
			A2			100		
	3	Keefektifan muatan kegiatan pencinta alam untuk mendorong peserta didik menulis teks prosedur	A1		75		175	87,5
			A2			100		
	4	Kesesuaian isi contoh dengan perkembangan kognitif dan afektif peserta didik	A1		50		150	75
			A2			100		
	5	Keefektifan penulisan rangkuman per bab	A1		50		125	62,5
			A2			75		
	6	Keefektifan penulisan cara menulis teks prosedur	A1		50		125	62,5
			A2			75		
	7	Keefektifan penulisan praktik menulis teks prosedur	A1		50		125	62,5
			A2			75		
<b>Rata-Rata</b>						<b>142,9</b>	<b>71,8</b>	
Penyajian Materi	8	Kesesuaian penyajian materi	A1		75		150	75
			A2			75		



	9	Ketepatan cara penyajian materi	A1			75		150	75	
			A2			75				
	10	Kebenaran urutan penyajian materi	A1			75		175	87,5	
			A2				100			
<b>Rata-Rata</b>								<b>158,3</b>	<b>79,2</b>	
Bahasa dan Keterbacaan	11	Kesesuaian penyampaian bahan pembelajaran dengan kaidah kebahasaan yang baik dan benar	A1			75		150	75	
			A2			75				
	12	Kesesuaian kalimat dengan tingkat keterbacaan peserta didik	A1		50			125	62,5	
			A2			75				
	13	Keefektifan pemilihan kata dan kalimat dalam mengembangkan kemampuan berbahasa peserta didik	A1		50			125	62,5	
			A2			75				
	14	Keterpaduan isi	A1		50			125	62,5	
			A2			75				
	<b>Rata-Rata</b>								<b>131,3</b>	<b>65,6</b>
	Grafika	15	Keserasian warna	A1		50			125	62,5
A2						75				
16		Ketepatan gambar/ilustrasi	A1			75		175	87,5	
			A2				100			
17		Kreativitas penataan kulit/cover	A1			75		150	75	
			A2			75				
18		Kesesuaian judul dengan isi buku	A1			75		125	62,5	
			A2		50					
19		Kesesuaian bahasa judul	A1			75		125	62,5	
			A2		50					

	20	Kelengkapan komponen yang harus dimuat dalam kulit/cover buku	A1			75		150	75
			A2			75			
	21	Kecukupan jumlah halaman	A1			75		175	87,5
			A2				100		
	22	Kelengkapan isi (Pendahuluan, isi, penutup)	A1			75		175	87,5
			A2				100		
	23	Kesesuaian tata letak/layout	A1		50			125	62,5
			A2			75			
	24	Kesesuaian tipografi teks	A1		50			125	62,5
			A2			75			
	25	Kesesuaian komposisi warna isi buku	A1		50			125	62,5
			A2			75			
	26	Kesesuaian jenis dan ukuran huruf	A1			75		125	62,5
			A2		50				
<b>Rata-Rata</b>								<b>141,7</b>	<b>70,8</b>
Muatan Kegiatan Pencinta Alam	27	Konsep kegiatan pencinta alam	A1			75		150	75
			A2			75			
	28	Nilai-nilai di dalam kegiatan pencinta alam	A1			75		175	87,5
			A2				100		
	29	Kesesuaian nilai-nilai dalam kegiatan pencinta alam	A1			75		175	87,5
			A2				100		
<b>Rata-Rata</b>								<b>166,7</b>	<b>83,3</b>

Keterangan:

Nilai : Jumlah Total / Jumlah Validator

Rata-rata: Jumlah Nilai/Jumlah Subaspek

A1 : Validator Dosen Ahli 1

A2 : Validator Dosen Ahli 2

**Tabel 4.17 Saran Perbaikan Prototipe Buku Pengayaan Menulis Teks Prosedur secara Umum**

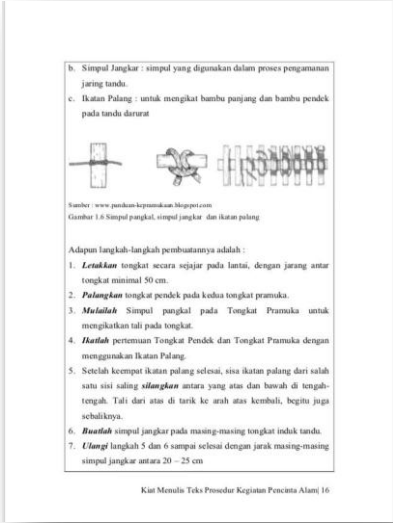
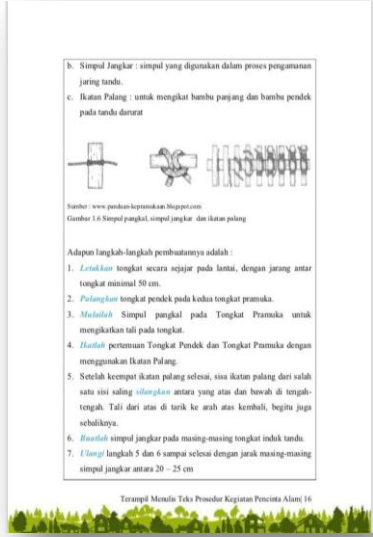
<b>Aspek</b>	<b>Saran</b>
Materi/Isi Buku Pengayaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Judul buku lebih dispesifikkan disesuaikan dengan isi buku.</li> <li>2. Rangkuman diharapkan bisa mewakili pengetahuan dan Keterampilan peserta didik</li> </ol>
Penyajian Materi	Jika memungkinkan bahasa yang digunakan dibuat lebih santai pada prosedur-prosedur tertentu
Bahasa dan Keterbacaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Cek ulang buku karena masih terdapat kesalahan-kesalahan diksi, kalimat, dan tanda baca.</li> <li>2. Buatlah paragraf yang sesuai sebagai pengantar</li> </ol>
Kegrafikaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Warna dapat digunakan untuk menunjukkan bagian-bagian yang berbeda</li> <li>2. Warna sampul dengan tulisan cover masih belum kontras</li> <li>3. Sesuaikan judul dan bahasa judul</li> <li>4. Tata letak, tipografi bisa dibuat lebih menarik</li> <li>5. Buku cocoknya menggunakan <i>font book</i> yang memiliki banyak jenis</li> </ol>
Muatan Kegiatan Pencinta Alam	Konsep pecinta alam tidak selalu berhubungan dengan orang mendaki gunung atau sejenisnya.

#### **4.3.2. Perbaikan Prototipe Buku Pengayaan Menulis Teks Prosedur Bermuatan Kegiatan Pencinta Alam**



Perbaikan prototipe buku pengayaan menulis teks prosedur bermuatan kegiatan pencinta alam dilakukan berdasarkan penilaian dan saran validator dosen ahli. Perbaikan dilakukan pada aspek kegrafikaan. Perbaikan tersebut disajikan dalam table 4.18 sebagai berikut

**Tabel 4.18 Perbaikan Prototipe Buku Pengayaan Menulis Teks Prosedur**

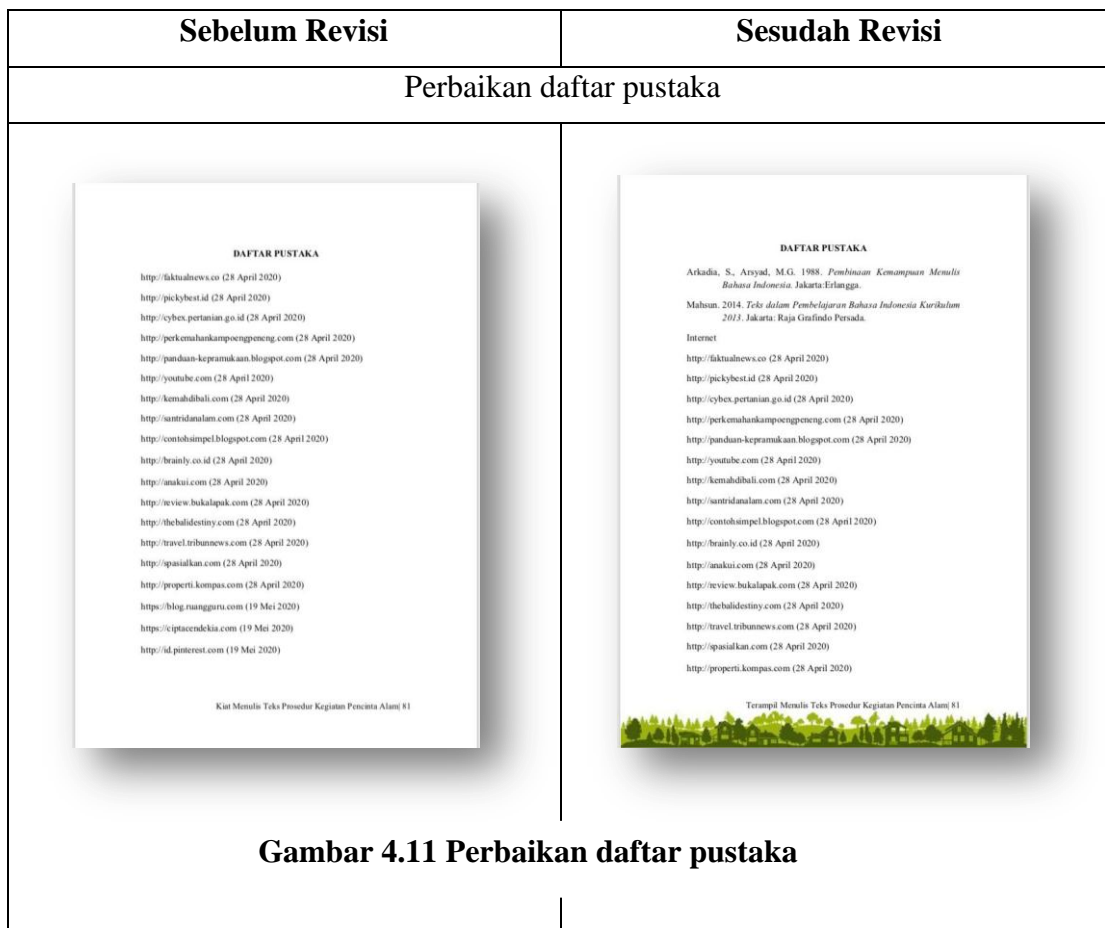
Sebelum Revisi	Setelah Revisi
<p>Perbaikan pada sampul depan dan belakang buku pengayaan dilakukan pada judul, gambar dan warna menjadi lebih menarik dan disesuaikan dengan isi buku.</p>	
	
<p style="text-align: center;"><b>Gambar 4.7 Sampul Buku Sesudah dan Sebelum Revisi</b></p>	
<p>Perbaikan pada halaman judul bab yang tidak perlu dicantumkan nama penulis</p>	
	
<p style="text-align: center;"><b>Gambar 4.8 Halaman Bab Setelah dan Sebelum Revisi</b></p>	

Sebelum Revisi	Sesudah Revisi
Perbaikan penggunaan warna sebagai pembeda dalam suatu teks dan footer	
	

Gambar 4.9 Perbedaan warna pada teks dan footer

Perbaikan penggunaan bahasa baku	
	

Gambar 4.10 Perbaikan penggunaan bahasa baku



Setelah melakukan revisi pada prototipe buku pengayaan menulis teks prosedur sesudah dan sebelum uji validasi dapat disimpulkan bahwa aspek kegrafikaan sangat penting dalam sebuah buku karena akan menentukan ketertarikan peserta didik untuk membaca buku. Penggunaan diksi, kata baku dalam menulis sebuah buku juga harus diteliti secara berulang agar tidak ada yang terlewatkan. Penggunaan warna yang tepat juga meningkatkan keindahan dan ketertarikan bagi pembaca. Kualitas buku tidak hanya dilihat dari isi dan materi yang ada didalamnya namun juga aspek lainnya seperti penyajian, kegrafikaan, bahasa dan keterbacaan

bahkan muatan yang ada dalam buku tersebut harus seimbang sehingga menghasilkan buku yang berkualitas.

#### **4.4. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan buku pengayaan menulis teks prosedur bermuatan kegiatan pencinta alam terdapat dua aspek pembahasan yaitu kesesuaian buku pengayaan menulis teks prosedur bermuatan kegiatan pencinta alam, keunggulan dan kekurangan penelitian dan produk yang telah dihasilkan.

##### **4.4.1. Kesesuaian Buku Pengayaan Menulis Teks Prosedur Bermuatan Kegiatan Pencinta Alam**

Hasil analisis angket kebutuhan pengembangan buku pengayaan menulis teks prosedur bermuatan kegiatan pencinta alam berdasarkan pendapat peserta didik dan guru digunakan untuk merumuskan karakteristik buku pengayaan menulis teks prosedur bermuatan kegiatan pencinta alam yang dikembangkan. Hasil analisis kebutuhan disesuaikan dengan teori penulisan buku pengayaan sehingga karakteristik buku pengayaan menulis teks prosedur sesuai untuk kebutuhan peserta didik. Berikut penjelasan karakteristik buku pengayaan menulis teks prosedur bermuatan kegiatan pencinta alam.

##### **1) Kebutuhan Buku Pengayaan Menulis Teks Prosedur**

Berdasarkan hasil analisis angket kebutuhan pengembangan buku pengayaan menulis teks prosedur dari pendapat peserta didik dan guru adalah buku pengayaan dengan susunan materi, contoh dan pembahasan. Hal tersebut sesuai dengan Puskurbuk dalam “Rubrik A-1 Praseleksi Buku Nonteks Pelajaran” yang menyebutkan ciri-ciri buku pengayaan bahwa buku tidak disertai instrumen evaluasi baik dengan teknik tes maupun nontes. Hal tersebut juga sesuai dengan pendapat Hartono (2016:12) yang menyebutkan bahwa sajian struktur buku pengayaan terdiri

atas pengertian, jenis, dan contoh suatu pokok-pokok materi. Oleh karena itu karakteristik buku pengayaan menulis teks prosedur ini yaitu buku pengayaan dengan susunan materi, contoh dan pembahasan.

## **2) Aspek Materi/Isi Buku**

Data analisis pendapat peserta didik dan guru pada aspek materi/isi buku pengayaan menulis teks prosedur menunjukkan buku pengayaan memuat materi yang memberikan hal-hal baru dan adanya ilustrasi di dalam teks bacaan buku pengayaan menulis teks prosedur.

Karakteristik materi/isi buku pengayaan menulis teks prosedur yang mampu meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik dan memperluas wawasan terhadap lingkungan berdasarkan pengetahuan terkini dijelaskan dalam panduan pemilihan buku nonteks sesuai dengan Puskurbuk (2018:5). Salah satu materi yang dapat memperlus wawasan dan memuat hal-hal baru adalah kegiatan pencinta alam. Selanjutnya, buku pengayaan menulis teks prosedur menampilkan ilustrasi pada setiap contoh yang disajikan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Hartono (2016:58) yang menyebutkan bahwa perbandingan ilustrasi dan teks pada buku pengayaan yang digunakan pada sekolah menengah atas adalah 20% ilustrasi dan 80% teks. Berdasarkan pendapat tersebut, buku pengayaan ini tidak menyajikan ilustrasi yang berlebihan namun disesuaikan pada setiap contoh yang disajikan.

## **3) Aspek Penyajian Materi**

Hasil perolehan data pada aspek penyajian materi buku pengayaan menulis teks prosedur menunjukkan bahwa buku pengayaan memiliki susunan inti materi yang berada di awal dan akhir bab. Sistematika buku pengayaan menulis teks



prosedur terdiri atas pengantar, isi, contoh, rangkuman. Peserta didik juga memilih penomoran dengan angka arab.

Karakteristik penyajian materi buku pengayaan bersifat longgar, kreatif, dan inovatif. Selain itu, penyajian materi buku pengayaan tidak menggunakan aturan atau sistematika tertentu sesuai Puskurbuk (2008:32). Penyajian materi buku pengayaan ini terdiri atas bagian pendahuluan, bagian isi, dan bagian penutup. Permendikbud Nomor 8 Tahun 2016 pasal 2 ayat 3 menyebutkan bahwa baik buku teks pelajaran maupun buku nonteks pelajaran yang layak digunakan oleh satuan pendidikan adalah yang wajib memenuhi unsur kulit buku, bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir.

#### **4) Aspek Bahasa dan Keterbacaan**

Hasil perolehan data pada aspek bahasa dan keterbacaan buku pengayaan menulis teks prosedur bahwa buku pengayaan menggunakan istilah bahasa sehari-hari agar mudah untuk dipahami. bahasa yang digunakan harus sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Karakteristik bahasa dan keterbacaan buku pengayaan menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Hal tersebut sesuai dengan Hartono (2016:61) standar yang berkaitan dengan aspek bahasa atau keterbacaan yang harus ada dalam setiap buku pelajaran adalah bahasa Indonesia yang baik dan benar, peristilahan, kejelasan bahasa, kesesuaian bahasa dan kemudahan untuk dibaca.

#### **5) Aspek Kegrafikaan**

Hasil analisis data pada aspek kegrafikaan buku pengayaan menulis teks prosedur bahwa buku pengayaan memiliki bentuk vertikal dan berukuran kertas B5 (176 x 250 mm). Ukuran huruf yang digunakan adalah 12 dengan jenis huruf Times New Roman dengan menggunakan ilustrasi gambar berwarna-warni. Selain itu, ilustrasi gambar yang disajikan sesuai pilihan guru berupa gambar foto. Selanjutnya

mengenai ketebalan buku, peserta didik dan guru memilih buku pengayaan dengan jumlah halaman antara 50 sampai dengan 80 halaman. Subaspek yang terakhir yaitu mengenai sampul buku. Peserta didik dan guru memilih sampul depan dengan warna yang lembut.

Karakteristik kegrafikaan buku pengayaan menulis teks prosedur yang pertama yaitu mengenai ukuran buku. Buku pengayaan menulis teks prosedur ini berukuran kertas B5 (176 x 250 mm) dengan bentuk vertikal. Hal tersebut sesuai dengan ukuran dan bentuk buku yang sesuai untuk jenjang sekolah menengah atas sederajat menurut Sitepu (2012:131). Karakteristik kegrafikaan buku pengayaan menulis teks prosedur yang kedua yaitu penggunaan ukuran huruf. Buku pengayaan menulis teks prosedur ini menggunakan huruf berukuran 12 pt dengan bentuk huruf Serif (huruf berkait) yaitu Times New Roman.

Karakteristik kegrafikaan buku pengayaan menulis teks prosedur yang ketiga yaitu ketebalan buku. Buku pengayaan ini memiliki ketebalan antara 70 sampai dengan 80 halaman. Karakteristik kegrafikaan buku pengayaan menulis teks prosedur yang keempat mengenai sampul buku. Sampul buku dibuat dengan ilustrasi warna-warna yang lembut. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Hartono (2016:35) Pemakaian gambar-gambar yang menarik, pewarnaan yang kontras, dan pengolahan yang professional akan menjadi daya tarik pembaca.

## **6) Aspek Kegiatan Pencinta Alam**

Hasil perolehan data pada aspek kegiatan pencinta alam buku pengayaan menulis teks prosedur menunjukkan bahwa buku pengayaan menampilkan ulasan yang membahas segala macam bentuk kegiatan pencinta alam disertai dengan keterangan penjelas. Kegiatan pencinta alam yang ditampilkan mampu menginspirasi kegiatan menulis teks prosedur, menginspirasi aktivitas kreatif peserta didik, dan menginspirasi nilai-nilai untuk perkembangan kepribadian peserta didik. Kegiatan

pencinta alam tersebut antara lain kegiatan mendaki gunung, dan kegiatan pelestarian lingkungan.

Karakteristik buku pengayaan menulis teks prosedur yang dijelaskan sesuai dengan peraturan mengenai buku nonteks pelajaran yaitu Permendikbud Nomor 8 Tahun 2016 Pasal 2 yang menyebutkan bahwa buku teks pelajaran ataupun buku nonteks pelajaran wajib memenuhi nilai/norma positif yang berlaku di masyarakat, antara lain tidak mengandung unsur pornografi, paham ekstremisme, radikalisme, kekerasan, SARA, bias gender, dan tidak mengandung nilai penyimpangan lainnya.

#### **4.4.2. Keunggulan dan Keterbatasan Buku Pengayaan Menulis Teks Prosedur Bermuatan Kegiatan Pencinta Alam**

Buku pengayaan menulis teks prosedur ini memiliki keunggulan dan keterbatasan yang menyertai. Buku pengayaan menulis teks prosedur dikembangkan atas dasar latar dan ruang lingkup tertentu. Oleh karena itu, buku pengayaan menulis teks prosedur ini memiliki beberapa keunggulan dan keterbatasan. Keunggulan dan kelemahan tersebut dijelaskan sebagai berikut.

##### **1) Keunggulan**

Keunggulan yang dimiliki buku pengayaan menulis teks prosedur bermuatan kegiatan pencinta alam adalah pada isi yang dimuat. Materi dan isi dalam buku dikaitkan dengan ekstrakurikuler peserta didik di sekolah sehingga akan mudah untuk dipelajari dan dikembangkan. Materi yang dikaitkan dengan kegiatan yang sehari-hari bersinggungan di lingkungan peserta didik mampu memberikan pemahaman pada peserta didik bahwa setiap materi yang diajarkan di sekolah dapat dimanfaatkan dan dipelajari dari lingkungan sekitar.

Muatan kegiatan pencinta alam yang terdapat dalam buku pengayaan menulis teks prosedur juga mengenalkan ragam kegiatan pencinta alam yang tidak hanya pada

lingkup pendakian gunung akan tetapi kegiatan pencinta alam secara luas termasuk pada lingkup kegiatan melestarikan lingkungan.

## **2) Keterbatasan**

Buku pengayaan menulis teks prosedur bermuatan kegiatan pencinta alam memiliki keterbatasan pada kegiatan pencinta alam yang dimuat hanya dijelaskan secara singkat dengan materi yang masih dasar. Materi kegiatan pencinta alam yang dimuat belum dapat mewakili kegiatan pencinta alam yang sangat banyak ragamnya. Sehingga buku pengayaan ini masih perlu pengembangan materi yang lebih luas untuk memberi pemahaman pada peserta didik bahwa banyak hal yang dapat dilakukan di alam bebas dengan tetap mengutamakan standar operasional prosedur yang benar.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disajikan simpulan sebagai berikut.

1. Kebutuhan peserta didik dan guru terhadap buku pengayaan menulis teks prosedur bermuatan kegiatan pencinta alam menghasilkan kebutuhan buku pengayaan dengan lima aspek penyusun yaitu aspek materi/isi, aspek penyajian, aspek bahasa dan keterbacaan, aspek kegrafikaan dan aspek muatan kegiatan pencinta alam. Pada aspek materi/isi, peserta didik dan guru membutuhkan buku pengayaan dengan materi yang lengkap yang memuat hal-hal baru yang disertai dengan ilustrasi penjas. Pada aspek penyajian, peserta didik dan guru membutuhkan buku pengayaan dengan penyajian materi yang runtut yang bersifat kreatif dan inovatif. Pada aspek bahasa dan keterbacaan, peserta didik dan guru membutuhkan buku pengayaan menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Pada aspek kegrafikaan, peserta didik dan guru membutuhkan buku pengayaan yang menarik. Pada aspek muatan kegiatan pencinta alam, peserta didik dan guru membutuhkan buku pengayaan yang mampu menginspirasi aktivitas kreatif dan menginspirasi nilai-nilai untuk perkembangan kepribadian.
2. Prototipe buku pengayaan menulis teks prosedur bermuatan kegiatan pencinta alam disusun berdasarkan hasil kebutuhan peserta didik dan guru. Buku pengayaan yang disusun terdiri atas tiga bagian pokok yaitu pendahuluan, isi dan penutup. Pada bagian isi buku pengayaan menulis teks prosedur terdiri atas empat bab yaitu Bab 1 “Mengenal Teks Prosedur”, Bab 2 “Mengenal Kegiatan Pencinta

Alam”, Bab 3 “Proses Menulis Teks Prosedur Kegiatan Pencinta Alam”, dan Bab 4 “Terampil Menulis Teks Prosedur Kegiatan Pencinta Alam” .

3. Penilaian dan saran pada produk buku pengayaan menulis teks prosedur bermuatan kegiatan pencinta alam dilakukan oleh dua validator dosen ahli. Nilai rata-rata yang diperoleh pada aspek materi/isi yaitu 71,8. Nilai rata-rata yang diperoleh pada aspek penyajian materi yaitu 79,2. Nilai rata-rata yang diperoleh pada aspek bahasa dan keterbacaan 65,6. Nilai rata-rata yang diperoleh pada aspek grafika yaitu 70,8. Nilai rata-rata yang diperoleh pada aspek muatan kegiatan pencinta alam yaitu 83,3. Sehingga rata-rata penilaian buku pengayaan yang diperoleh adalah 74,14 dengan kategori baik. Saran perbaikan untuk produk buku pengayaan dari validator dosen ahli secara keseluruhan pada aspek kesesuaian judul dengan materi, penggunaan bahasa yang digunakan serta aspek kegrafikaan yang perlu dibuat lebih menarik.
4. Perbaikan produk buku pengayaan menulis teks prosedur bermuatan kegiatan pencinta alam dilakukan pada perubahan judul, desain sampul depan dan belakang buku, daftar pustaka, *footer* dan penggunaan bahasa yang digunakan.

## 5.2. Saran

Saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut.

1. Guru hendaknya menggunakan buku pegayaan menulis teks prosedur bermuatan kegiatan pencinta alam sebagai sumber belajar.
2. Peserta didik hendaknya menggunakan buku pengayaan menulis teks prosedur bermuatan kegiatan pencinta alam sebagai buku pendamping atau penunjang proses pembelajaran baik di sekolah maupun di rumah.
3. Peneliti selanjutnya perlu melakukan penelitian lebih lanjut mengenai buku pengayaan menulis teks prosedur bermuatan kegiatan pencinta alam sehingga dapat digunakan secara maksimal, melakukan pengujian terhadap buku

pengayaan menulis teks prosedur bermuatan kegiatan pencinta alam sehingga lebih dapat bermanfaat untuk peserta didik dan guru dan memodifikasi buku pengayaan menulis teks prosedur bermuatan kegiatan pencinta alam sehingga mudah digunakan, dipahami dan diterima oleh guru dan pendidik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afri, Wella Mandasari, 2017. Pengaruh Model *Project Based Learning* Berbantuan Media Gambar Terhadap Keterampilan Menulis Teks Prosedur. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 6(2): 401-408.
- Arkhadiah, Sabarti. 1997. *Menulis 1*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Ariyani, Dwi. 2017. “Pengembangan Buku Pengayaan Menulis Teks Prosedur Bermuatan Konservasi Budaya Jawa Tengah (Permainan Tradisional) untuk Peserta Didik Kelas VII SMP”.*Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Asfianti, Fanisa Anggreani. Heny Setyawati.2017. Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler Pencinta Alam di SMK Negeri 1 Bawen. *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*. 6(1): 29-35.
- Candra, Paramita. 2018. Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Prosedur Kompleks dengan Model Pembelajaran Discovery Learning Menggunakan Media Audio Visual (Video) Di Kelas XI SMA Negeri 1 Samarinda. *Diglosia*. 1(2): 101-104.
- Dalman. (2015). *Menulis Karya Ilmiah*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Depdiknas. 2008. *Pedoman Penilaian Buku Nonteks Pelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Dwi, Anis Winarsih. 2015. Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Prosedur Kompleks Melalui Model Pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*) Pada Kelas X-IPA 3 SMAN Candipuro Lumajang. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*.1(2): 122-132.



- Godvany, Nilla. 2017. Meningkatkan Ketrampilan Menulis Karangan Deskripsi Melalui Kegiatan Belajar Di Luar Kelas dengan Pendekatan Kontekstual Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sukasada. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*. 6(1): 1-12.
- Halifah, Nur. 2015. “Pengaruh Media Gambar pada Kemampuan Menulis Teks Prosedur Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII SMP Negeri 9 Mataram Tahun Ajaran 2015/2016”. *Skripsi*. Universitas Mataram, Indonesia
- Hartono, Bambang. 2016. *Dasar-Dasar Kajian Buku Teks Konsep Dasar, Pemilihan, Pemanfaatan, Penilaian, dan Penulisan Materi Ajarinya*. Semarang: Unnes Press.
- Khrishandiri, Andiyannita. 2013. Pembelajaran Menulis Deskripsi dengan Menggunakan Metode Field Trip (Kuasi Eksperimen pada Siswa Kelas X SMA Puragabaya Bandung Tahun Ajaran 2012/2013). *Bahtera Bahasa: Antologi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*,
- Kurniasih, Imas. Berlin Sani. 2014. *Panduan Membuat Bahan Ajar Buku Teks Pelajaran Sesuai dengan Kurikulum 2013*. Surabaya : Kata Pena.
- Lintang, Jalu. 2016. Pencinta Alam Sebagai Bentuk Peran Pemuda Di Tengah Tantangan Kehidupan Kota. *Jurnal Studi Pemuda*. 5(2): 447- 466.
- Mahsun. 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Maroko, Geoffrey M. 2010. The Authentic Materials Approuach in the Teaching of Functional Writing in the Classroom. In: Reinelt, R. (ed.) (2010) *The new decade and (2<sup>nd</sup>) FL Teaching: The initial phase* Rudolf Reinelt Research Laboratory EU Matsuyama, Japan, p. 71-87.

- Mauldy, Reza. 2016. Upaya Pembinaan Karakter dan Potensi Kepemimpinan Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pencinta Alam Di SMAN 2 Bandung. *Untirta Civic Education Journal*. 1(1): 85-95.
- Mubasyira, Mu'thia. 2017. Pengaruh Penggunaan Media Permainan Scrabble Terhadap Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas X SMA Tugu Ibu, Depok, Jawa Barat. *DEIKSIS*. 9(3): 323-335.
- Muclish, Masnur. 2010. *Text Book Writing: Dasar-Dasar Pemahaman, Penulisan, dan Pemakaian Buku Teks*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Mukti, Dwi. 2017. "Pengembangan Buku Pengayaan Menyusun Teks Prosedur Pengelolaan Sumber Daya Kelautan Masyarakat Pesisir Bermuatan Nilai Humanistik untuk Peserta Didik SMP. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Permanasari. 2017. Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sumber Jaya Lampung Barat. *Jurnal Pesona*, 3: 156-162.
- Pradana, Putu Gede Ari. 2015. "Pembelajaran Menulis Teks Prosedur dengan Metode *Discovery Learning* di Kelas X MIA 2 SMA Negeri 1 Blahbutah". *e-Journal Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*. Tahun 2015. Vol 3 Nomor 1. Bali: Undiksha.
- Pusat Perbukuan. 2008. *Pedoman Penulisan Buku Nonteks (Buku Pengayaan, Referensi, dan Panduan Pendidik)*. Jakarta: Depdiknas.
- Pusat Perbukuan. 2018. *Panduan Pemilihan Buku Nonteks Pelajaran*. Jakarta: Puskurbuk.
- Sitepu, B.P. 2015. *Penulisan Buku Teks Pelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sofiudin, Mohammad. 2018. Komunikasi Sosial Siswa Pencinta Alam SMAN 16 Surabaya. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

- Sorraya, Artifa. 2014. Pengembangan Bahan Ajar Teks Prosedur Kompleks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Kelas X SMK. *NOSI*. 2 (2): 13-28.
- Sriani, K.I., Utama, M., & Darmayanti, I.A.M. 2015. *Penerapan Model Pembelajaran Experiential Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Paragraf Deskripsi pada Siswa Kelas VII B SMP Negeri 2 Tampaksiring*. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 3 (1): 1- 11.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D)*. Bandung: ALFABETA.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Suryanda, A., Miarsyah, M., & Septiani, D. (2020). Pembentukan Perilaku Tanggung Jawab Lingkungan melalui Keikutsertaan Siswa SMA dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Kelompok Pecinta Alam. *Quagga: Jurnal Pendidikan dan Biologi*, 12(2), 94-103.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wildan, Ahmad Rifki. 2017. Hubungan Kegiatan Ekstrakurikuler Pencinta Alam dengan Sikap Peduli Lingkungan Siswa Di SMK Negeri 2 Bojonegoro. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*. 5(1): 426-440.
- Yuli, Prasetyo Kurniawan. 2016. Pengembangan Buku Pengayaan Menulis Teks Prosedur Kompleks yang Bermuatan Nilai-Nilai Kewirausahaan. *Seloka : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 5(1): 71-80.
- Zulaeha, Ida. 2016. *Teori, Model, dan Implementasi Pembelajaran Menulis Kreatif*. Semarang: Unnes Press.

## Lampiran 1

6/22/2020 ANGKET KEBUTUHAN BUKU PENGAYAAN MENULIS TEKS PROSEDUR BERMUATAN KEGIATAN PENCINTA ALAM

### ANGKET KEBUTUHAN BUKU PENGAYAAN MENULIS TEKS PROSEDUR BERMUATAN KEGIATAN PENCINTA ALAM

Salam Lestari. Saya Miia Santika mahasiswa Universitas Negeri Semarang Angkatan 2016, saat ini Saya sedang menyusun skripsi mengenai Pengembangan Buku Pengayaan Menulis Teks Prosedur Bermuatan Kegiatan Pencinta Alam. Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti memohon bantuan kesediaan Saudara/i untuk mengisi angket penelitian dengan sesuai dan keadaan sebenarnya. Data dan jawaban yang sudah diberikan akan peneliti gunakan secara bijaksana. Demikian atas kesediaan Saudara/i peneliti mengucapkan terima kasih.

Alamat email \*  
novad421@gmail.com

Nama Lengkap \*  
Dian Nova R

Nama Sekolah \*  
SMA N 5 SEMARANG

[https://mock.google.com/forms/d/1pnn0bzhEvsK\\_vDvJhZCPtU3nOuIRZacB3ZGtGDdVvedl9#response=ACYDBNcP3BE-0xECgncW7Vl2uYh...](https://mock.google.com/forms/d/1pnn0bzhEvsK_vDvJhZCPtU3nOuIRZacB3ZGtGDdVvedl9#response=ACYDBNcP3BE-0xECgncW7Vl2uYh...) 1/19

Kelas \*

- X
- XI
- XII

Jenis Kelamin \*

- Perempuan
- Laki-laki

Sumber belajar adalah semua sumber baik berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam belajar, baik secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan belajar atau mencapai kompetensi tertentu. Sumber belajar apa yang dapat memudahkan kalian dalam pembelajaran menulis teks prosedur?

- Power Point
- Compact Disk (CD)
- Buku
- Yang lain: \_\_\_\_\_

Buku pengayaan adalah buku penunjang buku utama (buku teks) yang digunakan oleh peserta didik. Apakah kalian sudah pernah menggunakan buku pengayaan sebagai penunjang pembelajaran menulis teks prosedur?

- Sudah pernah
- Belum pernah
- Tidak tahu
- Yang lain:

Pernahkah kalian menjumpai buku pengayaan menulis teks prosedur?

- Pernah
- Belum pernah

Jika disusun buku penunjang berupa buku pengayaan menulis teks prosedur, buku pengayaan seperti apa yang kalian inginkan?

- Materi, contoh, pembahasan
- Materi, contoh
- Materi, pembahasan

Pemaparan materi atau isi buku pengayaan menulis teks prosedur yang akan dibuat terdiri atas tiga bab yaitu pendahuluan, isi, dan penutup. Bagaimanakah isi buku pengayaan yang kalian sukai?

- Memberikan tantangan dengan tugas-tugas yang harus diselesaikan
- Memberikan hal-hal yang baru
- Memberikan materi yang sesuai dengan lingkungan
- Yang lain: .....

Materi dalam buku pengayaan menulis teks prosedur meliputi hakikat, struktur, kaidah kebahasaan dan langkah-langkah menulis teks prosedur. Bentuk uraian materi teks prosedur seperti apa yang kalian inginkan?

- Penjelasan materi secara lengkap dan runtut
- Penjelasan materi secara lengkap dan runtut dan disertai contoh
- Penyajian materi secara lengkap dan runtut disertai contoh dan latihan

Apabila penjelasan materi teks prosedur disertai dengan contoh, menurut kalian contoh seperti apa yang dapat dengan mudah diterima?

- Contoh yang disertai dengan penjelasan
- Contoh yang diperjelas dengan uraian diagram
- Contoh saja

Apakah kalian memerlukan teks bacaan yang disertai ilustrasi gambar?



- Perlu
- Tidak perlu

Pola penyajian materi teks prosedur seperti apa yang kalian sukai?

- Inti materi berada diawal bab (induktif)
- Inti materi berada diakhir bab (deduktif)
- Inti materi berada diawal dan diakhir bab (campuran)



Bagaimana sistematika penataan bab yang kalian sukai dalam buku pengayaan?

- Pengantar, isi, contoh, rangkuman
- Pengantar, contoh, isi, rangkuman

Penggunaan simbol dan penomoran seperti apa yang kalian inginkan?

- Angka romawi, contoh : I, II, III, IV
- Angka arab, contoh : 1, 2, 3, 4
- Alfabet, contoh : A, B, C, D
- Yang lain:

Bagaimana pilihan kata dalam buku pengayaan yang kalian inginkan?

- Banyak menggunakan istilah dalam ilmiah
- Menggunakan istilah bahasa sehari-hari
- Yang lain: .....

Bagaimana sebaiknya bahasa yang digunakan dalam buku pengayaan menulis teks prosedur?

- Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar (sesuai EYD)
- Menggunakan bahasa yang mudah dipahami
- Menggunakan bahasa formal
- Yang lain: .....

Jenis kalimat apa yang mudah kalian pahami?

- Kalimat sederhana, contoh : Mereka sedang mempresentasikan hasil observasi.
- Kalimat majemuk setara, contoh : Bukunya bagus, tetapi isinya susah dipahami.
- Kalimat tunggal, contoh : Malam sudah sangat larut.
- Variasi antara ketiganya, contoh : Beberapa peserta didik yang sangat kreatif itu sedang membahas secara serius tugas menulis di ruang kelas.

Bentuk buku seperti apa yang kalian sukai?



Vertikal



Horizontal

Berapa ukuran buku yang kalian sukai?

- A4 (210 x 297 mm)
- A5 (148 x 210 mm)
- B5 (176 x 250 mm)
- Yang lain: .....

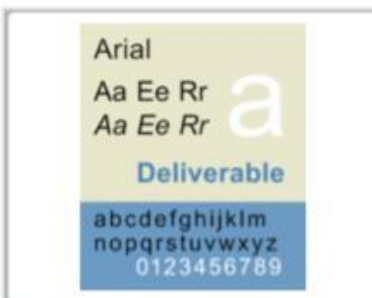
Ukuran huruf berapa yang kalian sukai untuk isi buku?

- 12
- 11
- 10
- Yang lain: .....

Jenis huruf/ font mana yang kalian sukai?



Times New Roman



Arial



Calibri



Comic San MS

Yang lain:

.....

Perluah ilustrasi gambar sebagai penunjang materi di dalam buku pengayaan?

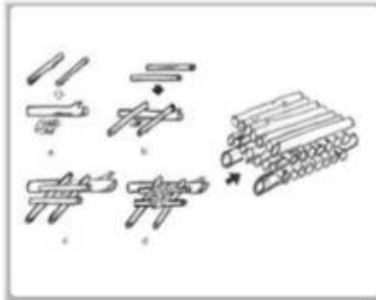


- Perlu
- Tidak

Manakah ilustrasi yang akan kalian pilih untuk buku pengayaan ini?



Berwarna-warni



Hitam putih

Yang lain:

.....



Menurut kalian, ilustrasi gambar seperti apa yang kalian sukai di dalam buku pengayaan?



Gambar asli



Gambar foto



Gambar kartun

Yang lain:

.....

Menurut kalian berapa halaman tebal buku pengayaan yang ideal?

Antara 50-60 halaman

Antara 70-80 halaman

Antara 80-120 halaman

Yang lain: .....

Warna apakah yang sesuai untuk sampul depan buku pengayaan menulis teks prosedur bermuatan kegiatan pencinta alam?

Warna-warna mencolok

Warna-warna lembut

Hitam putih

Yang lain: .....

Ulasan kegiatan pencinta alam seperti apa yang kalian inginkan dalam buku pengayaan menulis teks prosedur?

- Ulasan yang membahas segala macam bentuk kegiatan pencinta alam disertai dengan keterangan penjas
- Ulasan yang membahas segala macam bentuk kegiatan pencinta alam tanpa disertai keterangan penjas
- Yang lain: .....

Nilai-nilai apa yang ingin kalian dapatkan dalam buku pengayaan menulis teks prosedur?

- Mampu menginspirasi kegiatan menulis teks prosedur
- Mampu menginspirasi aktivitas kreatif
- Mampu menginspirasi nilai-nilai untuk perkembangan kepribadian
- Yang lain: .....

Kegiatan pencinta alam seperti apa yang kalian sukai?



Mendaki gunung



Navigasi darat



Susur gua



Panjat tebing



Arung jeram



Kegiatan Konservasi Lingkungan



Search and Rescue (SAR)



Selam

Yang lain:

Harapan, saran atau masukan apa yang kamu berikan untuk buku pengayaan menulis teks prosedur bermuatan kegiatan pencinta alam? \*

Semoga mapala sama sispala bisa latian bareng kak hehe:)

Konten ini tidak dibuat atau didukung oleh Google.

Google Formulir

## Lampiran 2

6/22/2020 ANGKET KEBUTUHAN BUKU PENGAYAAN MENULIS TEKS PROSEDUR BERMUATAN KEGIATAN PENCINTA ALAM

### ANGKET KEBUTUHAN BUKU PENGAYAAN MENULIS TEKS PROSEDUR BERMUATAN KEGIATAN PENCINTA ALAM

Salam Lestari. Saya Mila Santika mahasiswa Universitas Negeri Semarang Angkatan 2016, saat ini Saya sedang menyusun skripsi mengenai Pengembangan Buku Pengayaan Menulis Teks Prosedur Bermuatan Kegiatan Pencinta Alam. Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti memohon bantuan kesediaan Saudara/i untuk mengisi angket penelitian dengan sesuai dan keadaan sebenarnya. Data dan jawaban yang sudah diberikan akan peneliti gunakan secara bijaksana. Demikian atas kesediaan Saudara/i peneliti mengucapkan terima kasih.

Alamat email \*  
mulyaningsih@gmail.com

Nama Lengkap \*  
Mulyaningsih

Nama Sekolah \*  
SMA Negeri 5 Semarang

[https://docs.google.com/forms/d/1pmmObjzhEvisk\\_vDvJnZCPiU3nOuIRZpcB3ZG8GDdViedI#response=ACYDBNgBVE5pGidKct7ABny0nmK...](https://docs.google.com/forms/d/1pmmObjzhEvisk_vDvJnZCPiU3nOuIRZpcB3ZG8GDdViedI#response=ACYDBNgBVE5pGidKct7ABny0nmK...) 1/19

Guru Kelas \*

- X
- XI
- XII

Jenis Kelamin \*

- Perempuan
- Laki-laki

Sumber belajar adalah semua sumber baik berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam belajar, baik secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan belajar atau mencapai kompetensi tertentu. Sumber belajar apa yang dapat memudahkan Bapak/Ibu dalam pembelajaran menulis teks prosedur?

- Power Point
- Compact Disk (CD)
- Buku
- Yang lain: \_\_\_\_\_



Buku pengayaan adalah buku penunjang buku utama (buku teks) yang digunakan oleh peserta didik. Apakah Bapak/Ibu sudah pernah menggunakan buku pengayaan sebagai penunjang pembelajaran menulis teks prosedur?

- Sudah pernah
- Belum pernah
- Tidak tahu
- Yang lain: \_\_\_\_\_

Pernahkah Bapak/Ibu menjumpai buku pengayaan menulis teks prosedur?

- Pernah
- Belum pernah

Jika disusun buku penunjang berupa buku pengayaan menulis teks prosedur, buku pengayaan seperti apa yang Bapak/Ibu inginkan?

- Materi, contoh, pembahasan
- Materi, contoh
- Materi, pembahasan

Pemaparan materi atau isi buku pengayaan menulis teks prosedur yang akan dibuat terdiri atas tiga bab yaitu pendahuluan, isi, dan penutup. Bagaimanakah isi buku pengayaan yang Bapak/Ibu sukai?

- Memberikan tantangan dengan tugas-tugas yang harus diselesaikan
- Memberikan hal-hal yang baru
- Memberikan materi yang sesuai dengan lingkungan
- Yang lain: \_\_\_\_\_

Materi dalam buku pengayaan menulis teks prosedur meliputi hakikat, struktur, kaidah kebahasaan dan langkah-langkah menulis teks prosedur. Bentuk uraian materi teks prosedur seperti apa yang Bapak/Ibu inginkan?

- Penjelasan materi secara lengkap dan runtut
- Penjelasan materi secara lengkap dan runtut dan disertai contoh
- Penyajian materi secara lengkap dan runtut disertai contoh dan latihan

Apabila penjelasan materi teks prosedur disertai dengan contoh, menurut Bapak/Ibu contoh seperti apa yang dapat dengan mudah diterima?

- Contoh yang disertai dengan penjelasan
- Contoh yang diperjelas dengan uraian diagram
- Contoh saja

Apakah Bapak/Ibu memerlukan teks bacaan yang disertai ilustrasi gambar?



- Perlu
- Tidak perlu

Pola penyajian materi teks prosedur seperti apa yang Bapak/Ibu sukai?

- Inti materi berada diawal bab (induktif)
- Inti materi berada diakhir bab (deduktif)
- Inti materi berada diawal dan diakhir bab (campuran)

Bagaimana sistematika penataan bab yang Bapak/Ibu sukai dalam buku pengayaan?

- Pengantar, isi, contoh, rangkuman
- Pengantar, contoh, isi, rangkuman

Penggunaan simbol dan penomoran seperti apa yang Bapak/Ibu inginkan?

- Angka romawi, contoh : I, II, III, IV
- Angka arab, contoh : 1, 2, 3, 4
- Alfabet, contoh : A, B, C, D
- Yang lain: \_\_\_\_\_

Bagaimana pilihan kata dalam buku pengayaan yang Bapak/Ibu inginkan?

- Banyak menggunakan istilah dalam ilmiah
- Menggunakan istilah bahasa sehari-hari
- Yang lain: \_\_\_\_\_

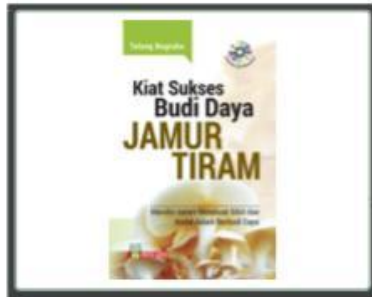
Bagaimana sebaiknya bahasa yang digunakan dalam buku pengayaan menulis teks prosedur?

- Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar (sesuai EYD)
- Menggunakan bahasa yang mudah dipahami
- Menggunakan bahasa formal
- Yang lain: \_\_\_\_\_

Jenis kalimat apa yang mudah dipahami?

- Kalimat sederhana, contoh : Mereka sedang mempresentasikan hasil observasi.
- Kalimat majemuk setara, contoh : Bukunya bagus, tetapi isinya susah dipahami.
- Kalimat tunggal, contoh : Malam sudah sangat larut.
- Variasi antara ketiganya, contoh : Beberapa peserta didik yang sangat kreatif itu sedang membahas secara serius tugas menulis di ruang kelas.

Bentuk buku seperti apa yang Bapak/Ibu sukai?



Vertikal



Horizontal

Berapa ukuran buku yang Bapak/Ibu sukai?

- A4 (210 x 297 mm)
- A5 (148 x 210 mm)
- B5 (176 x 250 mm)
- Yang lain: \_\_\_\_\_

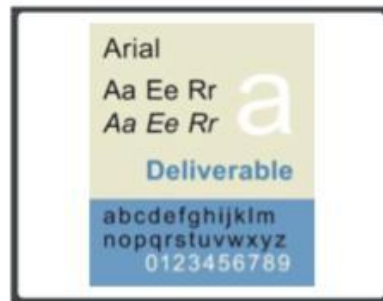
Ukuran huruf berapa yang Bapak/Ibu sukai untuk isi buku?

- 12
- 11
- 10
- Yang lain: \_\_\_\_\_

Jenis huruf/ font mana yang Bapak/Ibu sukai?



Times New Roman



Arial



Calibri





Comic San MS

Yang lain:

\_\_\_\_\_

Perluah ilustrasi gambar sebagai penunjang materi di dalam buku pengayaan?

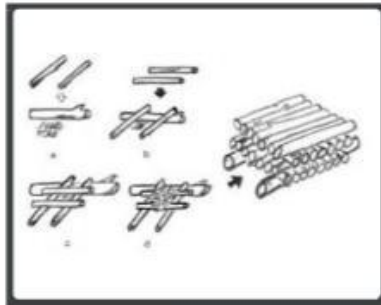


- Perlu
- Tidak

Manakah ilustrasi yang akan Bapak/Ibu pilih untuk buku pengayaan ini?



Berwarna-warni



Hitam putih

Yang lain:

\_\_\_\_\_

Menurut Bapak/Ibu, ilustrasi gambar seperti apa yang kalian sukai di dalam buku pengayaan?



Gambar asli



Gambar foto



Gambar kartun

Yang lain:

\_\_\_\_\_

Menurut Bapak/Ibu berapa halaman tebal buku pengayaan yang ideal?

Antara 50-60 halaman

Antara 70-80 halaman

Antara 80-120 halaman

Yang lain: \_\_\_\_\_

Warna apakah yang sesuai untuk sampul depan buku pengayaan menulis teks prosedur bermuatan kegiatan pencinta alam?

Warna-warna mencolok

Warna-warna lembut

Hitam putih

Yang lain: \_\_\_\_\_

Ulasan kegiatan pencinta alam seperti apa yang Bapak/Ibu inginkan dalam buku pengayaan menulis teks prosedur?

- Ulasan yang membahas segala macam bentuk kegiatan pencinta alam disertai dengan keterangan penjelas
- Ulasan yang membahas segala macam bentuk kegiatan pencinta alam tanpa disertai keterangan penjelas
- Yang lain: \_\_\_\_\_

Nilai-nilai apa yang ingin Bapak/Ibu dapatkan dalam buku pengayaan menulis teks prosedur?

- Mampu menginspirasi kegiatan menulis teks prosedur
- Mampu menginspirasi aktivitas kreatif
- Mampu menginspirasi nilai-nilai untuk perkembangan kepribadian
- Yang lain: \_\_\_\_\_

Kegiatan pencinta alam seperti apa yang Bapak/Ibu sukai?



Mendaki gunung



Navigasi damt



Susur gua



Panjat tebing



Arung jeram



Kegiatan Konservasi Lingkungan







Search and Rescue (SAR)



Selam

Yang lain:

\_\_\_\_\_

Harapan, saran atau masukan apa yang kamu berikan untuk buku pengayaan menulis teks prosedur bermuatan kegiatan pencinta alam? \*

Materi yang diberikan dapat membantu siswa belajar menulis teks prosedur

Konten ini tidak dibuat atau didukung oleh Google.

Google Formulir

### Lampiran 3

#### INSTRUMEN PENILAIAN PENGEMBANGAN BUKU PENGAYAAN

Mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi instrumen penilaian ini untuk perbaikan buku pengayaan yang telah kami susun. Atas kerja sama dari Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Peneliti : Mila Santika

NIM : 2101416009

Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Judul Skripsi : Pengembangan Buku Pengayaan Menulis Teks Prosedur Bermuatan Kegiatan Pencinta Alam

#### Identitas Ahli

Nama : Asep Purwo Yudi Utomo, S.Pd., M.Pd.

Profesi : Dosen

**Petunjuk** : Mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberi tanda (v) pada skor yang dipilih pada masing-masing subaspek yang dinilai dan memberi saran pada kolom yang telah disediakan.




Aspek	No	Subaspek	Skor			
			25	50	75	100
Materi/Isi buku	1	Kesesuaian isi dengan judul/subjudul		√		
	2	Kecukupan materi pokok				√
	3	Keefektifan muatan kegiatan pencinta alam untuk mendorong peserta didik menulis teks prosedur				√
	4	Kesesuaian isi contoh dengan perkembangan kognitif dan afektif peserta didik				√
	5	Keefektifan penulisan rangkuman per bab			√	
	6	Keefektifan penulisan cara menulis teks prosedur			√	
	7	Keefektifan penulisan praktik menulis teks prosedur			√	
Penyajian	8	Kesesuaian penyajian materi			√	

Materi	9	Ketepatan cara penyajian materi			√	
	10	Kebenaran urutan penyajian materi				√
Bahasa dan Keterbacaan	11	Kesesuaian penyampaian bahan pembelajaran dengan kaidah kebahasaan yang baik dan benar			√	
	12	Kesesuaian kalimat dengan tingkat keterbacaan peserta didik			√	
	13	Keefektifan pemilihan kata dan kalimat dalam mengembangkan kemampuan berbahasa peserta didik			√	
	14	Keterpaduan isi			√	
Grafika	15	Keserasian warna			√	
	16	Ketepatan gambar/ilustrasi				√
	17	Kreativitas penataan kulit/cover			√	
	18	Kesesuaian judul dengan isi buku		√		
	19	Kesesuaian bahasa judul		√		
	20	Kelengkapan komponen yang harus dimuat dalam kulit/cover buku			√	
	21	Kecukupan jumlah halaman				√
	22	Kelengkapan isi (Pendahuluan, isi, penutup)				√
	23	Kesesuaian tata letak/layout			√	
	24	Kesesuaian tipografi teks			√	
Muatan Kegiatan Pencinta Alam	25	Kesesuaian komposisi warna isi buku			√	
	26	Kesesuaian jenis dan ukuran huruf		√		
	27	Konsep kegiatan pencinta alam			√	
	28	Nilai-nilai di dalam kegiatan pencinta alam				√
	29	Kesesuaian nilai-nilai dalam kegiatan pencinta alam				√
		<b>Jumlah Skor</b>				

<b>Aspek</b>	<b>Saran</b>
Materi/Isi buku	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Judul belum merepresentasikan isi, karena hanya "kiat" padahal isinya lebih dari itu</li> <li>2. Rangkuman diharapkan bisa mewakili pengetahuan dan keterampilan</li> <li>3. Jika memungkinkan bahasanya dibuat lebih santai pada prosedur-prosedur tertentu</li> </ol>
Penyajian Materi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jika memungkinkan bahasanya dibuat lebih santai pada prosedur-prosedur tertentu</li> </ol>
Bahasa dan Keterbacaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Masih terdapat kesalahan-kesalahan diksi, kalimat, tanda baca. Cek ulang!</li> <li>2. Buatlah paragraf yang sesuai sebagai pengantar!</li> </ol>

Kegrafikaan	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Warna bisa digunakan untuk menunjukkan bagian-bagian yang berbeda</li><li>2. Warna cover dengan tulisan cover masih belum kontras</li><li>3. Sesuaikan judul dan bahasa judul</li><li>4. Tata letak, tipografi bisa dibuat lebih menarik</li><li>5. Buku cocoknya pakai font book....., jenisnya banyak</li></ol>
Muatan Kegiatan Pencinta Alam	Konsep pecinta alam tidak selalu berhubungan dengan orang mendaki gunung atau sejenisnya.

## Lampiran 4

	<b>KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG FAKULTAS BAHASA DAN SENI</b> Gedung B, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229 Telepon +6224-8508010, Faksimile +6224-8508010 Laman: <a href="http://fbs.unnes.ac.id">http://fbs.unnes.ac.id</a> , surel: <a href="mailto:fbs@mail.unnes.ac.id">fbs@mail.unnes.ac.id</a>	
Nomor	: B/4046/UN37.1.2/LT/2020	11 Mei 2020
Hal	: Izin Penelitian	
Yth. Kepala SMA Negeri 5 Semarang Jl. Pemuda No.143, Sekayu, Kec. Semarang Tengah, Kota Semarang, Jawa Tengah 50132		
Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:		
Nama	: Mila Santika	
NIM	: 2101416009	
Program Studi	: Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah (Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia), S1	
Semester	: Genap	
Tahun akademik	: 2019/2020	
Judul	: Pengembangan Buku Pengayaan Menulis Teks Prosedur Bermuatan Kegiatan Pencinta Alam	
Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu Juni s.d. Juli 2020.		
Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.		
		Dekan FBS Wakil Dekan Bid. Akademik, Hendi Pratama, S.Pd., M.A. NIP. 198505282010121006
Tembusan: Dekan FBS; Universitas Negeri Semarang		
		
Nomor Agenda Surat : 986 285 895 4		
Sistem Informasi Surat Dinas - UNNES (2020-05-11 9:28:14)		



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Gedung B, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229  
Telepon +6224-8508010, Faksimile +6224-8508010  
Laman: <http://fbs.unnes.ac.id>, surel: [fbs@mail.unnes.ac.id](mailto:fbs@mail.unnes.ac.id)

Nomor : B/4048/UN37.1.2/LT/2020  
Hal : Izin Penelitian

11 Mei 2020

Yth. Kepala SMK Negeri 11 Semarang  
Jl. Grafika Raya, Gedawang, Kec. Banyumanik, Kota Semarang, Jawa Tengah 50266

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Mila Santika  
NIM : 2101416009  
Program Studi : Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah (Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia), S1  
Semester : Genap  
Tahun akademik : 2019/2020  
Judul : Pengembangan Buku Pengayaan Menulis Teks Prosedur Bermuatan Kegiatan Pencinta Alam

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu Juni s.d. Juli 2020.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.

a.n. Dekan FBS

Wakil Dekan Bid. Akademik,

Dr. Hendi Pratama, S.Pd., M.A.

NIP. 198505282010121006



Tembusan:  
Dekan FBS;  
Universitas Negeri Semarang



Nomor Agenda Surat : 813 725 732 7

Sistem Informasi Surat Dinas - UNNES (2020-05-11 9:26:45)



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Gedung B, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229

Telepon +6224-8508010, Faksimile +6224-8508010

Laman: <http://fbs.unnes.ac.id>, surel: [fbs@mail.unnes.ac.id](mailto:fbs@mail.unnes.ac.id)

Nomor : B/4048/UN37.1.2/LT/2020  
Hal : Izin Penelitian

11 Mei 2020

Yth. Kepala SMK Negeri 11 Semarang

Jl. Grafika Raya, Gedawang, Kec. Banyumanik, Kota Semarang, Jawa Tengah 50266

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Mila Santika  
NIM : 2101416009  
Program Studi : Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah (Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia), S1  
Semester : Genap  
Tahun akademik : 2019/2020  
Judul : Pengembangan Buku Pengayaan Menulis Teks Prosedur Bermuatan Kegiatan Pencinta Alam

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu Juni s.d. Juli 2020.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.

a.n. Dekan FBS

Wakil Dekan Bid. Akademik,

Dr. Hendi Pratama, S.Pd., M.A.

NIP. 198505282010121006



Tembusan:  
Dekan FBS;  
Universitas Negeri Semarang



Nomor Agenda Surat : 813 725 732 7

Sistem Informasi Surat Dinas - UNNES (2020-05-11 9:26:45)





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
Gedung B, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229  
Telepon +6224-8508010, Faksimile +6224-8508010  
Laman: <http://fbs.unnes.ac.id>, surel: [fbs@mail.unnes.ac.id](mailto:fbs@mail.unnes.ac.id)

Nomor : B/4129/UN37.1.2/LT/2020  
Hal : Izin Penelitian

14 Mei 2020

Yth. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa  
Tengah  
Jl. Pemuda No.134, Sekayu, Kec. Semarang Tengah, Kota Semarang, Jawa Tengah 50132

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Mila Santika  
NIM : 2101416009  
Program Studi : Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah (Pendidikan  
Bahasa dan Sastra Indonesia), S1  
Semester : Genap  
Tahun akademik : 2019/2020  
Judul : Pengembangan Buku Pengayaan Menulis Teks Prosedur Bermuatan  
Kegiatan Pencinta Alam

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu Juni s.d. Juli 2020.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.



an, Dekan FBS  
Wakil Dekan Bid. Akademik,

Dr. Hendi Pratama, S.Pd., M.A.  
NIP. 198505282010121006

Tembusan:  
Dekan FBS;  
Universitas Negeri Semarang



Nomor Agenda Surat : 376 654 993 5

Sistem Informasi Surat Dinas - UNNES (2020-05-14 8:23:35)



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Jalan Pemuda Nomor 134, Semarang kode Pos 50132 Telepon: (024) 3515301  
Faksimile: (024) 3520071 Laman: <http://www.jatengprov.go.id>  
Surat Elektronik: [disdikbud@jatengprov.go.id](mailto:disdikbud@jatengprov.go.id)

Semarang, 2020

Nomor : 070/04670  
Lamp. :  
Hal : Jawaban Permohonan Ijin Penelitian  
a.n. Sdr. Mila Santika.

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Bahasa dan Sastra  
Universitas Negeri Semarang  
di-  
SEMARANG

Menunjuk surat Saudara Nomor: B/4047/UN37.1.2/LT/2020 tanggal 11 Mei 2020, perihal tersebut pada pokok surat, bersama ini kami beritahukan hal-hal sebagai berikut:

1. Pada prinsipnya Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah tidak berkeberatan memberikan ijin penelitian yang akan dilaksanakan oleh:

Nama : Mila Santika  
NIM : 2101416009  
Asal : Universitas Negeri Semarang  
Program Studi : Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, S1  
Tempat : SMK Negeri 7 Semarang  
SMK Negeri 11 Semarang

2. Pelaksanaan kegiatan tersebut diharap tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar di sekolah;
3. Dilaksanakan sesuai kaidah dan ketentuan perundang-undangan yang berlaku;
4. Menyampaikan laporan setelah pelaksanaan kegiatan selesai.

Demikian untuk menjadikan maklum dan atas perhatiannya disampaikan terima kasih.

a.n. KEPALA DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
PROVINSI JAWA TENGAH


Sekretaris

  
Dr. PADMANINGRUM, SH, M.Pd  
Pembina Tingkat I  
NIP. 19630113 199203 2 005

**Tembusan:**

1. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah sebagai laporan;
2. Kepala Cabang Dinas Pendidikan setempat;
3. Kepala SMK yang bersangkutan;
4. Pertinggal.

Lampiran 5

  
**UNNES**

**KEPUTUSAN  
DEKAN FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
Nomor: 2071/UN37.1.2/EP/2020**

**Tentang  
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER  
GASAL/GENAP  
TAHUN AKADEMIK 2019/2020**

Menimbang : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi Bahasa & Sastra Indonesia/PBSID Fakultas Bahasa dan Seni membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Bahasa & Sastra Indonesia/PBSID Fakultas Bahasa dan Seni UNNES untuk menjadi pembimbing.

Mengingat : 1. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)  
2. Peraturan Rektor No. 21 Tahun 2011 tentang Sistem Informasi Skripsi UNNES  
3. SK. Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;  
4. SK Rektor UNNES No.162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;

Menimbang : Usulan Ketua Jurusan/Prodi Bahasa & Sastra Indonesia/PBSID Tanggal 19 Februari 2020

**MEMUTUSKAN**

Menetapkan :  
PERTAMA : Menunjuk dan menugaskan kepada:

Nama : Drs. Bambang Hartono, M. Hum.  
NIP : 196510081993031002  
Pangkat/Golongan : Penata - III/c  
Jabatan Akademik : Lektor  
Sebagai Pembimbing

Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :

Nama : MILA SANTIKA  
NIM : 2101416009  
Jurusan/Prodi : Bahasa & Sastra Indonesia/PBSID  
Topik : PENGEMBANGAN BUKU PENGAYAAN MENULIS TEKS  
PROSEDUR BERMUATAN KEGIATAN PENCINTA ALAM


KEDUA : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

DITETAPKAN DI : SEMARANG  
PADA TANGGAL : 20 Februari 2020

DEKAN

Dr. Sri Rejeki Urip, M.Hum.  
NIP 196202211989012001

Tembusan  
1. Wakil Dekan Bidang Akademik  
2. Ketua Jurusan  
3. Petinggal

  
**UNNES**  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

2101416009  
FM-03-AKD-24/Rev. 00

Lampiran 6

